

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN MAGETAN DI ERA DIGITAL**

TESIS



Oleh:

DARA ANGGUN PUSPITA

NIM 501210006

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN MAGETAN DI ERA DIGITAL**

TESIS



Oleh:

DARA ANGGUN PUSPITA

NIM 501210006

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Dara Anggun Puspita**, NIM **501210006**, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Pemberdayaan Pengrajin Kulit oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan di Era Digital”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabiladi kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



DARA ANGGUN PUSPITA
NIM 501210006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Dara Anggun Puspita**, NIM 501210006 dengan judul: *"Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit oleh Dinas dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan di Era Digital"*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munâqashah Tesis.

Pembimbing I,



Izza Hanifuddin.Ph.D.
NIP 19690624198031002

Ponorogo, 04 Mei 2023

Pembimbing II,



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP 19781122006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Dara Anggun Puspita**, NIM 50121006 Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah dengan judul: *"Pemberdayaan Pengrajin Kulit oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan di Era Digital"*, telah dilakukan ujian tesis dan sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa, 23 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag NIP 197401081999031001 Ketua Sidang		8/6 2023
2	Dr. Hj.Khusniati Rofiah, M.S.I. NIP 197401102000032001 Penguji Utama		8/6 2023
3	Izza Hanifuddin.Ph.D. NIP 19690624198031002 Penguji 2		8/6 2023
4	Dr. Luhur Prasetya, S. Ag., M.E.I. NIP 197801122006041002 Sekretaris		7/6 2023

Ponorogo, 08 Juni 2023

Direktur Pascasarjana,



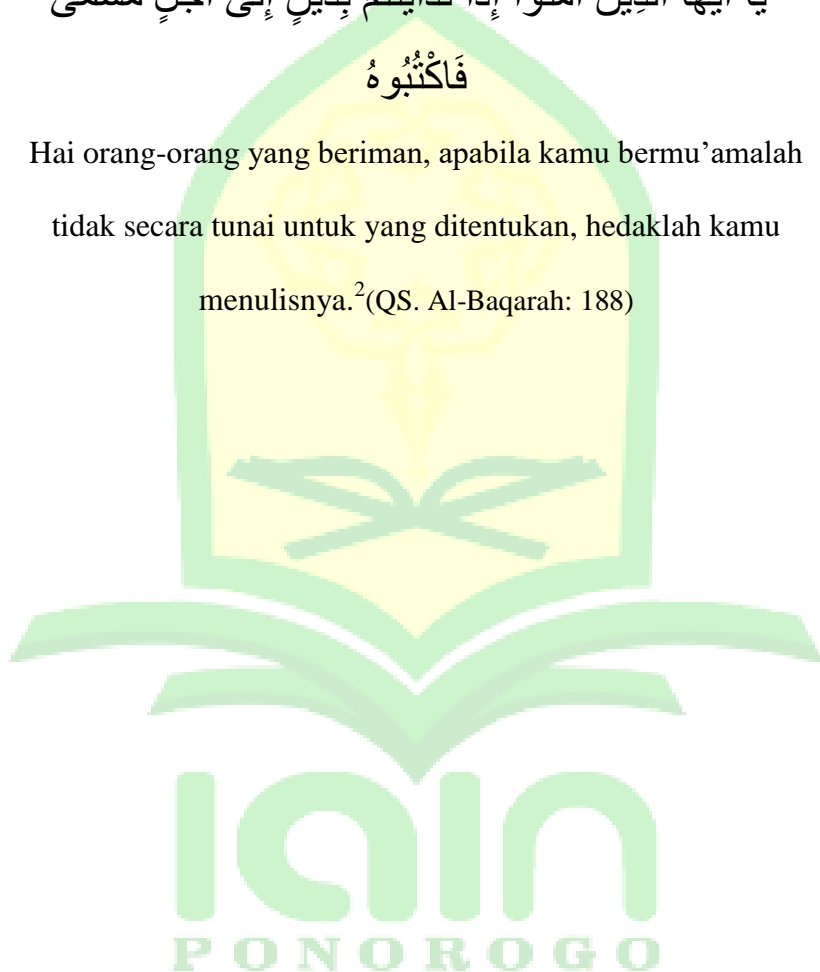
Dr. Muh. Tasrif, M.Ag

NIP 197401081999031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.²(QS. Al-Baqarah: 188)



¹*Al-Qura'an*, 2: 188.

²*Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris.*
Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillâh al-Rahmân al-Rahim

Puji Syukurpenulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya Peneliti mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul ***“Pemberdayaan Pengrajin Kulit Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan di Era Digital”*** ini yang membahas isu kajian tentang pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan pada era digital marketing. Penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini Peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini selesai, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Hj. Evi Muaviah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo.

3. Nur Kholis, Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo.
4. Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo.
5. Bapak Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D., dan Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I., selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada Peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu, doa dan bimbingannya selama ini.
7. Keluarga dan Sahabat yang ikut terlibat membantu dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan tesis ini Peneliti berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian tesis ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan tesis ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi

adalah saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Aamiin.

Ponorogo, 11 Mei 2023

Peneliti,

DARA ANGGUN PUSPITA
NIM 501210006



PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN MAGETAN DI ERA DIGITAL

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan para pengrajin di Kabupaten Magetan. Banyaknya keluhan para pengrajin pada masa pandemi yang menyebabkan penjualan semakin menurun ditambah dengan adanya pandemi semua aktivitas pengrajin kulit Magetan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan berusaha memberikan solusi dan upaya membantu masyarakat pengrajin kulit di kabupaten Magetan untuk mencari solusi permasalahan mereka. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan antusias menawarkan dan mengenalkan proses penjualan melalui digital marketing, hal ini akan lebih menghemat waktu bahkan biaya, serta tenaga, dan memberikan inovasi baru untuk para pengrajin.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif penelitian lapangan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dan Pengrajin Kulit di Magetan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustriaan dan Perdagangan Kabupaten Magetan, selain itu faktor pendukung dan faktor penghambat yang mendukung dan menghambat jalanya pemberdayaan serta hasil dari melakukan program pemberdayaan.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan pengrajin kulit serta adanya perubahan yang dihasilkan dari program pemberdayaan masyarakat

pengrajin kulit menggunakan pendekatan mix metod top down dan bottom up. Strategi yang digunakan cenderung kepada aras mezzo yang menekankan pada upaya pemanfaatan potensi di masyarakat melalui pemberian motivasi. Pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan menghambat jalannya suatu pemberdayaan. Dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan mempengaruhi hasil penjualan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengrajin Kulit, Industri Kulit



EMPOWERMENT OF LEATHER CRAFTSMAN BY INDUSTRY AND TRADE SERVICE OF MAGETAN DISTRICT IN THE DIGITAL ERA

ABSTRACT

This research is motivated by the restlessness of the craftsmen in Magetan Regency. There were many complaints from artisans during the pandemic which caused sales to decline further, coupled with the pandemic, all activities of Magetan leather craftsmen experienced a very significant decline. In this case the Office of Industry and Trade of Magetan Regency is trying to provide solutions and efforts to help leather craftsmen in Magetan Regency to find solutions to their problems. The Office of Industry and Trade of the Magetan Regency is enthusiastic about offering and introducing a sales process through digital marketing, this will save time and even money, as well as effort, and provide new innovations for craftsmen.

This study used qualitative field research techniques through interviews and documentation. Researchers conducted interviews with the Office of Industry and Trade of Magetan Regency and leather craftsmen in Magetan.

The purpose of this study was to determine the implementation of empowerment carried out by the Magetan Regency Industry and Trade Service, in addition to the supporting factors and inhibiting factors that support and hinder the empowerment process and the results of implementing the empowerment program.

The results obtained from this study explain that the empowerment of leather craftsmen and the changes resulting from the community empowerment program for leather

craftsmen use a mix of top down and bottom up methods. The strategy used tends to be mezzo level which emphasizes efforts to exploit the potential in society through providing motivation. Empowerment of the leather craftsmen community is influenced by internal factors and external factors that support and hinder the course of an empowerment. The impact of the empowerment carried out by the Magetan Regency Industry and Trade Service affected sales results.

Keywords: Community Empowerment, Leather Craftsmen, Leather Industry



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Kajian Terdahulu	20
F. Definisi Oprasional.....	32
G. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	38
A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	38
B. Model Pemberdayaan Masyarakat	47
C. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	57
D. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	62
E. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	78
F. Industri Kulit	81

G. Digital Marketing	85
BAB III METODE PENELITIAN	91
A. Metode dan Pendekatan.....	91
B. Data dan Sumber Data.....	92
C. Teknik Pengumpulan Data.....	93
D. Analisi Data.....	95
E. Pengecekan Keabsahan	97
BAB IV PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN	
 PENGRAJIN KULIT OLEH DINAS	
 PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN	
 DI KABUPATEN MAGETAN.....	100
A. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan	100
B. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Disperindag Kabupaten Magetan	105
C. Tugas Pokok dan Fungsi	109
D. Sumber Daya Satuan Kerja Perangkat Daerah	126
E. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Daerah Kabupaten Magetan	128
F. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin	

	Kulit.....	153
	G. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit	161
BAB V	FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL DALAM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN MAGETAN.....	168
	A. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit.....	168
	B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit.....	171
BAB VI	DAMPAK PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT OLEH DINAS PERINDUSTRIAN KABUPATEN MAGETAN.....	174
	A. Gambaran Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Magetan.....	174
	B. Analisis Dampak Ekonomi Bagi Pengrajin Kulit di Era Digita Marketing Pasca	

Pemberdayaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Magetan	179
BAB VII PENUTUP	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Saran.....	188
DAFTAR PUSTAKA	189



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pokok Visi dan Penjelasan Visi	103
Tabel 4.2	Susunan Kepegawaian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan berdasarkan Pangkat atau Golongan	127
Tabel 4.3	Susunan komposisi pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Tingkat Pendidikan	127



DAFTAR SKEMA

Skema 5.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam
Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit 169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dari segi perekonomian di Indonesia merupakan suatu hal fundamental yang harus diprioritaskan, terlepas dari aspek viral atau apa pun yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat umum. Namun, hal ini juga penuh dengan masalah seperti pendapatan negara yang kurang baik. Pertumbuhan ekonomi secara bertahap yang dilaksanakan serta konsisten sudah menunjukkan kesuksesan dalam meningkatkan keadaan ekonomi baik secara nasional maupun regional, atau di tingkat kerja sama nasional.¹ Dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki, kondisi ekonomi ini dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan karena mereka mengurangi kapasitas masyarakat untuk mengenali dan menemukan pemecahan dari problematika yang terdapat di kehidupan

¹ Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (October 13, 2017), <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>.

sehari-hari, yang kemudian berimplikasi terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya pemberdayaan serta pengembangan manusia menjadi sebuah aspek yang sifatnya fundamental dan penting untuk dilaksanakan.²

Pemberdayaan merupakan tafsiran dari kata *empowerment*, sementara memberdayakan ialah tafsiran dari kata *empower*. Perspektif Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, menjabarkan bahwasanya diksi *empower* dapat mempunyai 2 makna, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberikan kuasa, melakukan pengalihan dalam konteks pemberdayaan terhadap masyarakat bisa pula diterjemahkan sebagai sebuah usaha dalam melakukan pemulihan atau peningkatan terhadap eksistensi dari sebuah kelompok supaya memiliki kapabilitas atau melakukan pendelegasian terhadap otoritas yang dimilikinya kepada entitas lain lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau upaya dalam memberikan daya atau kapabilitas tertentu.³ Melakukan pelaksanaan terhadap kewajiban dan juga hak mereka sebagai bagian dari kelompok

²Erni Febrina Harahap and M Si, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3 (2012).

³Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa" 6 (2020).

manusia serta dan sebagai warga yang berada di negara dengan cara yang sesuai dengan martabat mereka. Pemulihan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan martabatnya sebagai manusia yang unik, bebas, dan mandiri adalah tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat. Memiliki keunikan tersendiri dalam aspek tataran keberagaman manusia; terbebas dari seluruh kekangan eksternal dan internal, termasuk kekangan materialisme dan kemiskinan; otonom hingga mampu menjadi pemrogram bagi dirinya sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain terkhusus dirinya sendiri. Dalam konteks mengangkat martabat serta harkat dari sebagian penduduk yang secara ekonomi terperosok pada kondisi yang terbelakang dan juga berada di lembah kemiskinan, memberdayakan masyarakat menjadi landasan dalam konteks pembangunan yang ujungnya bermuara pada kerakyatan.⁴ Gagasan untuk memberdayakan lahir dari reaksi kepada bentuk industrialisasi dan pembangunan yang tidak menunjukkan adanya keberpihakan secara masif terhadap keseluruhan rakyat. Pemberdayaan bertujuan untuk melakukan peningkatan terhadap daya ekonomi pada masyarakat dengan aktif yang kemudian akan berimplikasi terhadap terjadinya penambahan nilai secara signifikan dan penghasilan menjadi lebih

⁴Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," no. 2 (2011).

besar.⁵ Usaha pada aspek untuk memberikan peningkatan kapabilitas untuk memberikan tambahan nilai dapat dilalui menggunakan upaya memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Dengan menginspirasi masyarakat dan membentuk kesedaran dari masyarakat dan probabilitas kemampuan yang mereka punyai, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan setiap orang untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini dapat menghasilkan kegiatan yang meningkatkan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan produksi serta perubahan pola partisipasi dan struktur sosial.⁶ Aspek lain dari pariwisata yang memiliki dampak signifikan terhadap suatu tempat adalah kontribusi ekonomi, sosial dan budaya. Dalam kurun beberapa tahun belakangan terjadi pertumbuhan dari segi pariwisata di Indonesia yang sangat mencolok.⁷ Tingkat pendidikan yang memadai yang diperoleh melalui bantuan pembangunan

⁵ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (June 1, 2011): 15, <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>.

⁶ Ratna Azis Prasetyo, "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," n.d.

⁷ Lak Lak Nahat El Hasanah, "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 2 (August 9, 2018): 268, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>.

infrastruktur dan fasilitas pendidikan, yang secara signifikan akan meningkatkan kemandirian masyarakat, itulah yang dikenal sebagai sumber daya manusia.⁸ Hal ini telah divisualisasikan melalui penambahan kuantitas dari wisatawan internasional atau mancanegara yang melakukan kunjungan yakni berada pada angka 9.435.411 untuk tahun 2014 yang kemudian bertambah menjadi 10.406.759 di tahun 2015 lalu mengalami peningkatan kembali di angka 11.519.275 untuk tahun 2016, dan kembali mengalami peningkatan lagi hingga berada pada angka 14.039.799 di tahun 2017.⁹ Terdapat relasi yang sifatnya saling menguntungkan antara seni kerajinan dan juga pariwisata.¹⁰ Memang dapat dikatakan bahwasanya pariwisata telah berkontribusi terhadap seni kerajinan itu sendiri. Hal ini dilandaskan pada fakta bahwa pariwisata dapat menyokong revitalisasi dari seni kerajinan.¹¹ Sektor kerajinan

⁸ Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (1 Juni 2011): 15. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>

⁹ 11KEMENPAR RI, 2018, www.kemepar.go.id/userfiles/12_%20Lapbul%20Des%201017%20

¹⁰ Pokdarwis Minang Rua Bahari Desa Kelawi and Panji Try Yatmaja, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan," *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 10, no. 1 (August 1, 2019): 27–36, <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>.

¹¹ Robinet Jacob, Toney K Thomas, and Sindhu R Babu, "CONFERENCE COMMITTEE," n.d.

kulit di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, ialah salah satu pusat industri kerajinan yang memiliki kemampuan untuk mendorong perekonomian lokal.

Prospek ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi tujuan wisata dan produk. Prosedur penyamakan kulit juga digunakan untuk membuat barang-barang kerajinan kulit yang dapat didiversifikasi menjadi suvenir wisata yang berbeda. Penyamakan kulit dan produksi barang-barang dari kulit merupakan daya tarik wisata yang potensial. Wisatawan mungkin menganggap ini sebagai pengalaman yang menarik.¹² Secara ekonomi, program pemberdayaan masyarakat secara umum meningkatkan pendapatan masyarakat sasaran dan juga kelompok yang memanfaatkannya. Usaha-usaha yang telah diciptakan hingga saat ini memberikan kesempatan kerja bagi berbagai kelompok dan masyarakat luas. Penekanan pada keterlibatan masyarakat menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah mereka sendiri, menanggapi program kerja yang sesuai, dan merencanakan pelaksanaannya untuk keberlanjutan.¹³ Sentra industri kulit di

¹²Jabulani Nyawo and Betty C Mubangizi, "Art and Craft in Local Economic Development: Tourism Possibilities in Mtubatuba Local Municipality" 4 (2015).

¹³Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," n.d.

wilayah Magetan terus terkikis seiring berjalannya waktu, namun saat ini Dinas Perindustrian di Kabupaten Magetan tengah berupaya mengembangkan dan menghidupkan kembali sektor ini. Beberapa pemberdayaan sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan yang pertama adalah seminar kewirausahaan dimana seminar ini dilakukan untuk menunjang pola pikir serta meningkatkan minat dan memberikan motivasi lebih kepada para pengrajin kulit untuk selalu mengembangkan dan memberikan sesuatu yang baru dalam berwirausaha,.

Dengan adanya seminar kewirausahaan pengrajin juga dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. Selanjutnya, pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan adanya pengenalan pembuatan aplikasi “Jatim Bejo” yang dibuat oleh pemerintah dan dikenalkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Perkembangan di era digital membawa kita mau atau tidak mau mengikuti perubahan. Hal ini yang membuat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan mengenalkan aplikasi, fungsinya agar para pengrajin memiliki wadah untuk berdagang secara efisien dan agar semakin dikenal dan mampu mendongkrak pendapatan daerah. Hal ini memberikan implikasi yang baik terhadap

masyarakat di sekitar dantelah melakukan penyerapan terhadap banyak tenaga kerja yang mempromosikan barang khas asli dari kota magetan. Perkembangan ekonomi digital diindonesia begitu signifikan yang menyebabkan setiap daerah harus terus berkembang usahanya.¹⁴ Perkembangan yang sangat pesat dari teknologi komunikasi dan informasi telah merubah masyarakat menjalankan bisnis atau melakukan transaksi.¹⁵ Selanjutnya yang ketiga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan juga telah melakukan upaya pendampingan usaha, pendampingan usaha yang telah dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan antara lain dengan terlaksananya pertemuan dengan pengrajin kulit tujuannya untuk mengidentifikasi ulang kebutuhan pengrajin kulit agar sesuai dengan perkembangan kondisi pengrajin dalam satu tahun terakhir. Contoh selanjutnya yaitu pendampingan usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan dengan cara terlaksananya kegiatan pendampingan untuk mengembangkan produk dalam bentuk improvisasi. Tak hanya itu pendampingan usaha lainnya yang telah dilakukan oleh

¹⁴Rara Sugiarti, “Pengembangan Wisata Kriya Berbasis Kreasi Dan Inovasi Di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan” 21 (2020).

¹⁵Hadion Wijoyo et al., “Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa” 3, no. 3 (2020).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dengan cara terlaksananya pendampingan variasi ukuran sesuai dengan ketersediaan bahan sehingga dapat menyajikan beraneka ragam kerajinan kulit dengan ukuran yang beraneka ragam. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan melakukan banyak pemberdayaan yang telah dijabarkan diatas, tak hanya itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan juga berperan dalam pendampingan pengrajin dalam mengembangkan peralatan yang berawal mulanya menggunakan cara tradisional sekarang dari tahun ke tahun sudah mengalami banyak perubahan dengan menggunakan mesin. Proses ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat para pekerjaan pengrajin.¹⁶Dukungan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan sebagai representatif pemerintah dalam bentuk edukasi dan pengajaran yang dilaksanakan terhadap beberapa pengrajin yang dibiayai oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Magetan guna memberdayakan pengrajin kulit di era digital.

Upaya dalam konteks memberdayakan hal-hal tersebut yang diinisiasi oleh pemerintah dalam lingkup Kabupaten Magetan terhadap para pelaku yang membuka usaha kerajinan

¹⁶Darmaji, *Wawancara*, 22 Februari 2023

kulit memberikan dampak terhadap industri kulit di era digital di salah satu platform di Kota Magetan. Dunia maya adalah tempat baru yang bersifat artifisial dan virtual yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi informasi. Telah terjadi transisi di mana keseluruhan hal-hal yang dilaksanakan di dunia nyata sekarang telah dapat dilaksanakan atau diimplementasikan di dunia maya dalam berbagai bentuk pengganti buatan, berkat pengalihan beragam aktivitas manusia (politik, sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan seksual) ke sana.¹⁷ Setiap orang tertarik untuk memanfaatkan dan menggunakan setiap kemajuan ini karena memiliki dampak yang berbeda pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Tahun 2000 menandai puncak dari periode pertumbuhan teknologi yang sangat pesat. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah terinternalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari, digunakan oleh manusia setiap detiknya. Berbagai kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang diberikan; kegiatan tersebut meliputi komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, hiburan, dan bahkan kebutuhan manusia yang paling mendasar pun dapat terpenuhi. Aktivitas individu mulai berubah, mempengaruhi bagaimana transaksi dilakukan; orang-orang mulai

¹⁷Yasraf Amir Piliang, "Masyarakat Informasi Dan Digital:," 2012.

menggunakan uang virtual daripada uang tradisional, dan pada akhirnya seluruh umat manusia akan terhubung dengan cara ini. Orang tidak lagi dibatasi oleh waktu atau geografi karena semuanya serba digital dan elektronik. Mereka dapat melakukan bisnis secara elektronik di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Dengan bantuan kemudahan yang tersedia, berbagai tugas menjadi lebih mudah, termasuk komunikasi, pengumpulan informasi, transaksi keuangan, pendidikan, hiburan, dan bahkan kebutuhan pribadi yang paling mendasar. Sektor industri kecil dan kerajinan adalah ranah atau segi industri yang berpusat pada masyarakat luas dengan kesediaan sumber daya alam yang melimpah dan padat keterampilan. Sebagian besar pemilik di sektor ini berasal dari kondisi atau tingkatan perekonomian yang termasuk dalam kategori kelas menengah ataupun kelas bawah. Agar output yang dihasilkan dapat berkembang, pertumbuhan sektor kerajinan dan industri kecil harus diiringi dengan meningkatnya tingkat atau daya produktif dari tenaga kerja.

Berbagai kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang diberikan; kegiatan tersebut meliputi komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, hiburan, dan bahkan kebutuhan manusia yang paling dasar pun dapat terpenuhi. Sektor industri kecil dan kerajinan merupakan sektor

industri dengan basis utama terhadap masyarakat luas dalam kondisi ketersediaan sumber daya alam yang secara kuantitas melimpah dan bersifat padat karya. Sebagian besar pemilik di sektor ini berasal dari kondisi atau tingkatan perekonomian yang termasuk dalam kategori kelas menengah ataupun kelas bawah. Agar output yang dihasilkan dapat berkembang, pertumbuhan kerajinan dan sektor industri kecil harus diiringi dengan meningkatnya tingkat atau daya produktif dari tenaga kerja. Peningkatan di segi pemroduksian dari sektor kerajinan dan industri kecil akan berimplikasi terhadap penambahan atau peningkatan produksi nasional yang pada akhirnya mampu berpengaruh terhadap percepatan dari arus pertumbuhan dalam ranah ekonomi, sehingga dapat mengurangi pengangguran atau menambah probabilitas kesempatan kerja. Jumlah industri yang bergerak di bidang kerajinan kulit di Kabupaten Magetan mengalami eskalasi. Eskalasi kuantitas unit usaha industri yang bergerak di bidang kerajinan kulit juga diikuti dengan meningkatnya kuantitas dari tenaga kerja.¹⁸ Perkembangan di era revolusi dunia digital yang terjadi saat ini memberikan dorongan untuk terjadinya penggunaan dari teknologi digital secara masif pada tiap-tiap sisi dan lini kehidupan.

¹⁸ Drs Ec Sugeng Widodo, "Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan," n.d.

International Telecommunication Union (ITU) memaparkan bahwa setidaknya hingga periode Desember 2018 ada 51,2 persen populasi manusia yang ada di dunia (sekitar 3,9 miliar jiwa) yang telah “online” (Vazza, 2018).¹⁹

Sementara data dari Badan Pusat Statistik berkenaan dengan Statistik Kesejahteraan Rakyat memperlihatkan bahwa persentase penduduk Indonesia yang berada pada rentan usia 5 tahun ke atas yang menggunakan atau mendapatkan akses terhadap internet di tahun 2018 berada pada angka 39,9%. aktivitas elektronik dan sepenuhnya digital Dengan data yang memainkan peran utama, orang tidak lagi terbatas dari segi waktu dan ruang akibat fleksibilitas yang ada. Mereka mampu melakukan bisnis secara elektronik kapan pun, di mana pun dan dengan siapa pun. Teknologi informasi dan telekomunikasi telah menjadi suatu hal yang krusial dalam kehidupan setiap orang. Manusia menggunakan teknologi ini setiap detik dari setiap menit. Revolusi dalam kegiatan bisnis terlihat jelas dengan adanya peningkatan pengguna internet yang sangat cepat. Hal tersebut memberikan probabilitas bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat melakukan perluasan

¹⁹Gellysa Urva, Merina Pratiwi, and Amiroel Oemara Syarief, “Optimalisasi Media Sosial Sebagai Penunjang Digital Marketing,” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 24, 2022): 56–61, <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.301>.

akses dari pasar seiring terjadinya perubahan di era digital dari segi tingkah lakunya, namun juga merupakan tantangan tersendiri untuk mereka untuk beradaptasi. Studi ini bermaksud untuk menganalisis pendekatan yang memungkinkan penggiat usaha UMKM untuk transisi go digital lewat berbagai kampanye atau kegiatan yang sifatnya sosial, yaitu relawan, klinik ekonomi digital, Komunitas UMKM, pahlawan ekonomi dan Model Desa Pintar dengan menawarkan bimbingan dan pengarahan yang kontinyu dan bekerja sama dengan berbagai entitas terkait.²⁰ Menurut temuan analisis, jejaring sosial memainkan peran penting dalam mengatasi masalah yang muncul dalam menjembatani kesenjangan digitalisasi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah output yang akan berguna menjadi sumber daya dalam membuat kurikulum untuk pelatihan dan pemberdayaan pelaku UMKM ke arah digitalisasi.

Masyarakat telah memanfaatkan peluang untuk memenuhi kebutuhannya dan sadar untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi diri masyarakat yang berada di sekitaran kehidupan mereka dan juga diri mereka secara pribadi. Hal tersebut ialah salah satu cara agar dapat

²⁰Wijoyo et al., "Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa."

memajukan masyarakat. Cara lainnya adalah melalui jalur pemberdayaan masyarakat. Masyarakat di lingkungan ini cukup mampu dan berani untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Keberadaan internet adalah masalah nyata yang menghadirkan peluang sekaligus kesulitan bagi kaum muda. Internet dan gawai sebagai media tidak bisa dilepaskan dari kehidupan anak muda di era digital moderen.²¹ *Google Facilities* adalah platform digital berikutnya yang umum digunakan. Google Meet, Google Formulir dan Google Classroom ialah tiga fitur platform di google yang dapat dipakai dalam konteks pembelajaran secara virtual. Google merancang program Google Classroom dengan tujuan untuk menyederhanakan proses pembelajaran bagi guru dan siswa.²² Berbeda dengan industri lainnya, sektor industri menawarkan berbagai macam produk. Kehadiran industri ini sangat membantu dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan membantu memecahkan masalah ekonomi yang kompleks seperti pengangguran. Jika didukung oleh

²¹ Eka Zuni Lusi Astuti, "Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (November 18, 2019), <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>.

²² Muhamad Hasbi Assidiqi and Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19," n.d.

keberadaan sektor pariwisata, sektor ini akan semakin berkembang.²³ Di era digital, sektor kulit kecil masih cukup lemah dan memiliki kekuatan yang tidak merata. Selain itu, operasi sektor ini secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan PDB, pendapatan atau penghasilan rumah tangga dan juga kesempatan kerja. Hal tersebut merupakan hasil dari nilai tukar yang dapat menjadi lebih untung serta penambahan nilai yang lebih tinggi dari barang-barang dari sektor manufaktur. Keberadaan kerajinan kulit, salah satu bentuk pemanfaatan kulit, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh modernisasi, salah satunya adalah evolusi pariwisata. Meningkatnya kesejahteraan yang dialami masyarakat di mana meliputi didalamnya kesejahteraan dari segi kesehatan, kesejahteraan dalam ranah pendidikan, dan kesejahteraan di bidang ekonomi merupakan hasil dari keberadaan sentra kulit di Magetan. Masyarakat dapat meminimalisir pengangguran dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Masyarakat sekitar dapat mencapai pemerataan ekonomi berkat adanya komunitas ekonominya.²⁴

²³ I Gede Ari Bona Tungga Dangin and A.A.I.N. Marhaeni, "Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, July 5, 2019, 681, <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p02>.

²⁴ Oki Dwi Saputro et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung

Memberdayakan pengrajin kulit menjadi prioritas Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Magetan di wilayah ataupun daerah Kabupaten Magetan. Karena pengrajin masih memiliki berbagai problematika dalam mendapatkan kesuksesan dari segi pendapatannya. Acapkali produk yang ditawarkan kepada konsumen yang berkunjung ke toko mengalami gagal jual karna banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Selain itu pengrajin hanya akan menunggu dikala libur nasional untuk memperoleh pendapatan yang lebih dari biasanya. Jika sering mengalami hal seperti ini sudah pasti penghasilan mereka akan mengalami penurunan sementara hal yang dibutuhkan oleh mereka senantiasa tetap. Sekalipun para pengrajin telah untuk periode waktu yang lama berada pada bisnis ini, akan tetapi inovasi serta pembaruan di era digital marketing perlu dilakukan, inilah yang dilaksanakan dan diinisiasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan untuk membantu pengrajin kulit melakukan penjaagaan terkait kestabilan dari ekonomi mereka. Berlandaskan atas latar permasalahan tersebut, dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan dalam hal melaksanakan penelitian dengan judul ***“PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT DI ERA DIGITAL OLEH DINAS***

PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN MAGETAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayan masyarakat pengrajin kulit oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana dampak pemberdayan masyarakat pengrajin kulit oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Magetan dalam pengenalan dan pelatihan pada digital marketing?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pelaksanan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit di era digital

yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan KabupatenMagetan.

3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit dalam pengenalan dan pelatihan digital marketing oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi sumbangan dan kontribusi ilmu pengetahuan secara spesifik dalam aspek pengetahuan di lingkungan pemerintahan pada hal pemberdayaan dari industri kecil yang digunakan sebagai usaha dalam melakukan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat dan juga menjadi bahan analisis studi lanjutan dalam mengkomparasikan teori-teori terkait pemberdayaan dengan kondisi dan situasi di lapangan serta memberikan referensi tambahan terhadap kajian atau penelitian lanjutan kedepannya.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana pemerintah daerah memberdayakan dan mengembangkan usaha kecil. Selain itu,

dapat membantu pemerintah daerah, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengatasi problematika terkait industri kulit itu sendiri.

E. Kajian Terdahulu

Agar memudahkan dan mendukung kajian dari penelitian ini, maka penulis juga melampirkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Karena penelitian terdahulu memiliki beberapa elemen yang sama dengan kajian atau studi yang saat ini dilakukan atau dilaksanakan, namun juga memiliki beberapa perbedaan, maka penelitian sebelumnya atau terdahulu menjadi referensi dan panduan bagi penulis. Kemudian, salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian penulis adalah persamaan yang ada. Adapun penelitian terdahulu ditulis oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Kumalasari, Suryono, dan Rozikin (2011) pada jurnalnya dengan judul Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan ESDM) Kabupaten Sidoarjo. Mereka mengamati bahwa Sidoarjo, sebuah kota UKM, mempunyai berbagai industri kecil yang kemudian bisa menjadi sumber pendapatan bagi penduduknya. Industri kecil batik ialah satu dari sekian

banyak usaha kecil yang terdapat di Sidoarjo, dan juga salah satu usaha atau produk yang diunggulkan di wilayah tersebut. Tidak dapat dipungkiri, sektor industri kecil batik masih memiliki banyak problematika, diantaranya yakni sumber daya manusia yang kuantitasnya kurang.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Kuswanto, (2011) melakukan pengkajian terkait seberapa jauh implementasi dari program untuk memberdayakan masyarakat dalam konteks melakukan upaya mengelola Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kabupaten Bojonegoro menggunakan pendekatan dengan tipe Deskriptif Kualitatif metode SWOT. Variabel yang menjadi hal yang diteliti yakni Agrowisata Blimbing dan Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Sebagai tanaman pertanian utama di Desa Ngringinrejo, belimbing tidak hanya memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak selama masa budidaya, perawatan tanaman, panen, dan penjualan. sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dampak kemiskinan. Masyarakat Ngringinrejo

²⁵Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, and Mochamad Rozikin, "Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)," n.d.

memiliki dedikasi yang sangat kuat dalam mengelola agrowisata. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis PLS, dan variabel yang digunakan adalah kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain dalam hal jenis penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan menggunakan variabel agrowisata dan pemberdayaan. Hubungannya dapat ditemukan dengan menggunakan variabel agro wisata dan pemberdayaan.²⁶

- 3 Penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudari Irma Irfania, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Komunitas Pembuat Ledre Di Desa Sedah Kidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”, 2018, mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Resultan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya Untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu meningkatkan kemandirian dan juga ekonomi dari komunitas yang bergerak di bidang pembuatan ledre dalam

²⁶edi Kuswanto, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kabupaten Bojonegoro,” n.d.

rangka memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, komunitas ataupun perkumpulan pembuat ledre dibantu untuk mengenali dan memperkuat potensi yang mereka miliki. Tentu saja, dengan partisipasi dan kerja sama dari masyarakat luas, untuk memastikan bahwa proses perubahan benar-benar didorong dari dalam. Komunitas pembuat ledre terlibat dalam berbagai kegiatan sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat. Diantaranya (1) terdapatnya peningkatan dan upaya untuk mengembangkan kelompok pembuat ledre, pengembangan dalam hal ini mencakup penyusunan dan pengaturan organisasi pembuat ledre dan pembentukan kelompok pembuat ledre. (2) meningkatkan tujuan pemasaran, mengembangkan ledre sebagai potensi lokal, memperbaiki kemasan produk, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat ledre. (3) Perizinan PIRT, kampanye ledre, serta usulan ledre kepada instansi yang berkaitan merupakan contoh advokasi pengembangan ledre. Para peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif ini dalam upaya memenuhi impian masyarakat untuk berkembang dan mandiri secara finansial.²⁷

²⁷ Irma Irfania, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui

4. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Munny Cahya Lestari dan Rosita dalam Jurnalnya terkait (Strategi Penguatan Citra Cibaduyut Sebagai Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu di Kota Bandung) :2011 memberikan penjelasan bahwasanya Sebuah program pelatihan manajemen dan peningkatan kualitas produksi sepatu Cibaduyut diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Pelatihan yang diikuti oleh para pengrajin sepatu yang tergabung dalam forum perorangan pengrajin sepatu, tas, dan sepatu sareng sajabina (Repalts) ini diwarnai dengan pembagian alat cetak standarisasi alas kaki berbahan baku fiber serta pembagian 5.000 eksemplar katalog untuk pemasaran produk.²⁸
5. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ravik Karsidi pada jurnalnya dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah) Vol.3 No.2 (2008), menjelaskan bahwasanya pada tataran konseptual

Penguatan Komunitas Pembuat Ledre Di Desa Sedah Kidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

²⁸munny Cahyani Lestari, Sri Marhanah, And Penulis Penanggung Jawab, “Strategi Penguatan Citra Cibaduyut Sebagai Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu Di Kota Bandung” 13, no. 2 (2016).

Pemberdayaan UKM pada dasarnya dapat dicapai melalui metode pemberdayaan pelaku UKM secara langsung. Keterlibatan UKM sebagai pelaku dan pemangku kepentingan lainnya dalam pertumbuhannya sangat penting untuk pencapaian pemberdayaan. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan “bottom up” dimana perencanaan lebih terarah dan dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Identifikasi potensi, bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya alam (SDA) internal UKM, terutama yang relevan dengan bisnis mereka, serta lingkungan eksternal UKM. Setiap tahap kemajuan sekarang harus dapat bertumpu dan memanfaatkan potensi dan kemampuan masing-masing lokasi.²⁹

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Muhammad Irfan Hanafi, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari Semanu Gunung Kidul”, (2016), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan

²⁹Ravik Karsidi, “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah),” *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 2 (September 1, 2007), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>.

Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari kajian ini memperlihatkan bahwasanya Memanfaatkan sumber daya alam di Desa Ngeposari merupakan tujuan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat sentra industri batu hias. Pelaksanaannya membutuhkan pekerjaan yang bersifat padat karya. Hasil ekonomi masyarakat dapat meningkat sebagai hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui sentra industri batu hias, karena sebagian besar masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian sebelum adanya pengembangan usaha batu hias, maka hasil ekonomi masyarakat meningkat karena adanya sentra industri batu hias yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Pendapatan yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dari bekerja di industri batu hias. Penghasilannya dapat mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan, termasuk kebutuhan sehari-hari.³⁰

7. Penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Amanah Aida Qur'an, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi pada KUBE

³⁰ Muhammad Irfan Hanafi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari Semanu Gunung Kidul", Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Kaligondang Pubalingga Jawa Tengah”,(2017), Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tesis ini memberikan deskripsi terkait pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilandaskan pada sebuah pemikiran bahwasanya masing-masing orang mempunyai kemampuan dan potensi yang bisa dikembangkan kembali. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan mengembangkan masyarakat pada KUBE masih berada di tingkat atau level manipulasi yang mana masyarakat secara aktif berperan pada program yang ada, Namun, mereka tidak termotivasi oleh kebutuhan mental atau psikologis, dan partisipasi mereka tidak memiliki efek negatif yang mendukung program. Dari sudut pandang Islam, pemberdayaan masyarakat lebih menitikberatkan pada perubahan secara sosial, di mana al-Qur’an pun memberikan penjelasan melalui QS. ar-Ra’du (13): 11. Pemberdayaan masyarakat di KUBE Kaligondang belum mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam, karena hanya sedikit kemajuan yang dicapai dalam kesejahteraan anggota KUBE dan masyarakat secara luas dalam hal pembangunan sosial. Mengingat masih banyaknya

permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE, seperti distribusi yang tidak merata, kesenjangan sosial, dan ketidakberlanjutan program, maka program KUBE di Kaligondang perlu melakukan inovasi-inovasi baru dan melibatkan kaum muda untuk mengembangkan program KUBE dengan sistem ekonomi Islam. Kesejahteraan anggota KUBE dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya seperti pemuda yang mengorganisir lembaga berbasis syariah dalam bentuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).³¹

8. Penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Agus Triyono, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia TbkPabrik Cilacap”, (2018), mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya PT Holcim berfokus pada pemberdayaan masyarakat berdasarkan empat pilar: kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dua tahap dalam proses implementasi Pos daya adalah analisis kebutuhan dan sosialisasi kepada

³¹c Ov Er, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah),” n.d.

masyarakat yang akan menjadi fokus proyek. Untuk melaksanakan kegiatan Pos daya, bagian hubungan masyarakat PT Holcim mengkoordinasikan inisiatif CSR, serta kontak dengan masyarakat, pemerintah, dan LSM. Untuk memberdayakan masyarakat, PT Holcim pada awalnya bekerja sama dengan desa dan masyarakat sebelum menyampaikan Program Pos daya kepada masyarakat. Seluruh kegiatan Posdaya dalam pendekatan ini berasal dari masyarakat dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh subyek Pos daya.³²

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Zachra Nurullah, dengan judul penelitian “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik (Penelitian di Kampung Kutamanis, Desa Padaluyu, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur)”, (2017), mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwasanya Melalui tindakan dalam proses produksi dan pemasaran serta inisiatif peningkatan usaha melalui

³²Agus Triyono, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap,” n.d.

pemberian jaringan usaha, pendampingan, pembinaan, pelatihan serta untuk memberdayakan ekonomi lewat komunitas usaha dengan Motekar menghasilkan peningkatan yang mana memiliki implikasi baik. Pembentukan dari kelompok usaha secara bersama-sama dari para pengrajin anyaman dalam bentuk bilik di wilayah kampung Kutamanis tersebut memberikan resultan positif dalam bentuk: 1) Perolehan keuntungan secara materil, 2) Memangkas atau memotong kuantitas pengangguran, 3) Memberantas permasalahan kemiskinan, 4) Menambah keterserapan dari tenaga kerja, serta memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Perubahan telah terjadi, terutama bagi Kelompok Usaha Bersama Motekar dan warga Desa Kutamanis secara keseluruhan. Perbaikan yang terjadi menghasilkan lebih banyak sumber daya manusia dan juga ekonomi yang jauh lebih baik. Perekonomian kota telah berubah sebagai hasil dari kemajuan yang telah dicapai, dan dengan bantuan Kelompok Usaha Bersama Motekar, masyarakat sekarang mampu mempertahankan tingkat kehidupan yang tinggi. Motekar telah memberikan kontribusi pada tingkat kehidupan masyarakat yang tinggi.³³

³³ Ira Zachra Nurullah, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi

10. Penelitian yang dikaji oleh saudara Amin Tunda dkk., dengan judul kajian “Pemberdayaan Komunitas Nelayan Melalui Pembentukan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Di Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe”, (2017), mahasiswa Universitas Halu Oleo Kendari. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwasanya Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang kurang dalam komunitas nelayan. Komunitas nelayan dapat dianggap sebagai kelompok masyarakat yang kaya secara finansial karena pendapatannya. Namun, kelompok ini tidak dapat secara efektif menangani dana karena kurangnya sumber daya manusia. Untuk mengimplementasikan ide pemberdayaan masyarakat nelayan melalui penggunaan Lembaga Ekonomi Masyarakat, dianggap perlu untuk terlibat dalam kegiatan amal. Tujuan dari proyek sukarela ini adalah untuk lebih mengedukasi masyarakat nelayan tentang pengelolaan keuangan dan nilai dari lembaga ekonomi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan. Hasil dari proyek-proyek

Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik (Penelitian di Kampung Kutamanis, Desa Padaluyu, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur)”, Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Volume 2 Nomor 1 (2017), 1 -19.

pelayanan masyarakat, khususnya: Kesepakatan untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengikuti kelas pembelajaran informal; Masyarakat nelayan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan rumah tangga; Masyarakat nelayan menentukan potensi sumber daya, memanfaatkannya, dan mengelolanya; Masyarakat nelayan dan pemerintah desa sepakat untuk mendirikan koperasi desa dengan menggunakan dana ADD. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut karena dari hasil penelusuran, penulis berkesimpulan bahwa penelitian pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif untuk mensejahterakan pengrajin.³⁴

Dari penelusuran tersebut, penyusun menyimpulkan bahwa peneliiian tentang pemberdayan masyarakat sebagai alternatif kesejahteraan bagi pengrajin, sehingga penyusun tertarik untuk meneliti.

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional pada penelitian ini dapat dilakukan

³⁴ Amin Tunda dkk., “Pemberdayaan Komunitas Nelayan Melalui Pembentukan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Di Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe”, Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Kendari: Universitas Halu Oleo, Volume 1 Nomor 1 (2020), 36-43.

observasi dan dilakukan pengukuran, di mana perlu perumusan terlebih dahulu dari pengertian operasional variabel itu sendiri. Definisi yang dilandaskan dari karakteristik yang dapat diamati secara mudah, terdapatnya bentuk rumusan yang tepat serta tidak ambigu, dan tidak membuat ambiguitas adalah apa yang dikenal sebagai definisi operasional variabel. Definisi operasional adalah komponen penting dalam penelitian karena memungkinkan terciptanya alat pengukur data yang tepat dan akurat. Dengan demikian, dalam hal memudahkan untuk pelaksanaan tahapan dalam mengukur variabel yang ada di penelitian tersebut, variabel yang akan dikaji atau dibahas secara operasional diberikan definisi sebagai berikut:

1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pengrajin, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan secara umum memainkan peran penting dalam memperkuat pengrajin kulit di Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan terus berupaya untuk memberikan saran dan bahkan bantuan, pengadaan peralatan, produktivitas, daya tanggap, dan tanggung jawab. Salah satu tantangan yang dihadapi Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan adalah berkurangnya sumber daya manusia karena hanya sedikit pengrajin yang dapat mengembangkan bisnis mereka. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan meraih kemenangan besar dengan memberdayakan para pengrajin kulit, salah satunya dengan meningkatkan pemasaran digital marketing agar penjualan lebih dikenal luas. Ketika sumber daya mentah yang tersedia cukup, pengrajin dapat memproduksi sebanyak mungkin barang baru yang mereka bisa mereka tawarkan. Inisiatif Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan telah berhasil memberdayakan para pengrajin kulit di Kota Magetan dan hanya mengalami sedikit kegagalan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit

Dalam penelitian ini, pendidikan non-formal dan pengrajin dengan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh kelompok-kelompok lokal dan pengrajin yang ikut serta dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat digunakan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. Salah satu organisasi pemerintah yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Inisiatif ini bertujuan untuk melakukan peningkatan

kapasitas serta masyarakat menjadi mandiri dalam konteks melakukan peningkatan terhadap taraf atau kondisi kehidupannya. Kapabilitas untuk mengelola sumber daya yang ada, menyatukannya menjadi satu kesatuan, dan mendapatkan penerimaan dari masyarakat lain merupakan salah satu tindakan yang membantu memperkuat kemampuan dan kemandirian masyarakat. Untuk memberdayakan masyarakat, kemandirian sangat diperlukan. Kemandirian yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan program untuk kemandirian masyarakat, salah satunya adalah melakukan terobosan dalam hal penjualan. Awalnya, program ini masih mengandalkan cara-cara manual, namun kini sudah mampu mandiri berkat adopsi ecommerce yang semakin meluas. Masyarakat adalah komunitas sosial dengan minat yang sama dan komunikasi yang berkelanjutan. Implementasi adalah prosedur, pendekatan, dan pembuatan pilihan akhir. Pembangunan ialah bentuk usaha dalam mewujudkan terpenuhinya keperluan pokok dari manusia, baik dalam konteks kolektif ataupun individu, menggunakan metode yang tidak merusak interaksi sosial atau lingkungan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya pada bagian tujuan penelitian, tujuannya yakni agar dapat memahami

bagaimana untuk memberdayakan masyarakat yang kemudian diimplementasikan dan apa yang mendukung dan menghambat pemberdayaan pengrajin kulit di kabupaten Magetan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam konteks memberikan kemudahan serta visualisasi yang lebih konkrit berhubungan dengan penelitian ini, dengan demikian pembahasan secara komprehensif dan terstruktur akan dibahas melalui pembagian dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab Pertama, pada bab ini berisikan terkait penjelasan dalam konteks umum serta gambaran berkaitan isi tesis, diantaranya berisikan mengenai : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, untuk bab ini berisikan dasar dari teori yang mana ialah acuan berikutnya yang dipakai dalam melakukan analisis dari data pada tataran laporan pada penelitian yang terbagi atas empat buah sub bab, yakni: pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat dan indicator pemberdayaan masyarakat.

Bab Ketiga, bab ini terkait rencana dari penelitian yang berisi tentang metode penelitian, metode dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan.

Bab Keempat, berisikan resultan penelitian yang memaparkan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pengrajin kulit oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Bab kelima, berisi tentang hasil penelitian yang memaparkan bagaimana faktor penghambat dan factor pendukung pemberdayaan pengrajin kulit yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

Bab Keenam, berisikan resultan penelitian melakukan pemaparan bagaimana implikasi secara ekonomi pengrajin kulit pasca pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

Bab Ketujuh, Penutup . Bab ini ialah bab yang berisikan kesimpulan yang dilengkapi dengan masukan yang mana menjadi bahan untuk rekomendasi dari resultan penelitian peneliti..

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*), yang mana bersumber dari “*power*” (keberdayaan ataupun kekuasaan). Gagasan dasar dari pemberdayaan ini berkaitan dengan konsepsi berkenaan dengan kuasa ataupun kekuasaan. Dalam artian lainnya, probabilitas terjadinya tahapan dalam memberdayakan memiliki ketergantungan yang besar dalam dua hal: ¹

1. Bahwasanya kekuasaan bisa terjadi perubahan. Apabila terdapat perubahan dari segi kekuasaan, tidak terdapat kemungkinan terjadinya pemberdayaan dalam konteks apapun.
2. Bahwasanya dapat dilakukan perluasan terhadap kekuasaan. Konsepsi ini memberikan titik tekan dalam aspek kekuasaan yang sifatnya dinamis, bukan statis.

Jim Ife berpandangan bahwasanya pemberdayaan didefinisikan melakukan pemberian keterampilan, pengetahuan, kesempatan dan juga keterampilan, terhadap

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 58

warga dalam hal memberikan peningkatan kapabilitas dari mereka pada hal penentuan masa depannya secara sendiri serta berkontribusi pada aspek memberikan pengaruh terhadap kehidupan yang ada pada masyarakat itu sendiri.² Aspek untuk memberdayakan ini diekspektasikan masyarakat yang tidak begitu memiliki daya untuk bisa memiliki daya serta kesolidan dengan melakukan penggalian dan juga melakukan optimalisasi terhadap potensi yang terdapat pada dirinya. Dalam artian lainnya pemberdayaan ialah agar mewujudkan maksud akhir yang disebut dengan masyarakat ataupun penduduk mandiri dan juga sejahtera sehingga memiliki kapabilitas hidup terhadap potensi yang dimiliki dirinya.³ Ekonomi bermula pada kata “*oikos*” serta “*nomos*”, *oikos* memiliki definisi rumah tangga serta *nomos* artinya mengatur. Berlandaskan pada definisi tersebut ilmu ekonomi bisa diterjemahkan menjadi ilmu dalam hal melakukan pengelolaan rumah tangga.

Maksudnya ialah dalam hal memberikan pemenuhan keperluan hidupnya lewat tiga aktivitas yakni konsumsi, distribusi dan juga produksi. Pemenuhan dari hidup dengan

² Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif (Yogyakarta: ArRuzz Media Group, 2007), Cet.ke-1, 98.

³ Owin Jamasy, Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan (Jakarta: Belantik, 2004), Cet.ket-1, 108.

hambatan keterbatasan dari segi sumber daya, memiliki kaitan yang erat dengan usaha dalam melakukan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran.⁴ Pada konteks umum ekonomi didefinisikan menjadi regulasi dari rumah tangga ataupun manajemen dari rumah tangga. Pada realitasnya, ekonomi tidak hanya memiliki artian rumah tangga dari sebuah keluarga, melainkan dapat memiliki arti ekonomi sebuah negara, kota ataupun desa. Penduduk ataupun masyarakat pada bahasa inggris didefinisikan ke dalam dua definisi, yakni *community* dan juga *society*. Dengan terjemahan dari masyarakat sebagai sebuah *community* cukup melakukan perhitungan terhadap dua bentuk dari sebuah hal yang memiliki relasi dengan lingkungan alam serta kehidupan bersama (antar manusia). Dengan demikian, karakteristik dari sebuah komunitas titik fokusnya terhadap kehidupan secara bersama dengan berlandaskan pada derajat dari relasi sosial ataupun sentimen dan juga lokalitas. Hassan Shadily menjelaskan *Community* sebagai suatu paguyuban yang mempertontonkan perasaan sentimental dengan nuansa yang serupa. Tiap-tiap anggotanya melakukan pencarian terhadap keuasan yang berlandaskan pada kebiasaan ataupun adat serta perasaan sentimental yang menjadi faktor

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

utama ataupun primer, lalu selanjutnya disokong atau ditopang oleh faktor pendukung atau sekunder yakni lokalitas⁵

Ekonomi dari masyarakat ialah keseluruhan aktivitas perekonomian serta usaha dari masyarakat dalam melakukan pemenuhan keperluan dari hidupnya atau kebutuhan dasar yakni pendidikan, kesehatan, papan dan juga pangan. Atas dasar tersebut bisa didapatkan pemahaman bahwasanya memberdayakan perekonomian masyarakat ialah sebuah usaha dalam melakukan peningkatan potensi dan juga kapabilitas masyarakat pada aktivitas perekonomian dalam aspek melakukan pemenuhan keperluan hidup dan juga memberikan peningkatan dari kesejahteraan mereka serta bisa mempunyai potensi pada tataran proses dalam membangun secara nasional. Tidak hanya itu, terdapat pula beberapa anggapan bahwasanya pemberdayaan dan juga pengembangan masyarakat ialah usaha untuk melakukan perubahan sebuah kondisi ataupun keadaan dari masyarakat yang standarisasi kehidupannya berada pada posisi yang rendah ke keadaan yang dapat dikatakan menjadi lebih baik pada aspek politik, budaya, sosial dan juga ekonomi⁶ Pemberdayaan dari ekonomi bisa memberikan atau

⁵ Basrowi, Pengantar Sosiologi (Bogor; Ghalia Indonesia, 2014),

⁶ Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009), 72.

menciptakan kondisi yang sejahtera, yang mana kesejahteraan ialah impian dari masing-masing orang di tiap-tiap negara. Keadaan dari kehidupan berengara dan juga bermasyarakat dalam kategori sejahtera ialah sebuah hal yang dipandang ideal.⁷

Pemberdayaan dari ekonomi bisa memberikan atau menciptakan kondisi yang sejahtera, yang mana kesejahteraan ialah impian dari masing-masing orang di tiap-tiap negara. Keadaan dari kehidupan berengara dan juga bermasyarakat dalam kategori sejahtera ialah sebuah hal yang dipandang ideal.⁸ Samuel Paul berpandangan bahwasanya pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat memerlukan kontribusi secara kreatif dan juga aktif. Ia berpandangan bahwasanya kontribusi secara kreatif dan juga aktif dikategorikan menjadi partisipai yang berpedoman dalam sebuah tahapan yang sifatnya aktif dengannya kelompok dari sasaran dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan juga arah dari proyek untuk membangun dibandingkan hanya sebatas memiliki penerimaan diversifikasi dari proyek yang mendatangkan keuntungan.⁹

⁷ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1.

⁸ Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, 41-42

⁹ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN Maliki Press,

Konsepsi dalam memberdayakan perekonomian sudah dilakukan percobaan untuk dilakukan penerapan lewat implementasi dari agenda nasional berkenaan dengan penanggulangan kemiskinan berlandaskan pada Impres No. 5 Tahun 1993 yang selanjutnya disebut dengan istilah Agenda IDT. Seluruh upaya ditujukan terhadap kemakmuran. Makmur pada artian materi yakni bisa dilakukan pemenuhan keseluruhan aktivitas dari manusia serta terdapatnya keseimbangan dari keperluan dengan hal yang memenuhi kebutuhan banyaknya faktor yang menjadi landasan dari gap antara tingkatan kemakmuran masyarakat ataupun sebuah Negara.

Pemberdayaan dari segi ekonomi ditujukan menjadi sebuah usaha dalam melakukan peningkatan kapabilitas yang diinstruksikan sebagai konsumen supaya mempunyai fungsi menjadi penanggung dari implikasi negatif ataupun buruk pertumbuhan, memberikan pembayaran akan resiko dari kesalahan pengurusan, memikul beban dari suatu pembangunan, ketidakberhasilan agenda serta dampak dari kerusakan lingkungan.¹⁰

Atas dasar hal tersebut, aspek memberdayakan perekonomian bisa disimak melalui tiga aspek yakni:

1. Membuat penciptaan kondisi yang memberikan kemungkinan terhadap potensi dari masyarakat dalam kategori yang berkembang.
2. Memberikan penguatan terhadap potensi dari ekonomi yang dipunyai oleh masyarakat agar memberikan pemanfaatan akan probabilitas di bidang ekonomi.
3. Memberikan pengembangan dari perekonomian masyarakat serta mempunyai definisi memberikan perlindungan rakyat serta melakukan pencegahan munculnya ketidakseimbangan dalam persaingan.¹¹

Selaras dengan definisi tersebut apabila dilakukan komparasi dari beraneka tulisan Sumodiningrat konsepsi dalam memberdayakan perekonomian bisa diutarakan dalam konteks yakni:

1. Perekonomian yang dibentuk oleh masyarakat dikenal sebagai ekonomi mereka. Gagasan di balik "ekonomi yang diorganisir oleh rakyat" adalah bahwa kemampuan dan kekuatan seluruh masyarakat untuk mengelola ekonomi

(Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 148.

¹¹ Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), 28-29.

- membentuk fondasi ekonomi nasional. kapasitas dan kemampuan seluruh masyarakat untuk mengelola ekonominya sendiri..
2. Menjadikan ekonomi yang kuat, besar, kontemporer, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang sesuai adalah tujuan pemberdayaan ekonomi rakyat. Karena pembatasan struktural menghambat pertumbuhan ekonomi rakyat, maka diperlukan penyesuaian struktural untuk memberdayakan ekonomi rakyat..
 3. Perubahan yang memiliki relasi dengan struktur yang mana didalamnya termasuk transisi dari perekonomian konvensional menuju perekonomian yang modern, dari ekonomi dari kategori lemah ke perekonomian yang solid, dari perekonomian subsistem menuju perekonomian pasar, dan dari rasa bergantung pada aspek kemandirian.
 4. Pemberdayaan dari perekonomian rakyat, tidak mampu hanya dalam menambah tingkat produktivitasnya, melakukan pemberian dari kesempatan untuk bisa melakukan upaya yang serupa bisa bisa melakukan pemberian terhadap suntikan dari modal yang mana merupakan stimulan, akan tetapi wajib bisa memberikan jaminan terhadap tersedianya kemitraan serta kerjasama yang solid antara yang sudah memiliki kemajuan dengan

yang dikategorikan lemah ataupun belum memiliki perkembangan.

5. Kebijakan pada konteks memberdayakan perekonomian penduduk ialah memberikan aksesibilitas ataupun peluang yang kategorinya lebih besar terhadap aset dari produksi terutama berkenaan dengan modal, memberikan penguatan kedudukan kemitraan dan juga transaksi dari usaha perekonomian masyarakat, pelayanan kesehatan dan juga pendidikan, menguatkan perindustrian yang berada pada kategori kecil, melakukan pendorongan kehadiran dari wirausaha yang baru muncul serta memberikan pemerataan dalam tataran spasial.
6. Aktivitas untuk memberdayakan masyarakat termasuk didalamnya aktivitas berupa meningkatkan aksesibilitas dari bantuan terhadap permodalan sebuah usaha, meningkatkan aksesibilitas dalam mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia serta meningkatkan aksesibilitas ke prasarana dan juga sarana yang memberikan dukungan secara langsung dari aspek ekonomi dan juga sosial penduduk setempat.¹²

Atas dasar hal tersebut, aktivitas memberdayakan

¹² Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", Manajemen dan Kewirausahaan III, no.2 (Mei 2012): 86-87.

perekonomian dari masyarakat ialah sebuah usaha dalam konteks melakukan pembangunan daya dari masyarakat pada aspek perekonomian yang secara spesifik dengan menggali, memotivasi dan juga memberikan dorongan akan potensi yang dipunyai yang dapat mengakibatkan perubahan keadaan dari yang semula tidak memiliki daya berubah menjadi berdaya lewat manifestasi perbuatan secara nyata supaya memberikan peningkatan martabat dan juga harkat pada ranah ekonomi serta membebaskan diri dari problematika keterbelakangan dan juga kemiskinan.

B. Model Pemberdayaan Masyarakat

Pada tataran umum, pemberdayaan dari masyarakat dilaksanakan dengan dua bentuk pemberdayaan, yakni:

1. Model Pemberdayaan dari Atas ke Bawah (Top Down)

Pemberdayaan masyarakat ialah strategi untuk membangun pada tataran paradigma pembangunan. Hal tersebut terlihat pentingnya dari kapasitas pada diri manusia untuk aspek usaha melakukan peningkatan kekuatan secara internal dan juga kemandirian terhadap sumber daya non material ataupun material sebagai sebuah strategi dalam membangun. Pemberdayaan bisa diterjemahkan menjadi suatu aktivitas memberikan

abntuan dalam memberdayakan supaya mendapatkan daya guna dalam melakukan pengambilan keputusan serta melakukan penentuan tindakan yang akan dilaksanakan, berhubungan dengan individu mereka pribadi termasuk didalamnya mendegradasi hambatan sosial dan juga pribadi serta melaksanakan perilaku lewat peningkatan rasa kepercayaan diri dan juga kapabilitas supaya memakai daya yang dipunyai melalui trasfer terhadap daya yang bersumber atau berasal dari lingkungan dirinya berada. Atas dasar hal tersebut, pembangunan bisa pula diterjemahkan sebagai pemberdayaan pada konteks tertentu.¹³ Pada realitasnya selama ini pemberdayaan didekati melalui beraneka bentuk model ataupun tipe pendekatan, diantaranya yakni pendekatan dari atas kebawah (top down). Model top down memiliki kecenderungan memakai sistematika pemikiran yang konsepnya dari atas lau selanjutnya membuat pemetaan ke bawah dengan tujuan melihat kegagalan ataupun keberhasilan atas pelaksanaan dari sebuah kebijakan. Tidak hanya hal tersebut, pendekatan ini lazim pula dikenal dengan istilah pendekatan kebijakan yang berpusat

¹³ Payne, *Modern Social Work Theory* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 204.

dikarenakan titik tekan dari perhatian peneliti tertuju hanya terhadap kebijakan serta berupaya mendapatkan fakta berkenaan dengan bagaimana suatu kebijakan, berjalan dengan efektif ataupun tidak¹⁴ Dengan demikian artinya pada bentuk dengan pendekatan *Top-down* tujuan yang akan diberdayakan hanya sebagai sebuah objek dari sasaran dari yang dapat menikmati dan juga menerima hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh entitas eksternal dari himpunan obyek yang diberdayakan.

Pendekatan dari atas ke bawah memiliki manfaat yang memungkinkan proses pembangunan berjalan dengan cepat dan target yang ditetapkan dapat dipenuhi sesuai jadwal. Namun, strategi ini bergantung pada kemampuan negara dalam menyediakan sumber daya atau pemberdayaan, serta kesiapan dan keseriusan dalam melakukan pemberdayaan. Posisi dominan di pusat pertumbuhan bahkan dapat melemahkan masyarakat dan menumbuhkan hubungan yang tidak setara. Pelaksana pemberdayaan akan mengembangkan budaya "memerintah" di satu sisi, dan sikap "diam dan menunggu" di sisi lain. Kini mulai banyak dipahami bahwa model

¹⁴ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

pemberdayaan dari atas (*top down*) kurang menguntungkan bagi kelanjutan proses pembangunan karena kompleksitas sektor dan masalah pembangunan yang harus ditangani.

Beraneka problematika dan keperluan dari masyarakat dilakukan perumusan dari serta oleh orang luar dengan tidak memberikan keterlibatan masyarakat di dalamnya.¹⁵ Perencanaan dan implementasi adalah dua tahap yang membentuk proses pemberdayaan dari atas ke bawah. Dalam perencanaan dari atas ke bawah, keputusan dibuat oleh atasan, sementara bawahan hanya berperan sebagai pelaksana. Pendekatan perencanaan ini berasal dari para pemimpin yang berbicara kepada bawahan mereka. Perencanaan dari atas ke bawah atau disebut juga dengan *top planning* adalah perencanaan yang dibuat dengan cara pemberdayaan dan ditujukan kepada masyarakat, dimana masyarakat hanya sebagai pelaksana. (Top-down) Dari atas ke bawah. Pihak bawah kemudian didorong oleh strategi ini untuk bekerja sama dengan keinginan perencana tanpa memperhitungkan keadaan mereka yang sebenarnya. Periode perencanaan mungkin relatif singkat, namun banyak detail yang terabaikan

¹⁵ Payne, *Modern Social Work*, 204

karena terbatasnya saluran informasi dan komunikasi. Biasanya, hal ini mengarah pada kerja sama yang dipaksakan yang hanya berhasil sesaat.¹⁶

Pada implementasi dari konsep top down memakai perspektif berupa pembelajaran dengan tipe pedagogi, yang mana tahapan ataupun langkah dari pandangan Knowles yakni berupa: individu yang memiliki ketergantungan akan relasi pengajar dengan pelajar ialah relasi yang sifatnya pengarahan; pengalaman dari pelajar yang karakteristiknya sangat terbatas dikarenakan hal tersebut bernilai kecil pada tahapan dari pendidikan, pola dari komunikasi yang dipakai ialah searah yakni dari pengajar terhadap pelajar; Pendidik melakukan penentuan terkait materi yang akan dilakukan pembelajaran terhadapnya; Kapan serta bagaimana belajar; Paradigma orientasi dan juga waktu terhadap belajar dilakukan pengajaran materi yang ditujukan untuk dipakai pendekatan tersebut. (subject centered).

Untuk model seperti ini, yang mana sebagai aktor pada aktivitas dari pelatihan ataupun pelatihan ialah pemberdaya ataupun pengajar. Pendekatan top down memiliki kemiripan terhadap konsep command and control

¹⁶ Ibid., 205.

kesuksesan dari pengimplementasian kebijakan yang dilandaskan pada instruksi yang jelas serta upaya dalam melakukan pengawasan oleh atasan terhadap bawahannya. Contoh dari implementasi model top down ialah: kebijakan didasarkan pada kejelasan perintah dan cara mengawasi atasan kepada bawahan. Contoh model implementasi top down ialah: Edward III dan Grindle; Mazmanian dan Sabatier; van Meter dan van Horn. Kekurangan dari metpde top down: Pertama, agenda-agenda untuk menyejahterakan yang dirancang untuk dilakukan pengelolaan dan pembiayaan dalam tataran sentralistis ini membutuhkan anggaran yang dapat dikategorikan mahal agar bisa terwujud ataupun berhasil, melebihi dari apa yang mampu dilakukan penanggungungan dari birokrasi. Kedua, agenda-agenda untuk menyejahterakan sejenis ini cenderung terlalu memberikan keuntungan implementasinya terhadap manajerial dari birokrasi yang tidak lentur ataupun kaku, yang tidak memiliki kapabilitas agar bisa melakukan pemberian pelayanan selaras yang diperlukan oleh masyarakat. Di sisi lain, rakyat diharuskan melakukan penyesuaian terhadap apa yang bisa dilakukan pemberian dari birokrasi. Konsep top down kurang memberikan perolehan kontribusi dari

masyarakat, dikarenakan rakyat tidak memiliki keterlibatan pada tahapan dalam mengambil suatu ketetapan ataupun keputusan..

2. Model Pemberdayaan dari Bawah ke Atas (*Bottom Up*)

Proses pemberdayaan menuntut keterlibatan (partisipasi) masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang sudah ada agar mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri. Namun, mengingat paradigma pendekatan yang disebutkan di atas telah mengakar kuat, maka tidak semudah dan secepat yang kita harapkan untuk mengubahnya. Kami juga mengenal model pendekatan "bottom up", yang mencoba memperbaiki dan melengkapi kekurangan model pemberdayaan top down, di samping isu-isu yang telah disebutkan di atas. Kata "partisipasi" menjadi konsep penting dalam strategi kedua ini. Partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan atau perencanaan kebijakan. Dengan menempatkan prioritas tinggi pada keterlibatan masyarakat atau klien pada setiap tingkat kegiatan pemberdayaan dan berusaha melibatkan masyarakat melalui setiap tahap pertumbuhan, maka model pendekatan bottom up untuk kegiatan pemberdayaan terbentuk.

Pendekatan yang digunakan tidak lagi bangkit dari eksternal akan tetapi berasal dari dalam atau internal itu sendiri. Seperangkat problematika dan juga keperluan dilakukan perumusan secara bersama dari masyarakat, sejumlah sistem dan juga nilai didapatkan pemahaman secara bersama-sama. Model bottom up bermula dari keadaan dan juga situasi sekaligus potensi dari lokal. Dalam artian lainnya konsepsi kedua ini memposisikan manusia yang menjadi subyek. Pendekatan “bottom up” memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam menggali dana ataupun anggaran dari masyarakat dengan keperluan membiayai pembangunan yang akan dilakukan. Hal ini diakibatkan masyarakat mempunyai perasaan lebih “memiliki” serta memiliki perasaan turut terlibat bertanggungjawab akan kesuksesan dari pembangunan, yang mana hakikatnya demi keperluan dari diri mereka pribadi.¹⁷ Pendekatan memakai di konsep ini melakukan pemberian kesan yang sifatnya lebih manusiawi serta melakukan pemberian ekspektasi yang sifatnya lebih baik, akan tetapi tidak terlepas dari kelemahan ataupun kekurangannya. Model Bottom up memerlukan waktu dan periode lebih lama akan tetapi belum mendapati

¹⁷ Ibid., 209

kemampuan dari segi bentuknya. Berlandaskan uraian itu sendiri bisa dinyatakan bahwasanya model untuk memberdayakan secara bottom up kontradiktif dengan model pemberdayaan top down.

Tidak hanya perbedaan secara definisi, untuk model ini pun memiliki perbedaan langkah-langkah dari model top down. Bottom up planning ialah perancangan yang dilakukan pembuatan berlandaskan pada problematika, keinginan dan juga keperluan yang dilakukan penghadapan oleh bawahan secara bersama dengan atasan melakukan penetapan sebuah kebijakan ataupun mengambil suatu keputusan serta atasan memiliki fungsi ataupun peranan menjadi fasilitator. Perencanaan dari bawah ke atas adalah proses perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan masalah yang dimiliki oleh bawahan dan atasan. Atasan juga berperan sebagai fasilitator. Perencanaan dari bawah ke atas, seperti yang digunakan dalam inisiatif pemberdayaan, adalah penyusunan rencana berdasarkan kebutuhan masyarakat, dengan pemberdayaan sebatas menjadi fasilitator.¹⁸ Dari bawah hingga ke atas (bottom-up). Pendekatan ini ialah usaha dalam melakukan

¹⁸ Ibid., 302

keterlibatan keseluruhan pihak sedari awal, yang kemudian masing-masing ketetapan yang dilakukan pengambilan pada perancangan ialah keputusan secara bersama dari mereka, serta melakukan pendorongan komitmen dan juga keterlibatan secara penuh dalam menjalankannya. Kekurangannya membutuhkan waktu serta tenaga yang banyak dalam merancang hal tersebut. Dibutuhkan upaya dalam mengembangkan budaya dari perusahaan yang selaras.

Paradigma pembelajaran Andragogi, yang langkah-langkahnya menurut Knowles adalah sebagai berikut, digunakan dalam implementasi model bottom-up: Pembelajaran merupakan proses untuk penemuan masalah dan pemecahan masalah pada saat itu juga pendekatan; Pembelajar perlu belajar berdasarkan persepsi mereka sendiri terhadap tuntutan situasi sosial mereka di mana; Pembelajaran merupakan proses untuk belajar multi-komunikasi oleh semua partisipan pengajar dan pembelajar; Pembelajar bukanlah orang yang telah masuk secara psikologis hubungan belajar dengan pengajar adalah hubungan saling membantu timbal-balik; Masyarakat berperan dalam kegiatan pelatihan pada paradigma ini. Metode komunikasi ini menggunakan pendekatan

komunikasi dua arah, mendorong pembelajar untuk berkontribusi lebih aktif dalam sesi pelatihan.

C. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun beraneka maksud dari memberdayakan tercakup di dalamnya usaha memperbaiki pendidikan serta melakukan pemberian implikasi positif bagi perbaikan yang lain yakni selayaknya perbaikan masyarakat, kehidupan, lingkungan, pendapatan, usaha dan kelembagaan.¹⁹ Atas dasar hal tersebut, akan melakukan perbaikan kondisi dari kehidupan masing-masing keluarga ataupun masyarakat serta bisa terciptanya kehidupan dari masyarakat yang sifatnya lebih baik untuk kedepannya. Terdapat 3 maksud fundamental dalam memberdayakan penduduk yakni melakukan pengembangan kapabilitas dari masyarakat, melakukan perubahan dari tindakan masyarakat, serta melindungi masyarakat yang ada:

1. Melakukan pengembangan kapabilitas masyarakat

Melakukan penciptaan kondisi yang membuka kemungkinan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Pada hal ini titik tekanannya ialah memperkenalkan bahwasanya masing-masing manusia

¹⁹ Aprillia Theresia, Krishna S. Andini, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), 153.

ataupun masyarakat mempunyai potensi yang bisa dilakukan pengembangan terhadapnya. Artinya, tidak terdapat sama sekali masyarakat yang dikategorikan tidak berdaya. Pemberdayaan ialah usaha dalam melakukan pembangunan daya tersebut, dengan memunculkan, memberikan motivasi dan juga dorongan akan kesadaran dari potensi yang dipunyai dan juga berusaha untuk melakukan pengembangannya.

2. Mengubah perilaku masyarakat

Meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat. Diperlukan langkah-langkah yang lebih proaktif daripada sekadar menciptakan iklim dan suasana yang tepat. Penguatan ini meliputi pengambilan tindakan spesifik, kontribusi ide, pemberian akses terhadap berbagai kemungkinan, dan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif yang paling penting dalam konteks pemberdayaan ini adalah meningkatkan standar kesehatan dan pendidikan serta akses terhadap sumber-sumber pembangunan ekonomi.

3. Perlindungan terhadap masyarakat

Melindungi berarti memberdayakan. Hal ini harus mencegah pihak yang lemah menjadi tidak berdaya dalam menghadapi pihak yang kuat selama proses pemberdayaan.

Oleh karena itu, ide pemberdayaan masyarakat pada dasarnya didasarkan pada melindungi dan memberi manfaat bagi yang lemah. Melindungi bukan berarti menghindari kontak atau bersembunyi dari orang lain karena hal itu hanya akan memperbesar yang kecil. Tindakan melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk menghentikan persaingan yang tidak sehat dan eksploitasi terhadap yang lemah. Membuat masyarakat lebih bergantung pada program bantuan pemerintah bukanlah tujuan pemberdayaan masyarakat. Strategi utama di balik gagasan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat sebagai fokus dari inisiatif pembangunan mereka sendiri, bukan menjadikannya sebagai target dari berbagai proyek pembangunan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat berupaya untuk menginspirasi dan memampukan individu untuk memperbaiki diri mereka sendiri, komunitas mereka, dan lingkungan mereka untuk mewujudkan maksud mereka.

Sementara menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 5 tujuan pemberdayaan pada intinya ialah:

1. Mengimplementasikan struktur ataupun sistematika dari perekonomian yang seimbang dalam tataran nasional, berkeadilan dan juga berkembang..
2. Memberikan pengembangan dan pertumbuhan kapabilitas usaha menengah, kecil dan mikro sebagai upaya yang mandiri dan juga tangguh.
3. Memberikan peningkatan akan kontribusi dari usaha menengah, kecil serta mikro pada aspek pembangunan sebuah daerah, menciptakan lapangan untuk bekerja yang baru, menyelesaikan permasalahan kemiskinan rakyat, menumbuhkan perekonomian serta pendapatan yang merata.²⁰

Pemberdayaan juga mempunyai maksud yang meliputi beraneka usaha untuk memperbaiki yakni:

1. Memperbaiki kelembagaan (better institusi) melalui perbaikan akan aktivitas yang dilaksanakan, diekspektasikan bisa memberikan perbaikan terhadap lembaga, termasuk didalamnya mengembangkan relasi dari kemitraan dalam usaha.

²⁰ Edi Suharto, CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan (Bandung: Alfabeta, 2010), 67.

2. Bisnis yang lebih baik Diperkirakan bahwa kemajuan dalam pendidikan (semangat belajar), kegiatan, dan institusi akan meningkatkan bisnis.
3. Peningkatan Pendapatan (Pendapatan yang lebih baik) Diperkirakan bahwa seiring dengan meningkatnya operasi perusahaan, pendapatan akan meningkat, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Kondisi lingkungan yang lebih baik (lebih baik) Karena kemiskinan dan pendapatan yang rendah sering kali berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, maka peningkatan pendapatan diantisipasi untuk meningkatkan lingkungan (fisik dan sosial).
5. Kondisi kehidupan yang lebih baik (improved living) Kondisi kehidupan masyarakat diantisipasi akan membaik dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan lingkungan yang lebih sehat.
6. Peningkatan masyarakat (better community) Kehidupan masyarakat yang lebih baik diantisipasi sebagai hasil dari kondisi kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik (fisik dan social).²¹

²¹ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 154

D. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi asalnya dari bahasa Yunani yakni *Strategos* yang disadur dari diksi *strator* yang memiliki pengertian militer serta *ag* yang artinya ialah memimpin. Dalam konteks permulaan, strategis didefinisikan menjadi *generalship* ataupun kesesatan yang dilaksanakan dari para jenderal pada melakukan pembuatan rancangan dalam mengalahkan musuh serta memperoleh kemenangan dalam perang.²² Sementara definisi lainnya dari kata strategi yang masih serupa Negara mula diksinya yakni Yunani, bahwasanya strategi yakni *strategos* yang artinya jenderal.²³ Strategi di permulaannya berawal dari kejadian berupa perang, yakni sebagai sebuah siasat dalam memenangkan ataupun memberikan kekalahan pada musuh. Akan tetapi pada akhirnya mekanisme mengalami perkembangan supaya semua aktivitas organisasi termasuk di dalamnya kebutuhan agama, budaya, sosial dan juga ekonomi.²⁴ Pada kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwasanya peristilahan strategi ialah sebuah ilmu yang

²² Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: LPEE UI, 1999), 8.

²³ George Steiner dan John Minner, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga), 20.

²⁴ Rafi'udin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia), 76.

memakai sumber daya supaya menjalankan kebijakan tertentu.²⁵

Sementara perbedaan pada pengertian berkenaan dengan mekanisme dipaparkan dari para ahli, ialah sebagai berikut:

1. Onong Uchjana berpandangan bahwasanya strategi secara hakikat ialah manajemen dan perancangan supaya mencapai sebuah maksud tertentu.²⁶
2. Chandler berpandangan sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh Supriyono, Strategi ialah pengambilan ketentuan dasar maksud untuk jangka waktu yang panjang serta maksud memberdayakan masyarakat dan juga memakai cara ataupun metode melakukan tindakan serta alokasi sumber-sumber yang dibutuhkan supaya mewujudkan tujuan ataupun maksud tertentu.²⁷
3. Sondang Siagan berpandangan bahwasanya strategi ialah cara ataupun metode yang paling tepat supaya memakai

²⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

²⁶ Onong Uchjana Affendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 32.

²⁷ Supriyono, Manajemen Strategi dan Kebijaksanaan Bisnis (Yogyakarta: BPFC, 1985), 9.

tenaga, daya dan juga anggaran yang tersedia, selaras dengan tuntutan dari perubahan lingkungan.²⁸

Berlandaskan definisi tersebut, dengan demikian bisa dilakukan penarikan kesimpulan berkenaan dengan strategi yakni:

1. Strategi adalah rencana komprehensif yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Saat membuat strategi, penting untuk menghubungkannya dengan lingkungan bisnis sehingga efektivitasnya dapat dinilai.
3. Taktik alternatif harus dipertimbangkan dan diputuskan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tiga tingkatan atau dimensi pemberdayaan (setting pemberdayaan) dapat digunakan dalam pekerjaan sosial untuk mengimplementasikan strategi pemberdayaan, yaitu makro, mezzo dan juga mikro.

1. Aras Mikro

Pemberdayaan dilaksanakan kepada klien dalam konteks perorangan lewat intervensi krisis, manajemen stres, konseling serta bimbingan. Tujuan fundamentalnya ialah memberikan bimbingan ataupun pelatihan pada klien untuk bisa melaksanakan peran dan tanggung jawab di

²⁸ Sondang Siagan, *Analysis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), cet. ke-1, 17.

kehidupannya. Model ini acapkali diistilahkan dengan sebutan pendekatan yang pusatnya terdapat di tugas (*task centered approach*).

2. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilaksanakan bagi klien dalam cakupan kelompok. Pemberdayaan dilaksanakan melalui penggunaan kelompok yang mana menjadi wadah intervensi. Dinamika dari kelompok, pelatihan serta pendidikan, lazimnya dipakai sebagai suatu mekanisme dalam memberikan peningkatan kesadaran. Karakteristik, keterampilan dan juga pengetahuan klien supaya mempunyai kapabilitas dalam melakukan pemecahan problematika yang terdapat dalam kehidupannya

3. Aras Makro

Pendekatan ini dikenal pula dengan istilah Strategi Sistem Besar (*large-system-strategy*), dikarenakan target yang ingin dirubah ditujukan kepada sistem dari lingkungan pada tataran yang lebih luas. manajemen konflik, pengorganisasian masyarakat, lobbying, aksi sosial, kampanye, perencanaan sosial dan juga perumusan kebijakan ialah beberapa bentuk strategi yang dirujuk dari pendekatan ini. Strategi sistembesar melihat bahwasanya klien pada posisi orang yang mempunyai kapabilitas dalam

melaksanakan pemahaman akan keadaan ataupun kondisi dari mereka, serta dalam hal menentukan pilihan dan juga strategi yang dikategorikan sesuai untuk bertindak selanjutnya.²⁹

Zuzanne Kindervatter memaparkan lima buah mekanisme pendekatan yang harus dilakukan penempuhan pada konteks implementasi tahapan dari pemberdaayaa yaitu:

- a. Pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan berorientasi pada kebutuhan. Pendekatan ini menunjukkan dengan tepat masalah-masalah dengan sumber daya masyarakat setempat. Teknik ini secara efektif melibatkan masyarakat, memberikan kesan kepada mereka bahwa setiap masalah yang muncul harus dapat diselesaikan sendiri.
- b. Endegenous ialah strategi yang fokusnya yakni terhadap kenyataan serta kenyataan yang terdapat pada masyarakat.
- c. Kemandirian ialah strategi yang ditujukan untuk menumbuhkan rasa kemandirian, kepercayaan diri, dan keswadayaan. Masyarakat sudah dapat dikatakan

²⁹ Edi Suharto , Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), cet ke-1, 67.

mandiri dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhannya akan kemakmuran materi.

- d. Metode yang berwawasan lingkungan tidak mengabaikan pertimbangan lingkungan.
- e. Berdasarkan transformasi struktural, yaitu teknik yang bertujuan untuk mengubah sistem dan struktur.³⁰

Terdapat 5 buah mekanisme pemberdayaan masyarakat yang bisa dilaksanakan pada konteks menjalankan ataupun memberdayakan masyarakat, secara khusus lewat advokasi dan juga pelatihan kepada masyarakat yang berada di kategori miskin, yakni: dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yakni³¹ :

1. Motivasi

Pada tataran yang sederhana, motivasi bisa diterjemahkan untuk menjadi sokongan. Untuk cakupan yang lebih luas, beberapa penulis memberikan definisi motivasi yang berbeda, yakni:

- a. Variabel intervening yang dipakai agar menyebabkan faktor ataupun aspek tersendiri pada organisme yang

³⁰ Adi Fahrudin dkk., Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat (Bandung: Humaniora, 2011), 76..

³¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat (Bandung: Alfabeta, 2012), 170.

menyalurkan, mempertahankan, mengelola dan juga membangkitkan perilaku, ke arah sebuah maksud tertentu.

- b. Motivasi ialah sebuah tahapan yang mana keperluan-keperluan mendukung individu supaya melaksanakan serangkaian aktivitas yang arahnya pada pencapaian dari maksud tersendiri. Individu yang memiliki keberhasilan dalam menggapai tujuan itu sendiri mempunyai arti keperluannya bisa terpuaskan ataupun tercukupi.

Dari terjemahan tersebut, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwasanya motivasi ialah suatu daya untuk menggerakkan yang terdapat pada diri masing-masing orang supaya mewujudkan sebuah tujuan yang ingin digapai. Upaya yang dilaksanakan dalam memberikan motivasi individu dilaksanakan melalui pemunculan faktor ataupun aspek yang memberikan dorongan perseorangan untuk berperilaku spesifik. Hal tersebut bisa dilaksanakan melalui cara melakukan pemberian penghargaan, menasehati, melatih, menghadirkan kompetisi dan lain-lain. Pada kaitan ini, masing-masing keluarga wajib melewati pemahaman akan kewenangan ataupun hak mereka sebagai suatu entitas di masyarakat dan juga

anggota dari negara dalam konteks warga. Atas dasar hal tersebut, masing-masing rumah tangga harus disokong untuk melakukan pembentukan kelompok, yang mana ialah mekanisme dalam lembaga yang krusial untuk mengimplementasikan dan melakukan organisasi aktivitas mengembangkan masyarakat yang terdapat di desa. Para kelompok ini selanjutnya diberikan motivasi untuk memiliki keterlibatan pada aktivitas-aktivitas yang menghasilkan penghasilan melalui penggunaan sumber daya serta kapabilitas mereka itu sendiri.

2. Pelatihan kemampuan dan juga peningkatan akan kesadaran

Kesadaran dari masyarakat bisa ditingkatkan lewat peningkatan kesehatan, sanitasi, dan imunisasi serta melalui pendidikan dasar. Metode partisipatif dapat digunakan untuk membangun keterampilan kerja, tetapi pengetahuan secara lokal yang sering kali didapatkan lewat pengalaman bisa dipadukan terhadap pengetahuan yang diperoleh lewat eksternal. Jenis pengajaran ini bisa memberikan bantuan pada masyarakat yang kurang mampu supaya memperoleh penghasilan sendiri ataupun mengembangkan kemampuan mereka supaya melakukan pencarian kerja pada tempat lain.

3. Manajemen diri

Tery menyatakan bahwa manajemen adalah suatu tahapan yang terdiri dari penggerakan, pengorganisian, pengawasan serta perencanaan yang dilaksanakan dalam melakukan penentuan serta mewujudkan ekspektasi yang sudah dilakukan pemnetapan terhadapnya melalui pertolongan dari sumber daya alam manusia sekaligus sumber daya yang lainnya. Sisi positif dari pelatihan terkait manajemen diri diantaranya yakni: melakukan pengawasan terhadap onstrindakan diri pribadi sehingga menjadi lebih produktif, aktif dan juga kontributif serta belajar bagaimana mengorganisir dan menyusun rencana.³²

Masing-masing kelompok pada masyarakat wajib memiliki kemampuan dalam menentukan pemimpin bagi mereka pribadi serta melakukan pengaturan aktivitas untuk mereka sendiri, selayaknya menjalankan pertemuan ataupun perjumpaan, melaksanakan pelaporan dan juga pencatata, melakukan operasi kredit dan tabungan, penyelesaian dari konflik serta manajemen terhadap kepemilikan dari masyarakat. Untuk periode permulaan, pendamping yang asalnya eksternal bisa memberikan

³² Lely Ika M, Pelatihan Manajemen Diri Dengan Pendekatan Choice Theory Untuk Menurunkan Kecenderungan Merokok pada Remaja Vol.02 No.01 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo:2014), 106.

bantuan mereka pada aspek melakukan pengembangan suatu sistematika. Kelompok selanjutnya bisa dilakukan pemberian kewenangan secara penuh supaya menjalankan dan melakukan pengaturan dari sistem itu sendiri.

Setiap organisasi masyarakat harus diizinkan supaya melakukan pemilihan pengurusnya sendiri serta menjalankan operasinya sendiri, termasuk mengadakan pertemuan, menyimpan catatan dan hal yang dilaporkan, mengelola kredit dan tabungan, menyelesaikan perselisihan, serta mengelola kepemilikan yang ada pada masyarakat. Fasilitator dari luar dapat membantu mereka membuat struktur pada tahap awal. Kelompok tersebut kemudian dapat diberikan kendali penuh atas pelaksanaan dan pengelolaan sistem.

4. Mobilisasi sumberdaya

Mobilisasi sumber daya hakikatnya sangat penting untuk menyusun strategi dalam hal mendapatkan dana pribadi melalui tabungan dan sumbangan rutin dalam rangka membangun modal sosial untuk memobilisasi sumber daya masyarakat. Konsep ini dilandaskan terhadap pemikiran bahwasanya masing-masing individu mempunyai referensi sumber daya yang unik, yang apabila digabungkan bisa memberikan peningkatan dari kehidupan

dari sisi ekonomi serta sosial secara signifikan. Dalam aspek memastikan bahwasanya masing-masing peserta mempunyai kesempatan dan probabilitas yang serupa, sebuah mekanisme agar mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan sumber daya harus dikembangkan dengan baik. Hal ini akan memberikan jaminan kepemilikan serta administrasi jangka panjang.

5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian dari masing-masing kelompok swadaya di masyarakat butuh diikuti dengan peningkatan kapabilitas paraanggotanya mempertahankan dan juga melakukan pembangunan koneksi lewat beraneka sistem pada struktur sosial yang ada di lingkungan sekitar. Koneksi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam melakukan pengembangan dan penyediaan beraneka aksesibilitas kepada kesempatan dan juga sumber untuk meningkatkan keberdayaan dari masyarakat yang tergolong pada kategori miskin. M Umar Chapra memberikan pengakuan bahwasanya supaya melakukan perubahan perspektif dari aktivitas memberdayakan perekonomian rakyat bukanlah sebuah hal yang tergolong mudah. Hal ini memerlukan sejumlah hal yang revolusioner untuk diubah pada lingkungan ekonomi serta

sosial Adapun dari pandangan beliau terdapat enam bentuk tahapan supaya mendukung tegaknya perekonomian dari rakyat³³: Meningkatkan kapasitas anggota kelompok swadaya untuk menciptakan dan memelihara koneksi dengan beraneka sistematika sosial pada sekitar mereka harus sejalan dengan pengorganisasian kelompok. Koneksi ini sifatnya sangat krusial untuk menghasilkan beraneka titik aksesibilitas kepada referensi daya dan peluang yang akan meningkatkan tingkat keberdayaan dari masyarakat yang berada pada kategori miskin. M. Umar Chapra memiliki kesadaran bahwasanya sulit dalam hal mengubah perspektif untuk memberdayakan perekonomian dari rakyat. Hal ini membutuhkan berbagai penyesuaian radikal terhadap lanskap sosial ekonomi. Ia menyatakan bahwa ada enam hal yang dapat dilakukan untuk membantu pengembangan ekonomi rakyat. Impelementasi tahapan serta hal yang diraih nerupa tujuan dari pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan untuk melaksanakan pemberdayaan yang kemungkinan dikenal istilah 5P, yaitu³⁴:

³³ Muhammad, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 109

³⁴ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.,

1. **Pemungkinan:** membuat kondisi suasana yang membuka kemungkinan berkenaan dengan potensi dari masyarakat bisa menjadi optimal dan mendapatkan perkembangan yang baik. Pemberdayaan seharusnya mempunyai kemampuan meminta bebas masyarakat. Pemberdayaan seyogyanya bisa memberikan kebebasan bagi masyarakat dari berbagai permasalahan ataupun hambatan struktural dan kultural.
2. **Penguatan:** melakukan penguatan pada kapabilitas serta pengetahuan yang dipunyai oleh masyarakat pada aspek pemecahan dari masalah serta melakukan pemenuhan akan keperluan-keperluannya. Pemberdayaan wajib dapat menumbuhkan sekaligus mengembangkan keseluruhan kepercayaan dari diri dan juga kapabilitas masyarakat yang memberikan tunjangan terhadap rasa mandiri dari diri mereka.
3. **Perlindungan:** melakukan perlindungan dari masyarakat khususnya kelompokkelompok pada kategori lemah supaya tidak berada pada posisi yang ditindas oleh kelompok lainnya yang berada pada kategori kuat, melakukan penghindaran akan adanya kompetisi yang tidak proposional di antara yang lemah dengan yang kuat

serta melakukan pencegahan munculnya eksploitasi dari kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Pemberdayaan wajib ditujukan pada tindakan menghapus keseluruhan bentuk ataupun model diskriminasi serta dominasi yang sifatnya tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat kecil..

4. Penyokongan: melakukan pemberian dukungan dan juga bimbingan dari masyarakat dapat melaksanakan fungsi dan tugastugas dari kehidupan dirinya. Pemberdayaan wajib mampumenyokong masyarakat supaya tidak terjebak pada kondisi ataupun keadaan yang sifatnya menjadi semakin terpinggirkan dan juga lemah..
5. Pemeliharaan: melakukan pemeliharaan keadaan yang sifatnya kondusif supaya tetap terdapat proposionalitas dalam pendistribusian kekuasaan di antara beraneka kelompok yang ada pada masyarakat. Pemberdayaan seyogyanya dapat memberikan jaminan akan keseimbangan dan juga keselrasa yang memberikan probabilitas dari masing-masing individu mendapatkan kesempatan untuk melakukan usaha.

Adapun tahapan yang dilaksanakan pada konteks

memberdayakan perekonomian dari rakyat, yaitu ³⁵:

1. **Pemungkinan:** membuat kondisi suasana yang membuka kemungkinan berkenaan dengan potensi dari masyarakat bisa menjadi optimal dan mendapatkan perkembangan yang baik. Pemberdayaan seharusnya mempunyai kemampuan meminta bebas masyarakat. Pemberdayaan seyogyanya bisa memberikan kebebasan bagi masyarakat dari berbagai permasalahan ataupun hambatan struktural dan kultural.
2. **Penguatan:** ialah tindakan memberikan penguatan serta kemampuan padanya keterampilan serta pengetahuan kemampuan masyarakat pada aspek melakukan pemecahan problematika serta melakukan pemenuhan akan keperluannya. Pemberdayaan seharusnya bisa memberikan perkembangan pada segenap kepercayaan diri masyarakat yang memberikan dukungan atas kemandiriannya.
3. **Perlindungan:** melakukan perlindungan dari masyarakat khususnya kelompokkelompok pada kategori lemah supaya tidak berada pada posisi yang ditindas oleh kelompok lainnya yang berada pada kategori kuat,

³⁵ Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 188.

melakukan penghindaran akan adanya kompetisi yang tidak proposional di antara yang lemah dengan yang kuat serta melakukan pencegahan munculnya eksploitasi dari kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Pemberdayaan wajib ditujukan pada tindakan menghapus keseluruhan bentuk ataupun model diskriminasi serta dominasi yang sifatnya tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat kecil.

4. Penyokongan: melakukan pemberian dukungan dan juga bimbingan dari masyarakat dapat melaksanakan fungsi dan tugastugas dari kehidupan dirinya. Pemberdayaan wajib mampumenyokong masyarakat supaya tidak terjebak pada kondisi ataupun keadaan yang sifatnya menjadi semakin terpinggirkan dan juga lemah.
5. Pemeliharaan: melakukan pemeliharaan keadaan yang sifatnya kondusif supaya tetap terdapat proposionalitas dalam pendistribusian kekuasaan di antara beraneka kelompok yang ada pada masyarakat. Pemberdayaan seyogyanya dapat memberikan jaminan akan keseimbangan dan juga keselrasa yang memberikan probabilitas dari masing-masing individu mendapatkan kesempatan untuk melakukan usaha.

E. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Parameter dari kesuksesan dalam hal memberdayakan masyarakat sebagai suatu tahapan seringkali diturunkan dari maksud suatu aktivitas memberdayakan yang menggambarkan hasil ataupun kondisi yang ingin dicapai pada suatu perubahan secara sosial, yakni: masyarakat pada kategori miskin yang memiliki daya, mempunyai otoritas ataupun mempunyai kapabilitas dan juga pengetahuan supaya melakukan pemenuhan akan keperluan secara sosial, ekonomidan juga fisiknya, selayaknya mempunyai rasa kepercayaan pada diri, bisa melakukan penyampaian aspirasinya, memiliki mata pencaharian, berperan pada aktivitas secara sosial, dan memiliki kemandirian pada menjalankan kewajiban ataupun tanggung jawab mereka.³⁶ Indikator kesuksesan dari sebuah agenda di ranah pemberdayaan ialah terbentuknya kesejahteraan untuk masyarakat yang mana telah dilakukan pemnberdayaan terhadap mereka. Jika merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia kesejahteraan memiliki terjemahan berupa selamat, makmur, sentosa, aman dan juga makna aman (terbebas dari beraneka bentuk keanehan, kesukaran ataupun

³⁶ Achmad Subianto, Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat (Jakarta : Yayasan Bermula Dari Kanan, 2004), 40.

gangguan.³⁷ Pada ranah berkenaan dengan sejahtera atau tidaknya masyarakat, orang yang memiliki kesejahteraan ialah orang yang pada hidupnya memiliki keleluasaan dan tidak terikat akan kekhawatiran, kebodohan, ketakutan, serta kemiskinan, ataupun perasaan khawatir yang kemudian kehidupannya dapat berjalan dengan tentram dan juga aman. ataupun perasaan khawatir yang kemudian mengakibatkan tentram serta aman, baik pada tataran batin ataupun lahir.

Kesejahteraan bisa dipersamakan definisinya dengan kepuasan. Ali dan Daud memberikan pandangan bahwasanya pada bukunya Lembaga Islam di Indonesia, yang mana maksudnya dalam hal ini ialah sejahtera, yang mana sejahtera bahwasanya keadaan ataupun kondisi kehidupan manusia ini dikhawatirkan, apakah memiliki kapabilitas dengan melakukan pemenuhan akan keperluan hidup, secara sejahtera ialah keadaan hidup manusia yang tentram, aman, dan memiliki kapabilitas memenuhi hal yang dibutuhkannya dalam hidup.³⁸ Di sisi lain, miskin ialah sebuah kondisi pada kehidupan yang termasuk pada kategori tidak aman serta tidak mampu memenuhi keperluan dari hidupnya. yang tidak terdapat

³⁷ Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

³⁸ Ibid., 276.

keamanan dan juga tidak bisa melakukan pemenuhan akan keperluan dari hidup. Bagi masyarakat yang sudah kaya, kesejahteraan menjadi tolok ukur. Kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan, dan standar hidup penduduk dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan ini. Karena gagasan kesejahteraan pada dasarnya mengacu pada kondisi manusia di mana individu berada dalam kondisi kaya, sehat, dan damai, seseorang harus mengerahkan upaya yang sepadan dengan bakatnya untuk mencapai kondisi ini. Tujuan pembangunan adalah untuk mencapai kesejahteraan material dan spiritual.³⁹ Kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan terwujud ketika proses pertumbuhan hanya terfokus pada pencapaian materi. Meskipun semua fasilitas telah tersedia, masyarakat akan mengalami kehidupan yang hampa dan sia-sia. Berikut ini adalah parameter kesuksesan agenda yang digunakan agar menilai seberapa baik agenda dari memberdayakan masyarakat yang dilaksanakan, yakni:⁴⁰

1. Degradasi dari segi angka penduduk yang miskin
2. Terjadinya perkembangan terhadap usaha dalam rangka meningkatkan penghasilan yang dijalankan oleh penduduk

³⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), 8.

⁴⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 29.

pada kategori miskin melalui pemanfaatan dari sumber daya yang telah disediakan.

3. Melakukan peningkatan akan kepedulian masyarakat berkenaan dengan usaha meningkatkan kesejahteraan hidup dan juga keluarga yang miskin pada lingkungan tersebut..
4. Kontak kelompok yang lebih besar dengan kelompok lain di masyarakat, yang dibuktikan dengan pertumbuhan perusahaan anggota dan kelompok yang menguntungkan, modal kelompok yang lebih kuat, dan struktur administrasi kelompok yang lebih teratur.
5. Kapasitas masyarakat yang lebih besar dan pemerataan pendapatan, yang dibuktikan dengan pertumbuhan pendapatan keluarga berpenghasilan rendah yang bisa memberikan pemenuhan keperluan ekonomi serta sosial mereka. Dari indikator-indikator yang telah dipaparkan tersebut, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwasanya suatu komunitas dapat dikategorikan berdaya apabila memiliki kemampuan dalam memenuhi keperluannya dengan sendirinya serta memberikan peningkatan pada masyarakat ataupun komunitas di sekitarnya.

F. Industri Kulit

Proses penciptaan hasil kerja pemaparan ide bahkan gagasan disebut dengan karya seni. Hal ini menghasilkan

keindahan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah untuk mengelola potensi bahan yang sudah ada. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melakukan berbagai cara untuk kelangsungan hidup, misal manusia yang melaksanakan upaya dalam mengembangkan diri dalam hal menyederhanakan dan mempermudah bahkan menjadikan lebih ringan kerjaan yang dipunya. Manusia juga dikatakan sebagai industrial. Industri merupakan cara kompleks dan sederhana untuk menerapkan bahkan meningkatkan kualitas produksi.⁴¹ Industri kecil atau bisa disebut dengan kerajinan rumahan hakekatnya masih bertahan untuk perekonomian. Adanya kerajinan kulit di Kabupaten Magetan didukung dari industri kecil melewati tahapan prosedural nabati dan kimiawi wilayah yang diberikan nama industri kulit ini dengan posisi pada tengah Kabupaten Magetan. Adanya pelimpahan kulit yang melimpah membuat masyarakat setempat saling memutar otak untuk mengembangkan industri kulit di daerahnya.⁴²

Kulit juga menjadi sebuah produk dengan muatan estetika serta daya jual yang tinggi. Adanya industri kulit yang

⁴¹ Irzan Azhary Saleh. (1986) Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan Jakarta : LP3ES

⁴² Irzan Azhary Saleh. (1986) Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan Jakarta : LP3ES

melimpah mengalami kesejahteraan secara sosial di era globalisasi. Banyaknya pengrajin di Kabupaten Magetan hal ini membuat pengrajin bersaing secara sportif untuk menghasilkan kerajinan kulit yang lebih baik. industri serupa para pengrajin kulit sendiri mempunyai peranan yang sangat fundamental terhadap penghasilan tenaga kerja setempat.⁴³ Menurut undang undang No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah arah dari industri kecil adalah dalam hal memberikan perwujudan terhadap adanya keseimbangan dari segi struktur pada perekonomian serta perkembangan secara masif dan nasional, adanya pertumbuhan dalam melakukan pengembangan terhadap kapabilitas dari usaha pada kategori kecil agar mandiri dan juga tangguh. Dan terakhir untuk meningkatkan pembangunan usaha kecil dengan menciptakan lapangan kerja. Dapat disimpulkan bahwa industri kulit berarti kegiatan yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakuam oleh perorangan dan dikembangkan oleh adanya pemberdayaan dari Dinas setempat untuk meningkakan kesejahteraan masyarakat setempat.⁴⁴ Bentuk atau jenis dari

⁴³ Rahmad, Octan Mazhar.2013. Pengaruh Keberadan Industri Perak terhadap penyerapanj

tenaga kerja dan pendapatan pekerja Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta

⁴⁴ Partomo, Titik Sartika .2008 Ekonomi Koperasi.Bogor: Ghalia

usaha kreatif yang muncul di wilayah Kabupaten Magetan untuk berhadapan dengan perputaran uang yang tidak terbatas adalah industri kecil kerajinan kulit. Pada tataran untuk menarik minat para akademisi yang tertarik untuk meneliti dan menganalisis dampak modal serta tenaga kerja terhadap produksi dari industri yang sifatnya kecil dan bergerak di bidang kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, pemerintah Kabupaten Magetan bermaksud untuk melakukan pengembangan sektor industri kecil kerajinan kulit ini.⁴⁵

Sektor industri memiliki peran penting dalam memajukan rencana pembangunan pemerintah, akan tetapi perlu diketahui juga bahwa sektor yang dibahas di sini ialah sektor yang mempekerjakan banyak orang, atau padat karya. Kerajinan dan usaha kecil di Kabupaten Magetan. Industri skala kecil di Kabupaten Magetan biasanya merupakan industri turun-temurun, yang rendah secara kualitas dari pemroduksian, dan hanya melayani kebutuhan lingkungan sekitar. Dalam konteks secara khusus, industri kulit yang mengalami perkembangan di wilayah Kabupaten Magetan dapat diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) golongan yakni : Pertama,

Indonesia

⁴⁵ Lina Susilowati Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia, 23 - 24 April 2016

industri kecil yang bergerak di bidang penyamakan kulit dan yang kedua, industri yang bergerak dalam hal menciptakan kerajinan kulit dan juga industri kecil yang menggunakan bahan dasar dari kulit. Industri kerajinan kulit dapat dikatakan sebagai sebuah industri yang melakukan produksi terhadap barang menggunakan barang jadi yang merupakan hasil olahan dari bahan baku, bisa dalam bentuk sandal, sepatu ataupun ikat pinggang. Selaras dengan tujuan dari penelitian ini sendiri, yakni membahas terkait banyak hal yang memiliki hubungan terhadap industri kulit dengan tinjauan menggunakan jenis atau bentuk dari industri yang bergerak di bidang kerajinan kulit. Dengan demikian maka beraneka macam hal pembahasan yang memiliki korelasi terhadap industri kulit dalam hal ini hanya memberikan penjelasan terkait industri kerajinan kulit yang didalamnya tidak termasuk industri yang bergerak di ranah penyamakan kulit.⁴⁶

G. Digital Marketing

Penggunaan internet yang sangat tinggi membawa kemajuan untuk masyarakat khususnya untuk para pengusaha, karna pengusaha dapat memajukan atau mengenalkan produknya melalui internet. Digital marketing meningkat dengan

⁴⁶ Drs.Ec. Sugeng Widodo, M.Ak.'Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Kulit (Sugeng Widodo)

adanya penggunaan smartphone yang setiap harinya semakin meningkat. Namun pada dasarnya digital marketing tidak banyak disadari oleh pelaku UMKM. Digital marketing juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang berada pada internet sebagai pemberi informasi produk yang dimiliki oleh pelaku usaha.⁴⁷ Hal ini memiliki jangkauan yang lebih luas untuk penjualan produk. Ide-ide kreatif bagi pelaku usaha untuk mengenalkan barang yang memiliki daya jual melalui pemanfaatan bahan yang tersedia akan menambah jangkauan penjualan secara luas. Media sosial menjadi platform yang paling sering diminati atau digunakan oleh masyarakat. Pesatnya teknologi informasi menyebabkan aktivitas usaha harus memanfaatkan teknologi yang berkembang. Semakin banyaknya persaingan membuat pertimbangan untuk pelaku usaha mau tidak mau untuk melakukan inovasi peningkatan barang jual semenarik mungkin, mungkin untuk menarik pembeli.⁴⁸

Arus digitalisasi yang cukup tinggi oleh konsumen dalam mempelajari digital marketing membuat beberapa usaha kecil tidak meninggalkan model pemasaran konvensional namun merambah sedikit demi sedikit beralih ke pemasaran yang

⁴⁷ GeovaneFarel, Thamrin, Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat V ol.19, No.1, 2019

⁴⁸ Mohamad Trio Febriyanto, Debby Arisandi, Jurnal Manajemen Dewantara, V ol.1, No.2, 2018

moderen. Salah satu cara memperkenalkan produk melalui digital marketing dengan cara mengunggah barang dan memberikan sentuhan disain menarik untuk menarik pembeli serta menyertakan spesifikasi yang diperlukan. Maka dari itu digital marketing dapat disimpulkan sebagai salah satu sekelompok aplikasi yang menciptakan teknologi untuk berinteraksi bahkan berhubungan satu sama lain.⁴⁹ Digital marketing ialah prosedur jual beli dengan pemakaian media secara online atau dapat dikatakan berbasis internet, seperti media sosial atau e-commerce, dengan tujuan untuk melakukan promosi terhadap sebuah aktivitas, khususnya barang di sektor ekonomi. Proses mengiklankan suatu barang atau jasa secara online disebut dengan digital marketing. Selain untuk meningkatkan penjualan, pemasaran secara digital ini juga bertujuan untuk membangun hubungan klien yang kuat dengan mempromosikan barang dan jasa baru. Produsen mendapat manfaat besar dari penerapan metode digital marketing karena memungkinkan calon pembeli untuk mengakses berbagai informasi produk secara online.⁵⁰

⁴⁹ Mohamad Trio Febriyanto, Debby Arisandi, *Jurnal Manajemen Dewantara*, V ol.1, No.2, 2018

⁵⁰ Sumarni, Nuslih Jamiat & Teti. (2019). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pengrajin TahuBungkeng Kabupaten Sumedang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 67– 88.

Terdapat perkembangan yang sangat pesat pada dunia perekonomian semenjak hadirnya konsepsi e-commerce, yang mengakibatkan probabilitas dari sektor ekonomi dapat lebih dioptimalkan pada area perdagangan yang menggunakan media digital. Hadirnya masa *World Wide Web* saat ini, memberikan tuntutan kepada para pelaku usaha di bidang ekonomi supaya mampu memanfaatkan secara optimal gagasan-gagasan yang ada di dunia perdagangan elektronik. Seiring berjalannya waktu, gagasan-gagasan untuk melakukan pemanfaatan secara optimal menjadi sebuah keniscayaan dalam konteks layanan secara digital. Eksistensi dari digital internet tersebut sendiri mendapatkan tanggapan yang positif dari para pelaku usaha yang kemudian menjadi sebuah parameter atau tolok ukur terhadap orang yang bergerak dan menjalankan bisnis tersebut. Hal ini jauh berbeda apabila orang yang memiliki dan menjalankan usaha tersebut masih memakai upaya-upaya konvensional di mana hal ini jelas akan kalah dengan para pesaingnya yang sudah mengimplementasikan konsep dari pemasaran dalam bentuk digital.⁵¹ Dan sudah sepantasnya para pebisnis menggunakan pemasaran online sebagai salah satu strategi inti dalam menjalankan bisnis. Permintaan yang terus

⁵¹ Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing Dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing Ukm Di Indonesia. Forum Keuangan Dan Bisnis, 327–337

menerus akan hasil produksi adalah efek lain dari membuat akun di pasar online. Penggunaan teknologi digital saat ini berdampak pada banyak aspek aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Internet sendiri digunakan, terutama dalam dunia bisnis, untuk menarik klien potensial, mendapatkan rasa percaya pada diri mereka, mengiklankan produk, dan menawarkan skala produk pada penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan munculnya pemasaran digital, konsumen sekarang dapat mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang suatu produk secara online dan membelinya, sementara penjual dapat mengawasi dan memenuhi permintaan pelanggan potensial kapan saja. Untuk melakukan pemasaran, Facebook dan Instagram sering digunakan oleh para pengrajin, tetapi mereka juga telah masuk ke shopee dan tokopedia. Dalam survei saya, saya menemukan bahwa meskipun para mitra di industri kulit sebenarnya memiliki ketertarikan untuk menggunakan metode digital marketing, mereka menghadapi sejumlah hambatan untuk melakukannya, diantaranya yakni: kurangnya kemampuan dalam memahami terkait urgensi dari pemasaran secara digital; kurangnya edukasi terkait teknologi komunikasi serta informasi yang dapat diandalkan; keinginan untuk memperoleh hasil dalam rentang waktu yang cepat; dan serta kekurangan dari

segi pemahaman terkait tentang cara untuk melakukan pembuatan terhadap "postingan" yang sifatnya menarik.⁵²



⁵² We are Social. (2020, February 23). 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosialyang-paling-sering-digunakan-di-indonesia#>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Metode penelitian kualitatif berdasarkan perspektif Sugiyono ialah suatu metode pada penelitian dengan berlandaskan dengan konsep post positivisme, yang akan dipakai dalam melakukan penelitian terhadap situasi suatu objek dengan karakteristik alamiah dan peneliti menjadi elemen atau aspek yang sangat penting. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian secara langsung atau ke lapangan (*field research*), yang memakai pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap wawancara dan juga observasi pada proses penghimpunan data secara langsung di lapangan. Penelitian dengan tipe ini dapat digolongkan sebagai suatu penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan pada proses penggalian data dan mencari data yang dibutuhkan tersebut peneliti akan turun dan terjun langsung ke lapangan. Melalui penggunaan metode pemantauan secara langsung ke lokasi-lokasi yang dipakai untuk melakukan penelitian ke lapangan, dalam hal ini terhadap memberdayakan

masyarakat yang bergerak sebagai pengrajin dari kulit, serta melaksanakan wawancara terhadap para pengrajin kulit di wilayah tersebut dan juga para pegawai dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

B. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data pada peneliiian ini dalam konteks memakai pendekatan penelitian secara kualitatif, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dan data secar riil dari para masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin kulit di Magetan, para pedagang kaki lima yang berjualan dan juga paratenaga kerja dari Disperindag Kabupaten Magetan. Peneliti dalam menentukan jenis penelitian memakai penelitian dengan tipe lapangan supaya dapat secara nyata mengetahui kondisi atau keadaan pada realitanya yang terdapat di pusat kulit kabupaten Magetan di mana yang menjadi objek studi penelitian ini yakni pengrajin kulit.

2. Sumber data primer

Terkait referensi dari data yang dipakai untuk kajian ini, data pertama ialah data primer, yang mana didapatkan dengan proses yang langsung sumbernya dari

informan itu sendiri. Informan dapat diartikan orang yang melakukan pemberian informasi berkenaan dengan keadaan dan juga situasi dari latar pada penelitian. Pada penelitian ini yang mana merupakan informan ialah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dan Pengrajin kulit yang diberdayakan.

3. Sumber data sekunder

Keseluruhan informasi dan juga data dari karya ilmiah, jurnal dan juga buku lainnya yang memberikan dukungan dan tunjangan pada aspek pembahasan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengumpulan data ialah suatu rancangan yang dirasa paling tepat untuk digunakan pada kajian atau penelitian, dengan tujuan dasar yakni memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data peneliti wajib mengetahui teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang akurat.¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Metode Observasi

Observasi menurut Nasion ialah dasar atau

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2014),

fundamental dari keseluruhan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya mampu untuk melakukan penelitian dengan berlandaskan data, faktanya dalam realitasnya dan diperoleh dengan cara pemantauan atau observasi.² Metode penelitian observasi bisa melakukan pemberian akan pemahaman berkenaan dengan hal yang terjadi pada relasi di antara pengguna dan juga penyedia layanan, ataupun pada tempat tinggal, unit lingkungan, komite ataupun pada keluarga dari suatu organisasi itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti bertemu langsung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah perjumpaan dua orang dalam rangka melakukan pertukaran informasi serta tanya jawab, yang mana kemudian dapat dilakukan konstruksi terhadap makna pada sebuah isu pembahasan tertentu.³ Wawancara secara langsung dengan sejumlah pengrajin kulit dan pekerja dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan akan dilakukan sebagai bagian dari metodologi wawancara terstruktur dalam penelitian ini.

² Sugiyono, Metode Penelitian, 224.

³ Ibid., 226.

Agar dapat mengetahui lebih lanjut terkait pendekatan dalam memberdayakan masyarakat pengrajin kulit di Kabupaten Magetan, di tempat wawancara tersebut dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berkenaan akan sebuah aspek yang sumbermua dari entitas lain yang mana dapat dalam bentuk surat kabar, buku dan catatan.⁴ Pada konteks ini penulis menghimpun dokumentasi agar dapat memberikan kelengkapan terhadap data serta dokumentasi ini peneliti tentukan yang memiliki relasi secara langsung dengan memberdayakan masyarakat yang dilaksanakan dan diinisiasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan..

D. Analisi Data

Analisis data pada penelitian ini ialah melalui penggunaan analisis data secara kualitatif karakteristiknya menemukan, melakukan pengembangan dan juga pembangunan dari teori ataupun doktrin sosia.⁵ Analisis terhadap data ditujukan supaya melakukan pengorganisasian

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 135

⁵ Ibid, 80

terhadap data, data yang terhimpun terbagi atas tanggapan dari peneliti serta catatan di lapangan, artikel, dokumen, foto, gambaran dan lainnya.⁶ Keseluruhan dari data yang mana didapatkan lewat dokumentasi, observasi dan juga wawancara yang sifatnya relatif masih memiliki kompleksitas ditentukan supaya menjadi lebih rinci dan fokus pada apa yang diteliti, yang mana dapat melakukan pemberian visualisasi dengan sifat lebih jelas terhadap peneliti itu sendiri. Teknik dalam menganalisis data yang dipakai untuk studi ataupun kajian ini ialah konsepsi yang digagas Miles & Huberman yang mana memaparkan bahwasanya kegiatan dalam aspek melakukan analisa terkait data yang sifatnya kualitatif dilaksanakan dengan metode kontinyu dan juga interaktif hingga selesai. Aktivitas pada analisis data ini termasuk di dalamnya conclusion drawing/verification, data display serta data reduction.⁷ Reduksi data diterjemahkan sebagai sebuah aktivitas melakukan perangkuman, menentukan hal yang sifatnya fundamental, yang mana dilakukan penyesuaian terkait fokus dari kajian itu sendiri. Berikutnya yakni menyajikan data, yakni memaparkan data selaras dengan tiap-tiap fokus dari kajian pada bentuk berupa uraian ataupun bentuk lainnya yang

⁶ Ibid, 85.

⁷ Ibid., 337.

dilakukan penyusunan dengan sistematika tertentu dengan tujuan lebih mudah tersampaikan pesannya dan dipahami. Tahap final yakni melakukan verifikasi ataupun membuat kesimpulan, yang mana untuk tahap ini peneliti melakukan penarikan terhadap kesimpulan dengan basis temuan yang tertera pada data. Dengan demikian, setelah keseluruhan data tersebut dilakukan penguraian dan sistematika penyusunan sudah dijalankan, lalu verifikasi dan juga penarikan kesimpulan.

E. Pengecekan Keabsahan

Demi melakukan penjagaan validitas serta keabsahan data yang diperoleh pada penelitian, sudah tentu dibutuhkan adanya teknik dalam memeriksa data itu sendiri. Untuk penelitian ini peneliti memakai cara kredibilitas yang memiliki fungsi untuk menjalankan inkuiri dengan sebagaimana mestinya yang kemudian mengakibatkan tingkatan ataupun level kepercayaan dari penemuannya bisa tercapai, sekaligus memperlihatkan derajat dari kepercayaan hasil ataupun resultan penemuan melalui tindakan membuktikan oleh peneliti di realitas hal yang diteliti itu sendiri. Keabsahan dari data ialah konsepsi krusial yang dilakukan pembaruan dari konsep reliabilitas dan juga kesahihan serta keabsahan dari data dan

derajat akan kepercayaan.⁸ Uji kredibilitas dari data diantaranya dilaksanakn melalui membercheck, analisis kasus negative, diskusi bersama teman, triangulasi, peningkatan ketekunan pada penelitian dan juga perpanjangan pengamatan.⁹ Melakukan peningkatan ketekunan memiliki makna bahwasanya melaksanakan pengamatan dalam konteks yang meningkatkan kecermatan dan terdapat kesinambungan di dalamnya. Melalui penggunaan metode tersebut maka kepastian dari data serta urutan kejadian bisa dilakukan perekaman dengan lebih sistematis dan juga valid. Hal yang serupa dengan metode melakukan peningkatan ketekunan, di mana peneliti bisa melakukan pemberian uraian akurat dari data serta sistematika yang diamati lebih jelas. Supaya melakukan peningkatan dari ketekunan yang mana adalah modal dari peneliti melalui cara membaca beraneka bentuk referensi hasil dari penelitian ataupun buku bahkan dokumentasi yang memiliki relevansi terhadap temuan yang tengah diteliti.¹⁰ Triangulasi ialah tindakan mengecek data dari beraneka referensi dengan beraneka waktu dan cara. Terdapat

⁸ Ibid, 178.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), 270

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), 370–371.

tiga bentuk dari triangulasi yakni triangulasi waktu, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber dipakai dalam kasus melakukan pengujian kredibilitas dari data yang dilaksanakan menggunakan metode pengecekan data yang sudah didapatkan dari multi referensi. Triangulasi teknik dipakai dalam hal melakukan pengujian kredibilitas suatu data melalui metode pengecekan data terhadap referensi yang sama akan tetapi menggunakan teknik ataupun metode yang berbeda, contohnya apabila cara awal ialah interview maka pengecekan menggunakan metode dokumentasi ataupun observasi. Triangulasi waktu dipakai untuk melakukan pengujian dari kredibel atau tidaknya sebuah data melalui metode pengecekan data terhadap referensi yang sama dengan kondisi ataupun rentang waktu yang telah berbeda. Waktu juga cukup dominan memberikan pengaruh terhadap kredibilitas dari data. Apabila resultan pengujian menunjukkan perbedaan dari sisi data, dengan demikian dilaksanakan secara berulang kali sampai didapati data yang mengandung kepastian di dalamnya.¹¹

¹¹ Ibid., 373-374.

BAB IV

**PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PENGRAJIN
KULIT OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN DI KABUPATEN MAGETAN**

**A. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan
Perdagangan Kabupaten Magetan**

Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mengelola perindustrian dan perdagangan berlokasi di Jalan Karya Dharma, Desa Ringinagung, Magetan, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sebagai bagian dan komponennya. Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan kemudian digabungkan menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan untuk melakukan pengembangan serta pengarahan di ranah perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Magetan. Setelah itu adanya penetapan melalui Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi awal mula dari masa otonomi daerah. Disperindag diketuai oleh seorang kepala dinas yang dalam pelaksanaan tugasnya diberikan bantuan oleh seorang Wakil Kepala Dinas, Bagian Tata Usaha, 7 Sub Dinas (Bina Produksi, Penyusunan Program,

Bina Sarana, Metrologi, Perdagangan Dalam Negeri, Bina Usaha dan Perdagangan Luar Negeri), Kelompok Jabatan Fungsional dan Unit Pelaksana Teknis Dinas. Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, dengan demikian Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki komposisi organisasi dan Disperindag dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas, terdapat 5 bidang (Agro, Non-Agro, Perdagangan Dalam Negeri, Perdagangan Internasional, Pengembangan Industri dan Perdagangan), Kelompok Jabatan Fungsional dan Unit Pelaksana Teknis Dinas.

Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan memiliki visi misi, sesuai tugas dan fungsinya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan melaksanakan tugas di bidang perindustrian dan perdagangan. Visi dan misi disperendag sendiri sebagai berikut untuk mewujudkan usaha perindustrian serta perdagangan yang maju dan terarah guna untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mandiri dan memiliki wawasan secara lingkungan, yang secara lebih spesifik terhadap produk atau barang unggulan yang diekspektasikan dapat memiliki daya saing di pasar baik pada tingkat internasional, nasional ataupun yang paling sederhana di ranah lokal sehingga bisa memberikan

peningkatan dari segi ekonomi di Kabupaten Magetan.

Pencapaian visi Disperindag memiliki 3(tiga) misi yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan perwujudan SDM Perdagangan dan Perindustrian yang sifatnya professional
2. Melakukan perwujudan terhadap peningkatan atau penambahan nilai tambah dan produksi, serta memanfaatkan hasil probabilitas dari daerah yang kontinyu dengan wawasan berbasis lingkungan.
3. Menyokong pertumbuhan serta perkembangan dari kesempatan usaha perdagangan serta industriMemicu meningkatnya persaingan dalam konteks mengembangkan industri.

Selaras dengan fungsi dan tugas dasarnya yang merupakan SKPD yang menjalankan setengah dari hal yang merupakan wewenang pemerintah Daerah di sektor Perindustrian dan Perdagangan. Disperindag memiliki yakni untuk mewujudkan usaha perdagangan dan juga industri yang maju, dapat berdiri secara independen dan memiliki daya tawar dengan berlandaskan pada wawasan lingkungan dalam hal melakukan peningkatan terhadap kesejahteraan dari rakyatnya. Dalam konteks tersebut indag senantiasa melakukan upaya dan usaha dalam mendorong kemajuan dari industri yang menjadi

fokus yakni Kecil dan juga Menengah dengan berlandaskan pada wawasan lingkungan, secara spesifik terhadap barang unggulan yang diekspektasikan dapat posisi dan pasar tersendiri di pasar lokal, nasional dan internasional serta berdaya saing yang kemudian dapat memberikan penambahan dan juga peningkatan dari segi perkonomian di wilayah Kabupaten Magetan. Visi tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut pada pokok dan inti visi SKPD sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Pokok Visi dan Penjelasan Visi

Vi si	Pokok – pokokVisi	Penjelasan
Mewujudkan usaha perdagangan serta industri yang mandiri, memiliki daya saing serta maju dengan wawasan berbasis lingkungan dalam rangka	Usaha industri terdorong menjadi suatu usaha yang mandiri, memiliki kemampuan bersaing dan majau agar dapat	Memberikan peningkatan terhadap kualitas dari SDM dengan cara pelatihan terhadap keterampilan yang mereka miliki, pemberian fasilitas dan alat yang

<p>menciptakan peningkatan kesejahteraan dari rakyat.</p>	<p>melakukan peningkatan terhadap kesejahteraan dari rakyat</p>	<p>dibutuhkan serta edukasi terkait teknologi yang tepat dan guna yang kemudian dapat mengakibatkan IKM bisa menjadi suatu usaha yang lebih mandiri dan mempunyai daya saing sebagai suatu produk.</p>
	<p>Kemajuan dari segi usaha perdagangan yang dapat berdiri di atas kakinya sendiri dan juga mempunyai daya saing dalam hal peningkatan</p>	<p>Memberikan dorongan dan juga menjadi wadah bagi para pedaganag sebagai suatu media yang dipakai dalam melakukan promosi terhadap barang yang dijualnya melalui kegiatan atau aktivitas yang</p>

	<p>dari kesejahteraan terhadap masyarakat</p>	<p>ada selayaknya pameran perdagangan dan juga pasar lelang yang dilaksanakan supaya barang ataupun hasil dari usaha industri IKM maupun UKM mendapatkan relasi untuk memasarkan barang jualannya yang lebih luas sehingga berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan.</p>
--	---	---

B. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Disperindag Kabupaten Magetan

1. Tujuan:

- a. Menambahdaya wawasan, keterampilan

serta pengetahuan termasuk di dalamnya perihal kapabilitas dalam menguasai teknologi dalam proses pemroduksian kepada para pelaku usaha dari IKM/IRT sehingga dapat melakukan pengembangan yang aktif dan eksploratif terhadap usahanya.

- b. Memberikan peningkatan terhadap kapabilitas dari pelaku usaha IKM/IRT dalam melakukan pemroduksian barang yang variatif sejalan dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan, menggunakan desain yang memiliki kualitas dan tepat
- c. Melakukan perluasan terhadap relasi dengan memberikan fasilitas terhadap pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan yang ada seperti halnya pasar lelang ataupun pameran untuk promosi
- d. Memberikan peningkatan terhadap kontrol dari jasa dan barang demi mewujudkan perlindungan terhadap konsumen yang baik dan menyeluruh

2. Sasaran :

- a. Memberikan peningkatan terhadap pengembangan dari IKM
- b. Memberikan peningkatan terhadap ketetapan atau standar dari suatu barang industri dalam konteks manufaktur sebagai suatu variabel yang memberikan

kekuatan untuk peningkatan daya kompetisi dari produk

- c. Memberikan peningkatan terhadap distribusi dari produk–produk Kabupaten Magetan
- d. Memberikan peningkatan terhadap jaminan perlindungan terhadap konsumen dan juga pengamanan yang berhubungan dengan perdagangan

3. Strategi

- a. Melakukan pembinaan, pendataan dan juga memberikan fasilitas kepada IKM/IRT dengan memakai alat-alat yang merupakan perwujudan dari teknologi yang tepat guna
- b. Melakukan peningkatan terhadap nilai tambah, produktivitas dan juga proses produksi
- c. Melakukan dan juga memberikan fasilitas berupa pasar lelang dan pameran serta pertemuan dengan para pelaku usaha lainnya
- d. Melakukan pemeliharaan dan pengadaan terkait sarana dan fasilitas yang dibutuhkan di pasar
- e. Kontrol dan pemantauan pasar

4. Kebijakan

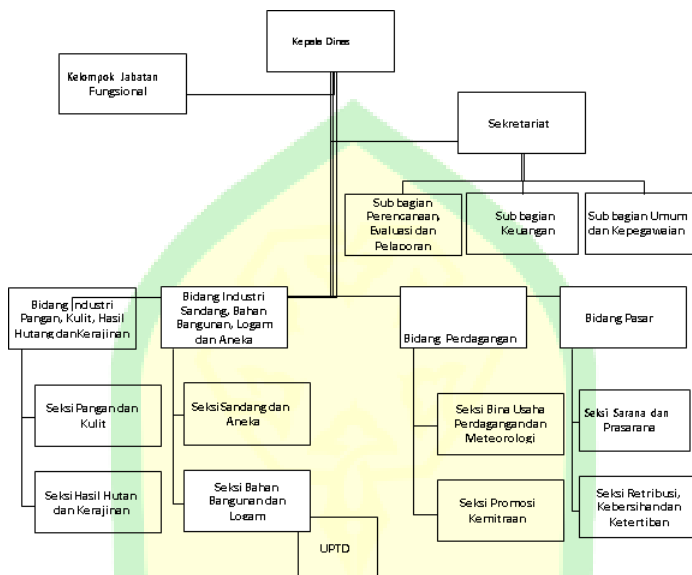
- a. Melakukan peningkatan terhadap kualitas dari pelaksanaan latihan dan juga pendidikan yang mana

memiliki tujuan untuk mengusahakan supaya terdapatnya instruktur selaras dengan kebutuhan termasuk didalamnya bimbingan secara teknis dan juga pemberian fasilitas berupa teknologi dan peralatannya.

- b. Melakukan peningkatan terhadap kuantitas dan kualitas dari produksi melalui penggunaan IPTEK dengan pendekatan wawasan yang berbasis lingkungan
- c. Menambah pemasaran, kerjasama dan juga promosi dengan para lembaga usaha perdagangan dan juga menjalin kemitraan kepada perusahaan besar ataupun koperasi.
- d. Melakukan rehabilitasi terhadap pasar yang merupakan milik atau wewenang pemerintah Kab. Magetan
- e. Melakukan sosialisasi terkait regulasi dan dasar hukum yang berkenaan dengan perlindungan konsumen dan juga pemantauan terhadap peredaran jasa dan barang

Sejalan dengan Peraturan Bupati nomor 66 Tahun 2008 Tanggal 21 November 2008, maka bentuk struktur dari organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Magetan terdiri sebagai berikut:



Bagan 4.1

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Kepala Dinas memiliki tugas untuk menjadi ketua, melakukan penyelarasan, menyusun kebijakan, pemantauan dan juga pengendalian terkait pengimplementasian dari aktivitas di ranah Perdagangan, Pengelolaan Pasar dan juga Industri.¹

1. Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:
 - a. Untuk merumuskan atau menyusun kebijakan dalam konteks menyusun rancangan dari aktivitas yang

¹Ibid

terkait pada bidang perdagangan, pasar dan juga perindustrian;

- b. Pengimplementasian dari aktivitas pemberian fasilitas dalam tataran mengembangkan pasar, perdagangan dan juga industri yang ada;
- c. Implementasi dari penyelerasan pada ranah bimbingan teknis dan pembinaan di bidang pasar, perdagangan dan juga industri;
- d. Implementasi dari pemberian terkait perizinan aktivitas pada di bidang perdagangan serta industri;
- e. Implementasi dari pemantauan serta kontrol di ranah pasar, perdagangan dan juga industri;
- f. Implementasi dari evaluasi, pelaporan dan juga pemantauan terhadap aktivitas di ranah perdagangan dan perindustrian;
- g. Pelaksanaan terkait pemberian fasilitas untuk memasarkan dan juga mempromosikan serta mengembangkan kerja sama antar satu daerah dengan daerah lainnya dalam konteks meningkatkan pemroduksian dari IKM & UKM;
- h. Pelaksanaan pemberian fasilitas dalam konteks untuk memberdayakan koperasi serta UKM dan juga mengembangkan usaha perdagangan ataupun industri;

i. Implementasi dari tugas dan tanggung jawab dinas lain yang dibebankan atau diberi amanah oleh Bupati.²

2. Sekretariat

- a. Sekretariat memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perencanaan, koordinasi, perlengkapan serta rumah tangga, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, administrasi, kepegawaian dan pembinaan administrasi umum.
- b. Dalam menjalankan tanggung jawab tugas sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sekretariat menjalankan fungsi berupa:
 - 1) Melakukan tata kelola terkait urusan keprotokolan, kearsipan, rumah tangga, surat-menyurat, ketertiban, perjalanan dinas, penyelenggaraan rapat dan keamanan;
 - 2) Menyusun perancangan dari aktivitas Dinas;
 - 3) Mengelola kelengkapan dan juga bernegosiasi yang merupakan inventaris;
 - 4) Mengelola hal yang berkaitan dengan kepegawaian;
 - 5) Mengelola hal-hal yang berhubungan dengan keuangan;

² Ibid

- 6) Mengelola hal yang berkaitan dengan ketatalaksanaan dan juga organisasi;
 - 7) Mengelola hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan dari para pegawai;
 - 8) Melakukan koordinasi terkait implementasi dari aktivitas antar bidang;
 - 9) Melakukan koordinasi terkait perancangan program dari masing-masing bidangnya;
 - 10) Implementasi pemberian fasilitas untuk aktivitas dari bidang masing-masing; dan
 - 11) Implementasi hal-hal yang dimintakan oleh Kepala Dinas yang hakikatnya merupakan tugas dari dinas lain.³
- c. Sekretariat dikepalai oleh satu orang Sekretaris yang memiliki tanggung jawab Kepada Kepala Dinas mempunyai 3 sub bagian dibawahnya yang secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas
 - a) Menjalankan urusan yang berkenaan dengan pengetikan dan juga surat-menyurat;
 - b) Melakukan pengadaan terhadap jasa dan

³ Ibid

barang;

- c) Menjalankan implementasi terkait keprotokolan dan rapat;
- d) Menjalankan kewajiban-kewajiban yang berkenaan dengan keamanan kantor dan rumah tangga;
- e) Melakukan pengurusan dan pencatatan terhadap perlengkapan dan barang inventaris kantor;
- f) Melakukan penyelenggaraan terhadap administrasi kepegawaian yang didalamnya meliputi penghimpunan data-data yang berkaitan dengan kepegawaian, mutasi pegawai dan juga pembuatan buku induk;
- g) Melaksanakan pengurusan terhadap kenaikan pangkat dari pegawai;
- h) Melakukan persiapan terhadap bahan dalam konteks usaha untuk melakukan peningkatan dari kedisiplinan para pegawai;
- i) Melakukan pengurusan yang berkenaan dengan kesejahteraan dari pegawai; dan
- j) Menyelesaikan kewajiban dinas lainnya yang dibebankan oleh sekretaris.

- 2) Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas:
- a) Melakukan pengumpulan serta pengolahan dari bahan yang akan dipakai untuk menyusun anggaran keuangan;
 - b) Melakukan persiapan terhadap anggaran belanja tidak langsung ataupun anggaran belanja yang langsung;
 - c) Melakukan penyelenggaraan terhadap tata kelola atau upaya keuangan;
 - d) Melaksanakan persiapan terhadap bahan laporan dari keuangan yang akan dipertanggungjawabkan;
 - e) Melakukan penyelenggaraan hal yang berkenaan dengan tata usaha yang berkaitan dengan perjalanan dinas;
 - f) Melakukan penyelenggaraan terhadap tata upaya atau kelola pegawai;
 - g) Menjalankan monitoring terhadap anggaran;
 - h) Menjalankan kewajiban dinas lainnya yang dibebankan sekretaris kepadanya.⁴
- 3) Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas:

⁴ Ibid

- a) Melakukan perencanaan pengumpulan data yang akan digunakan menjadi bahan dalam menyusun suatu laporan;
 - b) Melakukan koordinasi perancangan dari program terkait aktivitas yang akan dijalankan;
 - c) Melaksanakan penganalisaan yang berhubungan dengan data serta asifikasi dari program kegiatan;
 - d) Menjalankan evaluasi dan juga monitoring dari program kegiatanl
 - e) Melakukan penyusunan dalam bentuk laporan hasil dari aktivitas yang sudah dilakukan;dan
 - f) Menjalankan kewajiban dinas lainnya yang dibebankan sekretaris kepadanya.
- 4) Bidang Bina Perdagangan dan Pasar
- a) Bidang Bina Perdagangan memiliki tanggungjawab untuk melakukan penyusunan terhadap rancangan aktivitas di ranah pembinaan pasar dan perdagangan, melakukan pelaksanaan terkait izin yang akan diberikan terhadap usaha perdagangan,

menjalankan bimbingan teknis terkait usaha dan sarana perdagangan, menjalankan perlindungan terhadap konsumen serta melakukan pelaksanaan dari pemantauan perdagangan.⁵

b) Dalam menjalankan kewajiban sebagaimana yang telah dimaksud pada ketentuan sebelumnya, Bidang Bina Perdagangan dan Pasarmelakukan penyelenggaraan fungsi berupa:

- (1) Menyusun rancangan aktivitas di ranah bina pasar dan perdagangan;
- (2) Mempersiapkan terkait pemberian dari bimbingan teknis yang berkenaan dengan pembinaan pasar dan pengembangan suatu usaha perdagangan;
- (3) Menjalankan pemberian fasilitas dalam bentuk pemberian izin atau rekomendasi perdagangan;
- (4) Menjalankan pengendalian, pembinaan dan pengawasan jin perdagangan yang telah diberikan;

⁵ Ibid

- (5) Melakukan kontrol, evaluasi serta pemantauan dari pendistribusian barang;
- (6) Menyusun data base dari masing-masing jenis jasa dan barang;
- (7) Pengimplementasian pemberian fasilitas pembinaan pedagang asongan dan pedagang kakilima;
- (8) Implementasi untuk mengembangkan pasar serta pendistribusian dari barang produk;
- (9) Implementasi pemantauan, pengendalian dan juga pembinaan takar, timbang, alat ukur serta kelengkapan lainnya; dan
- (10) Menjalankan kewajiban lainnya yang dibebankan oleh Kepala Dinas kepadanya.

5) Bidang Perdagangan dengan pimpinan yakni seorang Kepala Bidang yang memiliki tanggungjawab terhadap Kepala Dinas dan memiliki 3 seksi yang berada dibawahnya yakni :

a) Seksi Bina Usaha Perdagangan dengan kewajiban:

- (1) Melakukan pelaksanaan penyelarasan

dan pemberian fasilitas dalam konteks mengembangkan aktivitas usaha perdagangan yang ada;

- (2) Melakukan pelaksanaan terkait pemberian suatu rekomendasi ijin atau sebuah Tanda daftar Perusahaan (TDP), Tanda Daftar Gudang (TDG) dan Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP); Melakukan pelaksanaan berkenaan dengan pemantauan monitoring, evaluasi dari implementasi izin dan pembinaan meliputi TDP, TDG dan SIUP;
- (3) Melakukan pelaksanaan terkait pemantauan, evaluasi, monitoring dan pembinaan aktivitas dari usaha perdagangan;
- (4) Melakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kuantitas pemakaian produk dalam negeri oleh masyarakat;
- (5) Melakukan penyusunan dari informasi data base jasa dan barang;
- (6) Melakukan penyusunan jaringan dan

sistem informasi perdagangan;

(7) Menjalankan kewajiban lainnya yang dibebankan oleh Kepala Bidang Perdagangan.⁶

b) Seksi Pasar memiliki tanggungjawab yakni:

(1) Melakukan penyusunan rancangan aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan pasar;

(2) Menjalankan penyelesaian aktivitas atau upaya yang berkenaan untuk mengembangkan pasar;

(3) Melakukan pelaksanaan pemberian fasilitas operasi pasar serta aktivitas pasar lelang;

(4) Menjalankan penyusunan dari informasi data base jasa dan barang;

(5) Melakukan pelaksanaan berkenaan dengan pembinaan organisasi asongan dan pedagang kaki lima;

(6) Melakukan penyusunan terhadap perkembangan pasar dalam bentuk sebuah laporan;

⁶ Ibid

- (7) Menjalankan distribusi barang produk dan mengembangkan pasar; dan
 - (8) Menjalankan kewajiban dinas lainnya yang dibebankan oleh Kepala Bidang Bina Perdagangan dan Pasar.⁷
- c) Seksi Perlindungan dan Pengawasan memiliki tanggungjawab berupa:
- (1) Melakukan penyusunan rancangan aktivitas berkenaan dengan perlindungan dari konsumen serta pemantauan atau pengawasan perdagangan;
 - (2) Melakukan pelaksanaan evaluasi, pelaporan dan juga kontrol aktivitas terkait pengawasan perdagangan dan perlindungan dari konsumen;
 - (3) Melakukan penyelebaran untuk meningkatkan relasi kerja dengan entitas berupa lembaga perlindungan konsumen;
 - (4) Melakukan pelaksanaan terhadap evaluasi, kontrol dan pemantauan aktivitas kemetrolagian;
 - (5) Melakukan penyelebaran terkait

⁷ Ibid

penyelesaian dari problematika distribusi dan produksi perdagangan serta memberikan fasilitas untuk tahapan penyelesaian dari sengketa konsumen tersebut;

(a) Melakukan kontrol evaluasi dan pemantauan terhadap pendistribusian dari kebutuhan pokok masyarakat dan pendistribusian suatu produk;

(b) Melakukan kegiatan yang pembinaan seputar perlindungan terhadap konsumen terkait produk jasa dan barang yang dapat memberikan kerugian terhadap masyarakat;

(c) Melakukan kegiatan penghimpunan dan pengolahan data kemetrollogian; dan

(d) Menjalankan kewajiban dinas lainnya yang dibebankan oleh Kepala Bidang Perdagangan.

6) Bidang Promosi dan Kemitraan

a) Kepala bagian Kemitraan dan Promosi memiliki tanggung jawab untuk menjalankan penyelarasan, pengawasan, kontrol, perancangan, evaluasi dan juga monitoring dalam konteks melakukan pelaksanaan terhadap kewajiban di ranah kemitraan, permodalan serta promosi.

b) Dalam melakukan pelaksanaan kewajiban seperti yang dimaksud pada ketentuan sebelumnya, bagian Kemitraan dan Promosi memiliki fungsi yakni :⁸

(1) Seksi Promosi dan Pemasaran memiliki tanggung jawab:

(a) Melakukan penyusunan terhadap rancangan dari aktivitas pemasaran dan promosi;

(b) Melakukan penyelarasan dalam konteks aktivitas memasarkan dan mempromosikan;

(c) Memberikan fasilitas kepada parapelaku usaha IKM dan UKM

⁸ Ibid

serta melaksanakan pemasaran dan promosi terkait hasil dari produk;

(d) Melakukan penyusunan terhadap profil barang yang merupakan hasil dari IKM dan UKM;

(e) Melakukan pengevaluasian terhadap hasil barang atau produk IKM dan UKM sebagai landasan dari peningkatan mutu dari sebuah produk;

(f) Melakukan upaya untuk membina IKM dan UKM dalam mengembangkan hasil produk mereka;

(g) Memberikan fasilitas dalam konteks untuk mengembangkan kegiatan temu usaha serta produk;

(h) Melakukan persiapan dalam konteks aktivitas pemasaran dan promosi; dan

(i) Menjalankan kewajibann dinas lainnya yang dibebankan Kepala Bidang Kemitraan dan Promosi kepadanya.

(2) Seksi Pengembangan Usaha memiliki tanggung jawab untuk:

(a) Melakukan penyusunan terhadap rancangan aktivitas untuk melakukan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta Industri kecil Menengah (IKM) mengembangkan dan memberikan permodalan.

(b) Melakukan penyelarasan dalam konteks memberikan fasilitas untuk permodalan serta usaha bagi UKM dan IKM;

(c) Menciptakan pengembangan dari aktivitas usaha di ranah perdagangan dan perindustrian;

(d) Membuat data base di ranah perdagangan dan industri;

(e) Melakukan pemeriksaan ulang dalam rangka menyiapkan modal yang akan diberikan bagi UKM dan IKM;

(f) Melakukan pengarahan dalam

mengelola terkait modal yang diberikan bagi UKM dan IKM;

(g) Menjalankan pengendalian serta pemantauan terkait aspek pemberian dari modal yang diperuntukkan bagi UKM dan IKM; dan

(h) Menjalankan kewajiban dan tanggung jawab dinas lainnya yang dibebankan oleh Kepala bidang Promosi dan Kemitraan.⁹

(3) Seksi Kemitraan memiliki kewajiban:

(a) Melakukan penyusunan rancangan koordinasi antara UKM dan IKM dengan lembaga;

(b) Menjalankan penyelarasan dalam konteks pembangunan hubungan persekutuan di antara UKM dan IKM dengan lembaga dalam bentuk aktivitas temu usaha;

(c) Melakukan pengawasan, kontrol dan juga pembinaan terhadap aktivitas persekutuan antara UKM dan IKM

⁹ Ibid

dengan lembaga;

- (d) Melakukan pemantauan serta pembinaan terhadap aktivitas IKM dan UKM;
- (e) Menjalankan pengembangan serta pengevaluasian terhadap persekutuan yang ada antara Usaha Kecil Menengah dengan lembaga penyandang dana; dan
- (f) Menjalankan tanggung jawab serta kewajiban dinas lainnya yang dibebankan oleh Kepala Bidang Promosi dan Kemitraan.¹⁰

D. Sumber Daya Satuan Kerja Perangkat Daerah

Komposisi dan struktur pegawai yang terdapat pada Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Magetan jika diklasifikasikan berdasarkan golongan dan pangkat yakni dalam kelompok berikut:

1. Susunan Kepegawaian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan berdasarkan Pangkat atau Golongan :

¹⁰ Ibid

Tabel 4.2

Susunan Kepegawaian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan berdasarkan Pangkat atau Golongan

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah	Keterangan
1	Golongan IV	4 orang	-
2	Golongan III	28 orang	-
3	Golongan II	43 orang	-
4	Golongan I	13 orang	-
Jumlah		88 orang	

2. Susunan komposisi pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Susunan komposisi pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	PascaSarjana/S2	5 orang	-
2	Sarjana/S1	27 orang	-
3	SarjanaMuda/Diploma III	2 orang	-
4	SLTA	41 orang	-
5	SLTP	12 orang	-
6	SD	1 orang	

Jumlah	88 orang	
--------	----------	--

Inti dari kelompok, yang memegang peran serta posisi yang strategis penting dalam membantu Dinas Perindustrian dan Perdagangan mencapai tujuannya, terdiri dari karyawan dan aparat pemerintah. Hanya dengan dukungan peralatan yang dapat diandalkan dan berkualitas, tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat tercapai. Karena manusia dan peralatan memainkan peran penting dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, maka menjadi hal yang sangat krusial untuk menerapkan manajemen sumber daya manusia yang baik, tepat, dan terarah untuk memaksimalkan potensi mereka. Tanpa hal tersebut, setiap orang dapat benar-benar berkontribusi pada inefisiensi dan juga pemborosan, sehingga semakin sukar untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

E. Pelaksanaan Pemberdayaan Pengrajin Kulit oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Magetan

1. Gambaran umum penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit di Kabupaten Magetan

Industri kerajinan kulit Magetan memiliki pusat di

kelurahan Selosari Magetan yang berlokasi di bagian tengah dari kota magetan. secara geografis terletak di antara 7° 38' 30" Lintang Selatan dan 112° 0' 30" Bujur Timur. Dalam mengimplementasikan kewajiban serta tanggung jawabnya dalam konteks yang signifikan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sudah melaksanakan untuk memberdayakan masyarakat yang bergerak sebagai pengrajin atau pelaku usaha kulit. Situasi masyarakat telah memperoleh pemberdayaan yang jadi lebih baik lagi contohnya terjadi peningkatan dari segi penghasilan, lebih terarah dan menjaga kestabilan produk hingga bisa memberikan peningkatan terhadap kualitas atau bobot dari jualannya. Untuk lebih terperinci terkait pelaksanaan dari upaya untuk memberdayakan yang sudah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan bagikan kepada masyarakat pengrajin kulit, penulis melaksanakan interview dengan Bapak Darmaji yang merupakan devisi dari industri agro dan non agro di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, serta para pengrajin kulit lainnya. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk dapat memahami kegiatan

memberdayakan masyarakat apa saja yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan kapabilitas berusaha peneliti melaksanakan wawancara dengan bapak darmaji devisi industri agro dan non agro Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sebagaiberikut:

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan telah melaksanakan beraneka macam upaya dalam konteks pemberdayaan kepada masyarkat pengrajin kulit kususnya di era digital marketing. Dalam melakukan peningkatan terhadap kualitas atau bobot dari SDM yang ada Disperindag melakukan pengadaan berupa aktivitas pelatihan terhadap pengenalan dan pelatihan digital marketring denganmelakukan seminar kewirausahaan yang dilakukansetahun bisa duakali tergantung anggaran yang dikuti seluruh pengrajin kulit biasanya sekitar 15 orang, serta melaksanakan pengembangan dan juga pendampingan usaha dengan cara memberikan pelatihan terkait skill dan inovasi dari pengrajin untuk memasarkan produk melalui media social. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Magetan juga melaksanakan pemberian wadah untuk para pedagang berjualan di aplikasi Jatim Bejo yang dibuat oleh pemerintah, ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk menaikkan semua produk UKM termasuk sentra kulit kedalam upaya penjualan online yang diberi nama

*“JATIM BEJO” Jawa Timur Belanja Online. yang merupakan tahapan dalam mengadakan jasa ataupun barang melalui pengoptimalisasian dari penggunaan E-marketplace pada bentuk toko yang beroperasi secara daring dengan melibatkan pula di dalamnya para penggiat UMKM yang terdampak dari Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur yang dalam hal ini berperan sebagai penyedia. Situasi serupa dialami pula oleh para pelaku UMKM di Provinsi Jawa Timur.*¹¹

Menurunnya jumlah UMKM berimplikasi terhadap perekonomian secara keseluruhan di Jawa Timur tahun 2020 yang terjadi degradasi sehingga berada pada angka 2,39 persen.¹² Hal tersebut disebabkan Peran UMKM sifatnya yakni sangat strategis di sektor atau ranah perekonomian secara holistik di Jawa Timur. Berlandaskan pada penjelasan yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur penggiat UMKM sudah berkontribusi hingga berada pada angka 56,93 persen terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.¹³ Dengan

¹¹ Darmaji, *Wawancara*, 22 Februari 2023

¹² BPS, *Jatim*. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2020*.

¹³ *Kominfo Provinsi Jawa Timur*. 2020. “Di Tengah Pandemi

sifat atau corak dasar UMKM yang mempunyai kapabilitas dalam melakukan peningkatan terhadap tahapan bisnis dengan sifat yang dinamis dan biaya yang berada pada kategori atau tergolong rendah.¹⁴ Karena kemampuan UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah dan fakta bahwa UMKM beroperasi hampir semua sektor ekonomi, pertumbuhan UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara.¹⁵ Alasan yang mendasari bahwasanya upaya untuk mengembangkan UMKM merupakan hal yang tak terpisahkan dengan bukti banyaknya benefit yang diberikan atau kontribusi secara signifikan oleh UMKM di Jawa Timur (Hermanto, Setyaningrum, and Idfi 2016). Kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah sangat penting untuk mendorong

Covid-19, UMKM Jatim Diharap Segera Bangkit.”
Kominfo.Jatimprov.Go.Id 8–9.

¹⁴ Anam, Khoirul. 2019. “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan UMKM Di Kabupaten Jepara.” *Journal of Politic and Government Studies* 8(3):211–20.

¹⁵ Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto, and Ainul Hayat. 2018. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha ‘Emping Jagung’ Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1(6):1286–95.

pertumbuhan UMKM. Kebijakan publik mengacu pada semua perbuatan yang dipilih atau dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan atau maksud tertentu.¹⁶ Kebijakan dibuat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Menurut sudut pandang masalah kebijakan, implementasi dibutuhkan dikarenakan diperlukan ada problematika dengan kebijakan yang harus ditangani dan diselesaikan, menurut Edwards III. Ketika membuat kebijakan untuk UMKM di Jawa Timur, Pemerintah Provinsi harus berhadapan dengan masalah-masalah global saat ini. Untuk mengatasi kesulitan hidup yang terbatas akibat pandemi Covid-19, diperlukan inovasi yang terbarukan. Inovasi adalah konsep yang menekankan pada kebaruan.¹⁷ Inovasi lahir sebagai dasar dari kesuksesan suatu organisasi, karena tanpa hal tersebut maka tidak terdapat sifat dinamis dan tidak akan

¹⁶ Kriswibowo, Arimurti, Khusnul Khothimah, and Rhea Ardhana. 2020. "Effectiveness of Urban Farming Policies and Economic Heroes in Poverty Reduction in The City of Surabaya." *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara* 8(1):54–63.

¹⁷ Wicaksono, Kristian Widya. 2019. "Tipologi Inovasi Sektor Publik Pada Tiga Program Inovatif Pemerintah Daerah Kota Surabaya (Tinjauan Reflektif Terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2018)." *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* 1(2):196. doi: 10.24198/jmpp.v1i2.19895.

terjadi perkembangan yang lebih lanjut.¹⁸ Penemuan terobosan yang sangat penting dalam era kehidupan moderen adalah sistem digitalisasi, yang beroperasi dengan prinsip-prinsip yang sederhana, cepat, dan tidak terbatas dalam penerapannya. Penggunaan teknologi sangat erat kaitannya dengan sistem digitalisasi. Alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan adalah teknologi.¹⁹ Menggunakan platform B2B (*business to business*) untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hal yang dibutuhkan oleh pemerintah terhadap barang atau produk serta layanan merupakan salah satu inovasi digitalisasi yang saat ini menjadi sebuah indikator atau parameter pada lingkup atau cakupan pemerintahan. Peningkatan pendapatan penjualan, biaya pembuatan dan pemeliharaan situs web yang murah, serta penambahan kuantitas klien merupakan beberapa faktor yang mendukung penggunaan e-commerce pada UMKM di Indonesia. Selaras

¹⁸ Lestari, Ika Devi, Ditasari Wardani, and Sri Wibawani. 2020. "Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE) Di Kota Surabaya." *Public Administration Journal of Research* 2(2):195–208.

¹⁹ Rahmah, Itsnaini, M. Elfan Kaukab, and Wiji Yuwono. 2020. "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM." *Jurnal CAPITAL* 3(2):30–50. doi: 10.33747/capital.v3i2.39.

terhadap hal ini, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menerapkan regulasi baru yang mana ini ialah suatu bentuk inovasi pada bagian Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur melalui Aplikasi Jatim Belanja Online. Jatim Bejo atau Jawa Timur Belanja Online merupakan internalisasi perubahan budaya kerja secara menyeluruh yang diarahkan untuk mendigitalisasi proses pengadaan barang dan jasa. Program Jatim Bejo dapat dibuat lebih efektif dengan menggunakan e-commerce dalam bentuk toko online untuk mendapatkan barang dan jasa bagi pemerintah di provinsi Jawa Timur. Pemerintah Jawa Timur meluncurkan program ini sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan, transparansi, dan akuntabilitas pelaku UMKM dalam pembelian produk dan jasa. Sesuai dengan tujuannya, pembelian barang dan jasa adalah terwujudnya transaksi pengadaan barang dan jasa yang kredibel, transparan, dan akuntabel yang mengedepankan persaingan yang sehat tanpa diskriminasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Program Jatim Bejo memberikan kesamaan dari segi peluang terhadap masing-masing penggiat atau

pelaku usaha untuk terlibat dalam kompetisi dan kolaborasi berbasis perdagangan online. Keberadaan program Jatim Bejo di Jawa Timur akan membantu ekspansi UMKM di sana. Termasuk didalamnya memberikan bantuan kepada para penggiat usaha UMKM, khususnya yang sudah menjadi pemasok bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, namun terkendala masalah pembiayaan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur meluncurkan program Jatim Bejo sebagai upaya untuk membantu para pelaku UMKM Jawa Timur dalam melakukan pemasaran terhadap produk tersebut. Aplikasi program ini berbentuk OPD di lingkungan Pemprov Jatim yang membantu pembelian barang UMKM. Pemasaran barang-barang bisnis UMKM memungkinkan transaksi ditransfer langsung dalam program ini. Program Jatim Bejo juga menunjukkan kekurangan dalam digitalisasi pertumbuhan UMKM. Di Jawa Timur, Pemerintah Kabupaten dan Kota belum semuanya berpartisipasi dalam pembentukan program ini. Daritotal keseluruhan 38 Pemkab/Pemko yang berada di wilayah Jawa Timuryang sudah saling selaras atau bekerja sama dalam Jatim Bejo hanya mencakup 12

Pemerintah Daerah. Beberapa Pemerintah Daerah yang sudah secara tegas menyatakan untuk bergabung menjadi bagian dari Program Jatim Bejo diantaranya pemerintah Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, Kota Malang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sidoarjo, Kota Batu, Kabupaten Lumajang, Kota Kediri dan Kota Madiun.²⁰ Selain itu terkait hal yang masih kurang lainnya bisa disimak melalui partisipasi dari UMKM yang sudah melakukan pendaftaran pada platforme-commerce Jatim Bejo masih berada pada angka sebesar 638 penyedia.²¹ Sementara, data UMKM dari Diskopukm Provinsi Jawa Timur memaparkan hingga saat ini kuantitas UMKM yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur berjumlah 9.782.262 yang terbagi atas Usaha Menengah 68.835, Usaha Mikro 9.133.859 dan Usaha Kecil 579.567.²² Dari paparan data tersebut

²⁰ BPK Jawa Timur. 2021. "Jatim Bejo Sukses Catatkan Transaksi Rp 1,1 Miliar."

²¹ BPK Jawa Timur. 2021. "Jatim Bejo Sukses Catatkan Transaksi Rp 1,1 Miliar."

²² Diskopukm Prov. Jatim. 2021. "Jumlah Umkm Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Dan Kabupaten/kota." 43-46.

dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya usaha dalam peningkatan kontribusi dari UMKM di wilayah Provinsi Jawa Timur masih perlu dilakukan peningkatan secara masif. Kebijakan Jatim Bejo bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- 1) Meningkatkan penggunaan dari perangkat di daerah pada lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memaksimalkan penggunaan e-commerce dalam mengadakan jasa dan barang pemerintah dengan media pasar online.
- 2) Memastikan penerapan prinsip-prinsip pengadaan yang efektif, bersaing, efisien, terbuka, akuntabel dan transparan serta menata dan menggerakkan budaya kerja kearah digital dalam konteks proses Pengadaan Barang/Jasa di Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Hal ini dilaksanakan sebagai suatu usaha agar dapat mengakselerasi dan menggerakkan perekonomian daerah.
- 3) Berkontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi penggiat usaha atau pelaku UMKM dan dalam definisi dicakup yang lebih besar ialah memberikan perlindungan terhadap usaha.

Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan berusaha yang adil dan proporsional kepada Pelaku Usaha, khususnya Pelaku Usaha Kecil (Usaha Mikro dan Kecil) dan Pelaku Usaha Non-Kecil (Usaha Menengah dan Usaha Besar) sebagai Penyedia Barang/Jasa dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

- 4) Mendorong Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk turut serta melaksanakan pengadaan yang inklusif dan memperluas penggunaan barang produksi dalam negeri atau lokal. Akan tetapi para pengrajin banyak yang tidak terdaftar didalam aplikasi jatim bejo. Upaya pemerintah memberikan wadah pada jatim bejo agar sentra kulit sendiri dapat berpartisipasi memasarkan produknya. Pemerintah sudah merancang sedemikian rupa untuk memajukan dan mensejahterakan pengrajinnya”²³

Dibenarkan oleh masyarakat pengrajin kulit salah satunya adalah bapak Sugeng selaku pemilik toko: “Iya benar, setahun kadang bisa dua kali bisa sekali Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan melakukan

²³ Darmaji, Wawancara 22Februari2023

seminar kewirausahaan bagi pengrajin kulit. Selain seminar kewirausahaan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan juga telah melaksanakan pengembangan serta pendampingan usaha melalui pemberian dalam bentuk pelatihan unit kegiatan usaha, dengan mengundang pihak luar untuk mengajarkan terkait penjualan melalui media sosial. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan dalam rangka mewujudkan peningkatan kapabilitas inovasi dan skill dari industri kulit. Akan tetapi sebenarnya para pengrajin menginginkan bukan hanya pada pelatihan atau seminar namun di harapkan adanya bantuan dana untuk para pengrajin muda agar bisa mengembangkan usahanya sendiri. Hal ini mampu menambah sumber daya manusia agar tidak punah selain itu pengetahuan bahkan penjualan semakin meningkat dengan adanya pelatihan dan pengupgrade sumber daya manusia baru.²⁴

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya Disperindag sudah mengupayakan untuk memberdayakan para pengrajin guna untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat.

Ibu Fitri selaku pengrajin dan pemilik salah satu toko yang berjualan di sentrakulit magetan mmaporkan bahwa: “Saya sejak

²⁴ Sugeng, Wawancara 24Februari2023

tahun 2008 sudah berdagang dan berjualan di wilayah ini. Iya telah terdapat upaya terkait pemberdayaan yang diinisiasi oleh Disperindag mbak, tapi sifatnya masih tidak merata kepada keseluruhan pengrajin yang ada. Wujud atau bentuk upaya pemberdayaan yang telah dilaksanakan yakni terdapatnya seminar terkait wirausaha yang dijalankan atau dilaksanakan dalam kurun setiap 2 kali kadang sekali serta ada pula memberikan pelatihan terkait unit aktivitas usaha, yang diekspektasikan bahwa pasca mengikuti kegiatan atau aktivitas seminar tersebut para pengrajin mempunyai inovasi dan skill dalam melakukan peningkatan terhadap usaha mereka. Terkait Kami yang merupakan Pedagang memiliki antusiasme yang tinggi dalam terlibat pada kegiatan tersebut karna kami jadi paham bagaimana berjualan menggunakan media social akan tetapi kendalanya dalam pemberdayaan ini adalah beberapa pengrajin sudah berumur mbak dan sulit untuk menangkap apa yang telah diajarkan, tidak memungkiri diri sendiri mbak jika disuruh melakukan promosi secara online saya sepenuhnya belum bisa membuat disain yang menarik biasanya yang membuat anak saya yang masih sekolah.”²⁵

Sama dengan pemaparan dari bapak eko selaku pemilik kerajinan praktisi sepatukulityang adadi sentrakulitdimagetan :

²⁵ Fitri, Wawancara 3 Maret 2023

“Saya mulai berjualan disini pada tahun 2002 saya adalah generasi kedua. Awal mula nya yang mendirikan usaha ini adalah ayah saya. Sejak yang pertama mulai berjualan pembeli mengalami penambahan dari segi jumlah yang awalnya sedikit hingga sekarang pembeli sudah menjadi ramai. masih sedikit pembeli dan sekarang alhamdulillah mulai rame pembeli. Dari awalnya penjualan secara tradisional sekarang sudah merambah kedigital marketing. Pada mulanya saya hanya memperbanyak reseller mbak diseluruh wilayah. tidak ada sama sekali digital marketing Awalnya yang melatar belakangi kami berjualan melalui digital marketing ketika pandemi. Dengan adanya pandemic semua reseller hilang tidak ada yang bertahan Hal ini merugikan untuk parapengrajin termasuk saya bahkan saya telah menjual beberapa aset untuk menyelamatkan karyawan dan tokonya agar tetap tidak tutup. Akan tetapi di tahun kedua pandemi beberapa aset yg telah terjual tidak cukup untuk menutup yang lain. Maka dari itu perlu di adakan phk untuk menyelamatkan toko agar tetap berjalan. Yang mulanya sehari apat menjual 25 sampai 30 pesanan pasang sepatu ketika pandemi benar – benar turun drastic. Adanya penurunan pendapatan secara drastis mengakibatkan saya sebagai pemilik berfikir bagaimana tetap menjalankan usaha kuli tini. Sejak saya berjualan disini sudah ada berbagai pemberdayaan dari pihak Disperindag, hanya saja saya tidak ingat pemberdayaan apa saja

yang pasti tentang cara pembuatan kulit menggunakan mesin dan berjualan dengan handphone. Menurut saya kegiatan ini sangat baik dilakukan agar para pedagang dapat meningkatkan skill dan pengetahuan terkait wirausaha serta hal ini juga dapat menambah penghasilan. Namun disayangkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sentra kulit begitu sedikit jadi banyak pengrajin yg sudah tua yg tidak tahu terkait digital marketing. Digital marketing berkembang sejak pada awalnya Covid-19 seluruh pengrajin di haruskan mandiri untuk mengembangkan usahanya agar tidak mengalami kebrangskutan. Beberapa pengraji yang mengikuti pemberdayaan dan usia masih bisa untuk belajar mereka masih bisa mengikuti pelatihan bahkan belajar aplikasi. Pemerintah sendiri sebenarnya memberikan wadah aplikasi yaitu aplikasi jatim bejo, jadi para UMKM dapat berjualan di jatim bejo akan tetapi banyak pengrajin kulit yg lari tidak mengikuti program itu termasuk saya mbak, dikarenakan harga yang harus kami bandrol di aplikasi jatim bejo terbilang sangat murah dan banyak sikit sikit antar pedagang.²⁶

Cakupan dari Jatim Bejo itu sendiri mencakup di dalamnya yakni pengadaan jasa atau barang di daerah pemerintahan provinsi Jawa Timur yang memakai anggaran dengan sumber dari APBD.

²⁶ Eko, Wawancara, 3 Maret 2023

Kegiatan mengadakan jasa atau barang yang dimaksud dalam hal ini memiliki aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi diantaranya dalam bentuk kegiatan semacam penentuan serta penawaran dari pembelian paket.

Dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya Disperindag sudah melakukan upaya untuk memberdayakan salah satunya melalui kegiatan seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu sekurang-kurangnya sekali dalam setahun bahkan jika anggaran lebih setahun bisa dua kali. Dan juga pemberian pelatihan tentang unit kegiatan usaha lainnya sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh pengrajin. Pak Damaji juga memaparkan bahwa:

Adanya Pemberdayaan yang dilakukan dengan gambaran secara teknis dan manajemen serta dengan monitoring serta pembinaan. Monitoring sendiri dilakukan jika ada keluhan jadi jika memang ada keluhan dari para pengrajin dinas bisa saja menyelenggarakan pemberdayaan. Secara teknis Dalam pemberdayaan hanya dilakukan dengan proses manajemen dan pemasaran. Didalam manajemen sistem nya hanya ada dua yaitu

langsung dan tidak langsung. Contoh secara langsung berlangsung secara nasional dan serentak namun jika tidak langsung melakukan mediasosial.²⁷

Maka disimpulkan tidak ada sistem kusus untuk melakukan pemberdayaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Fitri bahwa ada program prioritas yang dilakukan oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan, yaitu lebih diprioritaskan untuk pengrajin dikalangan menengah kebawah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui sistem *door to door* atau bisa disebut secara langsung, pembinaan ini dilakukan kepada salah satu pengrajin atau yang mengelola industri kulit di era sekarang.²⁸ Bapak Darmaji juga menjelaskan bahwa :

Tidak ada dasar tanggung jawab sosial yang kusus, namun jika dinas perindustrian dan perdagangan tidak melakukan pemberdayaan akan mencemarkan nama baik dan adanya sanksi secara moral yang memengaruhi kinerja di Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dalam melakukan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit di era

²⁷ Darmaji, Wawancara 22 Febuari 2023

²⁸ Fitri, Wawancara 3 maret 2023

*digital dengan tidak adanya metode kusus untuk melakukan pelatihan.*²⁹

Selain itu dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit Sifatnya reguler namun secara teknis Dinas Perindustrian dan Perdagangan bekerja sama dengan para ahli yang mampu melatih dan memperkenalkan pelatihan yang akan dilakukan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten magetan tidak turun langsung dalam mengajarkan, namun lebih mengundang narasumber yang berkaitan guna untuk menambahkan pengetahuan dibidang yang akan diajarkan. Biasanya dinas Perindustrian dan Perdagangan akan bekerja sama dengan para narasumber asal dari yogyakarta atau surabaya sesuai dengan kebutuhan akan melangsungkan pemberdayaan yang bagaimana.³⁰ Proses pemberdayaan pengrajin melalui berbagai cara seperti yang dipaparkan oleh bapak sugeng bahwa :

Pemberdayaan banyak dengan menggunakan cara cara yang memang dapat diterima oleh pengrajin meskipun banyak nara sumber yang datang memberikan penyulusan bahkan

²⁹ Darmaji. Wawancara 22 Febuari 2023

³⁰ Darmaji, Wawancara 22 Febuari 2023

pelatihan hal ini tidak lantas Dinas Perindustrian dan Perdagangan lepas tangan, namun dinas Perindustrian dan Perdagangan tetap akan mendampingi hingga akhir Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan biasanya minimal 5 hari sesuai dengan kebutuhan. Pemberdayaan khususnya terkait digital marketing biasanya dilakukandengan mulai pengenalan dan membuat disain untuk memasarkan di media sosial misal seperti, tokopedia, shopee, instagram dan facebook.³¹

Bapak darmaji juga menjelaskan bahwa Dinas juga memberikan ruang untuk berjualan diluar marketplace misal ada event yg ada di kota magetan semua pengrajin bisa mengikuti event event yg dilakukan oleh Kabupaten Magetan, misal hari jadi Magetan dan event lainnya lagi. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit memang tidak kusus mendapatkan jaminan secara langsung. Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan telah melakukan pemberdayaan kusus digital marketing hanya saja dinas tidak meminta laporan terkait meningkatnya pendapatan setelah melalukakan pemberdayaan tersebut.Selain pelaksanaan

³¹ Sugeng, Wawancara 24 Febuari 2023

pemberdayaan terkait digital marketing ada pemberdayaan yang lainya untuk menunjang kesejahteraan pengrajin. Cara pemberdayaanya dengan memberikan power point materi yang akan dijelaskan dan setelah itu cara cara atau langkah langkah terkait pemberdayaan dan terkahir cara pelatihanya.³²

2. Analisis Pelaksanaan pemberdayaan pengrajin kulit di Kabupaten Magetan

Dalam temuan dari data yang didapatkan pasca terjun ke lapangan, model ataupun jenis pendekatan yang dilaksanakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan tidak secara rinci diberikan penjelasan. Akan tetapi, jenis pendekatan yang dilaksanakan dan diinisiasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan bisa dipahami dan juga diketahui melalui penjelasan dari penulis yang diperoleh dari penjelasan narasumber relevan yang memiliki kompetensi pada aspek ataupun ranah pemberdayaan itu sendiri. Jenis pendekatan dalam memberdayakan masyarakat dari perspektif Natalia Artha pada karya tulisnya yang memiliki judul “Strategi Pemberdayaan

³² Darmaji, *Wawancara* 22 Febuari 2023

Ekonomi Kerakyatan”, diberikan penjelasan bahwasanya pendekatan dalam konteks pemberdayaan diklasifikasi ke dalam dua aspek, yakni dari bawah (bottom up) dan pendekatan dari atas ke bawah (top down).³³

Pada aspek general pendekatan dari pemberdayaan perekonomian pada masyarakat yang dilaksanakan dan diinisiasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan ialah memakai jenis pendekatan campuran dari dua jenis model ataupun pendekatan yang ada. Corak ataupun sifat model top down ialah terdapatnya top down planning. Model perancangan agenda yang dilaksanakan ialah bersumber dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan yang dimaksudkan terhadap para penggiat kerajinan berbahan kulit, di mana yang melakukan pengambilan suatu keputusan ialah pihak dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sementara penggiat ataupun seniman berbahan kulit hanya menjadi eksekutor semata, sementara top down planningnya ialah perancangan yang pembuatannya dilakukan pemberdaya yang dimaksudkan terhadap masyarakat yang mana masyarakat menjadi eksekutor

³³ Natalia Artha Malau, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan , Jurnal Ilmiah “INTEGRITAS”, (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar). Vol. 1 No.4, Desember 2015., hal. 1-11

semata dalam hal tersebut.

Pada permulaan dari tindakan memberdayakan tersebut, pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan memakai metode pendekatan top down yakni melalui pemberian penawaran dalam bentuk mengajarkan penjualan yang basis utamanya ialah online. Tahapan ini dijalani Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Untuk tahapan penyadaran yang dilaksanakan, masyarakat memiliki keterlibatan yang tinggi, sehingga memiliki kecenderungan mengarah pada jenis metode bottom up. Partisipasi ataupun keterlibatan masyarakat pada frekuensi yang tinggi ini disokong oleh terdapatnya hasrat untuk melakukan replikasi dari keberhasilan yang telah didapatkan oleh para pengrajin yang telah berhasil dan menjadi sukses di kota lain. Pada periode pengkapisitan yang dilaksanakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, masyarakat cenderung berpartisipasi pada frekuensi yang rendah, dikarenakan pada aktivitasnya pemberdaya cenderung tertampilkan menjadi sosok aktor dalam pemberdayaan yang memiliki keterampilan tertentu, yang kemudian memiliki kecenderungan megarah pada model ataupun jenis top down. Selanjutnya di tahapan pendayaan

tervisualisasi mengarah pada jenis bottom up, dikarenakan terdapat tuntutan terhadap masyarakat supaya memiliki kemandirian yang lebih. Selain itu terdapat pula aktivitas yang sifatnya mendampingi yang mana dijalankan pada bentuk berbagi ataupun musyawarah dengan sifat atau corak dari model bottom up. Pasca pemetaan dan juga gambaran agenda pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap penggiat-penggiat di Kabupaten Magetan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan memiliki kecenderungan memberikan pancingan bagi para pengrajin supaya secara aktif dapat memberikan perannya pada aktivitas yang konteksnya memberdayakan kembali dikarenakan terlibat secara langsung pada tahapan pemberdayaan tersebut.

Pendekatan pemberdayaan dari bawah (bottom up) ditandai pula melalui aktifnya masyarakat yang melakukan pelaporan akan perkembangan yang ada di tahapan pemasaran terhadap Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Mereka memiliki motivasi dan juga semangat melakukan pengawasan tahapan belajar pada ranah pemasaran secara digital supaya selanjutnya saling berbagi pengalaman dan juga pengetahuan baru yang mereka peroleh, mereka diberikan kebebasan dalam

melakukan pengembangan dari industri kulit tersebut. Para penggiat untuk selanjutnya memiliki posisi menjadi subyek dan tidak hanya obyek semata serta pihak dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan memiliki kedudukan berupa pendamping. Hal tersebut memberikan bukti bahwasanya penggiat ataupun = pengrajin diberikan latihan agar bisa mandiri ketika melakukan penyelesaian terhadap problematika yang dimilikinya sendiri dari yang mudah terlebih dahulu, dan juga memiliki tanggung jawab akan agenda pemberdayaan tersebut, sehingga untuk selanjutnya agenda ini dapat menjadi agenda yang memiliki kelanjutan di masa mendatang.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan pada implementasi dari kegiatan memberdayakan tersebut hakikatnya belum optimal, selayaknya perkembangan dari masyarakat yang lambat berjalannya dikarenakan entitas yang dilakukan pemberdayaan ialah penggiat ataupun pengrajin dengan kategori usia lanjut serta pemuda dengan karakteristik berada di periode pelajar pada ranah kerajinan berbahan kulit. Akan tetapi agenda pemberdayaan ini telah memberikan latihan bagi para pengrajin agar dapat aktif berperan dan berkontribusi,

sehingga diekspektasikan selanjutnya dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki oleh mereka serta menjadi penggiat yang mandiri dan memiliki daya jual. Dikarenakan tujuan akhir dari kegiatan memberdayakan masyarakat ini ialah kemandirian dan juga keberdayaan pihak yang dilakukan pemberdayaan tersebut serta keberlangsungan dan kelanjutan agenda pemberdayaannya.

F. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit

Kabupaten Magetan adalah salah satu daerah yang memiliki sumber daya yang melimpah untuk kulit. Selain sumber daya yang melimpah kota Magetan juga letaknya sangat strategis sehingga memiliki potensi sebagai tempat pariwisata dan industri yang baik. Hal ini menjadi dampak positif bagi masyarakat Magetan yang memiliki skill bahkan potensi untuk mengembangkan kulit. Mayoritas profesi di kabupaten Magetan adalah membuat kerajinan karena dengan sumber daya yang melimpah masyarakat memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki.³⁴ Selain itu mereka yang memiliki peninggalan dari orang tua mereka juga ikut mengembangkan usahanya agar tahun ketahun mengalami peningkatan. Adanya peningkatan kemampuan untuk

³⁴ Darmaji, *Wawancara* 22 Februari 2023

mengambil keputusan dan membuka kesempatan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, terutama yang bersangkutan dengan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan mempunyai maksud dan tujuan yang lebih hakiki atau mendalam yakni mempunyai arah ke suatu proses pemampuan, serta lebih memberikan peran atau fungsi yang lebih besar kepada masyarakat. Dalam menuju pada suatu tujuan, masyarakat adalah pelaku atau aktor utama sehingga fungsi masyarakat merupakan sumber kekuatan dalam menggerakkan roda pembangunan.³⁵ Dalam penjelasannya Bapak Eko memaparkan bahwa:

Kabupaten magetan memiliki sumber daya yang sangat besar, kulit besar berasal dari kota magetan sedangkan kulit kecil berasal dari garut. Semua kerajinan alas kaki dibuat dikota magetan. Produksi juga dibuat sendiri. Akan tetapi dari tahun ke tahun sumber daya manusia nya habis dan mayoritas sekarang banyak pengrajin bakan pemilikusaha yang sudah usia. Berkembangna digital marketing pada era resesi bahkan pandemi pada saat itu menjadikan kami selaku pengrajin harus belajar dan mengikuti perkembangan zaman. Tidak tanggung tanggung bahkan saya sampai

³⁵ Natalia Artha Malau, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan , Jurnal Ilmiah “INTEGRITAS”, (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar). Vol. 1 No.4, Desember 2015., hal. 1-11

*melakukan iklan prabayar agar saya bisa masuk dalam platfoam penjualan di ecomere.*³⁶

Seiring berjalanya waktu banyak pengrajin yang mengeluhkan hasil dari penjualan mereka. Berjualan tidak semudah dulu sekarang para pengrajin dihadapkan pada perkembangan zaman yang menyulitkan beberapa pengrajin. Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten magetan sebagai jembatan dalam mengembangkan industri berusaha memberikan serta melakukan pemberdayaan semaksimal mungkin secara teratur dan terarah. Ini adalah salahsatu upaya yang memang dilakukan guna tetap menjaga kestabilan dalam kesejahteraan indusri kulit.³⁷ Proses yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan pengrajin kulit melalui beberapa cara seperti dijelaskan oleh ibu Fitri bahwa :

*Adanya hambatan faktor usia yang menyebabkan tidak maksimal dalam mengikuti pelatihan. Adanya motivasi guna untuk memperkuat kepercayaan diri dan untuk menyadari bahwa guna meningkatkan produktifitas mereka harus ada peningkatan kualitas.*³⁸

Dengan menggunakan teknik baru dalam melakukan promosi penjualan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan

³⁶ Eko,wawancara 3Maret 2023

³⁷ Darmaji, Wawancara 22 Febuari 2023

³⁸ Fitri, Wawancara 3 maret 2023

Kabupaten Magetan mampu meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan dari berbagai daerah dengan cara mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengambil bagian dalam acara pemberdayaan. Sebuah tahap kesadaran pemberdayaan harus ada untuk memperluas perspektif masyarakat, memperluas pengetahuan mereka, dan mengubah ekonomi dan tingkat kehidupan masyarakat, terutama bagi para pengrajin. Masyarakat yang terafiliasi pada aktivitas yang berhubungan dengan pemberdayaan ini tidak dimintai biaya sama sekali, dikarenakan keseluruhan fasilitastelah dipersiapkan oleh dinas itu sendiri dengan baik. Dalam konteks mendorong dan memberikan motivasi terhadap para pengrajin untuk melakukan percobaan terhadap hal-hal yang sifatnya baru untuk selanjutnya dijadikan percontohan penjualan bahkan promosi pada alas kaki untuk menyebar peluang ke seluruh Indonesia dalam memasarkan produk alas kaki yang standar maupun premium. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak darmaji :

Bagian dari tim pemberdayaan masyarakat dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan, tahap penyadaran ini dilakukan pertama dengan diadakannya pelatihan pengenalan apa itu digital marketing, bagaimana proses pembuatan disain dan cara melakukan penjualan dalam platfoam. Saat ini, sangat sulit untuk melakukan pencarian terhadap

*tenaga kerja dikarenakan rendahnya para peminat yang bekerja di ranah industri kulit dikarenakan tidak mudah melakukan produksi dan membuat alas kaki. Apalagi generasi sekarang, mereka jarang ada yang mau bekerja di dalam industri kulit mayoritas generasi sekarang banyak bekerja di bank dan instansi lainnya di kota. Selain mengikuti pelatihan masyarakat juga mengikuti kegiatan dari acara-acara yang memang dibuat oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Magetan. Masih jarang masyarakat yang memanfaatkan atau mengimplementasikan pelatihan yang sudah dilakukan oleh dinas faktor usia adalah salah satunya.*³⁹

Sikap Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan terhadap masyarakat, yang dengan kerja sama yang sangat baik akan menjadi salah satu pendukung pengembangan program pemberdayaan ini, niscaya akan berubah sebagai hasil dari adanya tahap penyadaran dalam proses pemberdayaan ini. Keberlanjutan program yang berkesinambungan merupakan tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat. Masyarakat bereaksi positif terhadap adanya pemberdayaan ini. Mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan yang mereka miliki secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai keluarga. Pemberdayaan ini juga

³⁹ Darmaji, Wawancara 22 Februari 2023

menunjukkan adanya penyesuaian diri. Mereka saling memahami satu sama lain, sehingga tidak pernah ada perselisihan yang berarti. Industri ini akan maju sebagai hasil dari penyesuaian diri bersama, sehingga dapat terus eksis. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi dalam program pemberdayaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dari tahun ke tahun. Meskipun pendapatan setiap anggota bervariasi, mereka tidak pernah memperlakukan hal tersebut karena adanya perbedaan pola promosi dan penjualan. Namun, dibandingkan dengan statistik sebelumnya, angka penjualan rata-rata mereka telah meningkat. Hanya sebagian kecil yang tetap konstan dan masih berupaya mencari solusi. Problematika serupa hal tersebut Program untuk memberdayakan lainnya yang para pengrajin diberikan tawaran terhadapnya dengan pelaksanaan di inisiasi oleh dinas itu sendiri dengan menembangkan potensi serta mengikuti perkembangan zaman dengan selalu ikut serta dalam penjualan secara online.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sedang berupaya membangun program pemberdayaan bagi para pengrajin yang menekankan pada inisiatif untuk memaksimalkan potensi lokal, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia. Apa pun dan semua orang tunduk pada

perubahan dan perkembangan. Saat ini hanya sedikit orang atau komunitas yang mau menerima perubahan, terutama di awal-awal pemberdayaan. Namun, Bapak Darmaji menegaskan bahwa perubahan tidak dapat ditolak dan harus diterima. Individu atau organisasi harus melakukan perubahan untuk membawa perbaikan. Dengan kesadaran individu yang ingin memperbaiki masyarakat, perubahan dapat dilakukan. Berpartisipasi dalam program aktivisme adalah salah satu cara untuk terlibat dalam masyarakat.⁴⁰ Keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat di sentra industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan merupakan "keaktifan" yang dibahas dalam topik ini. Berdasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan, keterlibatan masyarakat terbatas pada beberapa kegiatan saja, yaitu sosialisasi, proses pembelajaran, dan menikmati hasil. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi di awal program pemberdayaan dan selama acara yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran saat menghadiri peluncuran, di mana manajer

⁴⁰ Darmaji, Wawancara 22 Febuari 2023

menginstruksikan masyarakat tentang cara mempelajari pemasaran digital untuk program pemberdayaan. Hanya ada satu pertemuan sosial dan edukasi, dan setelah itu tidak ada pertemuan berkelanjutan untuk membicarakan dan belajar tentang pemberdayaan. Dari wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Sugeng, beliau memberikan keterangan bahwasanya:

Partisipasi parsial adalah bentuk keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Sentra Kulit Magetan. Jenis keterlibatan masyarakat yang dikenal dengan partisipasi parsial hanya mengambil bagian dalam sebagian pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut hanya sedikit dan tidak berlanjut dari awal hingga akhir kegiatan. Kurangnya motivasi, usia, pekerjaan, pemberdayaan yang lamban, dan kurangnya keberanian mengambil risiko merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi jenis keterlibatan masyarakat ini. Tantangan yang dihadapi masyarakat saat melaksanakan kegiatan program pemberdayaan merupakan hal yang menghambat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program dipengaruhi oleh faktor usia. Masyarakat yang profesinya sebagai pengrajin petani berusia 40 tahun secara rata-rata.⁴¹

⁴¹ Sugeng, Wawancara 24 Febuari 2023

Partisipasi parsial adalah bentuk keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Sentra Kulit Magetan. Jenis keterlibatan masyarakat yang dikenal dengan partisipasi parsial hanya mengambil bagian dalam sebagian pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut hanya sedikit dan tidak berlanjut dari awal hingga akhir kegiatan. Kurangnya motivasi, usia, pekerjaan, pemberdayaan yang lamban, dan kurangnya keberanian mengambil risiko merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi jenis keterlibatan masyarakat ini. Tantangan yang dihadapi masyarakat saat melaksanakan kegiatan program pemberdayaan merupakan hal yang menghambat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program dipengaruhi oleh faktor usia.

G. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit

Pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh strategi digunakan dalam pemberdayaan. Keberhasilan atau bahkan kegagalan dalam program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari mekanisme yang dipakai. Berdasarkan hasil yang

diperoleh dari analisis data yang dilaksanakan peneliti, dengan demikian penelitian mendapat metode untuk memberdayakan masyarakat yang inisiasi pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Menurut strategi Araz Mezzo pemberdayaan dilaksanakan kepada suatu kelompok klien, dimana pemberdayaan sendiri dilaksanakan dengan media intervensinya berupa suatu kelompok, serta pelatihan dan pendidikan serta dinamika kelompok dipakai untuk melakukan peningkatan pengetahuan keterampilan dan kesadaran serta tindakan dari para klien tersebut. Strategi yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan meliputi diantaranya yakni salah satunya adalah pengenalan dan pelatihan terkait digital marketing, pemanfaatan digital marketing dapat menambah penjualan yang asal mulanya hanya berada di daerah magetan kini bisa dikenal diseluruh penjuru. Apabila dilihat dari Aras Mezzo tujuan pelatihan digital marketing adalah untuk mengasah kemampuan masyarakat dan merambah penghasilan untuk meringankan beban keluarga mereka. Digital marketing memiliki peluang untuk masyarakat sadar akan hadirnya dunia baru yang semakin maju yang dapat membuat pengrajin semakin maju dan inovatif bahkan kreatif untuk memasarkan produk-produk yang di jual. Adapun cara penumbuhan kesadaran bagi para

pengrajin kulit untuk mengatasi semua kegelisahannya adalah dengan memotivasi para pengrajin dengan diadakannya pemberdayaan masyarakat. Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaiten magetan sudah melakukan pelatihan kepada para pengrajin. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas sendiri bisa di artikan sebagai suatuyang berbasis pada kekuatan dari bawah dan secara nyata. Berdasarkan penelitian inidapat dilihat dari pelatihan serta pengembangan digital marketing untuk para pengrajin.

Pelatihan tersebut merupakan pelatihan dasar yg meliputi pengenalan media sosial, dan masyarakat di edukasi untuk mengetahui perkembangan zaman. Pelatihan yang lainnya adalah memberi informasi terkait platfoam apa saja yang bisa digunakan untuk berjualan. Yang terakhir mengajarkan cara pengrajin untuk mengunggah serta mempercantik tampilan produk untuk di pasarkan. Pelatihan fundamental ini memiliki tujuan agar meningktkan kapabilitas sumber daya manusia. Pelatihan ini juga bertujuan sebagai peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan dan meningkatkan nilai jual suatu produk. Maka dari itu dengan adanya pelatihan dapat menyebabkan penunjang dalam perekonomiannya. Hal yang ditujukan dari Aras Mezzo guna untuk memberikan peningkatan terhadap

pengetahuan dan juga kesadaran bahkan keterampilannya.

Pada strategi Aras Mezzo selaras terhadap hal yang dituju atau sasaran dari Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Magetan yang mana bertujuan agar dapat mengurangi kemiskinan. Dengan adanya pengembangan bidang pemberdayaan masyarakat dapat melakukan peningkatan kapabilitas para pengrajin supaya bisa mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia. Berdasarkan hasil penelitian jika dilihat dari segi peningkatan pengetahuan program pemberdayaan masyarakat sudah mampu untuk membantu parapengrajin untuk mengetahui pengetahuan terkait digital marketing. Hal ini juga dapat membuat masyarakat termotivasi untuk mau berubah pola fikir dan memaknai terkait perkembangan zaman. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat khususnya di era digital diharapkan mampu merubah pola fikir pengrajin dan diharapkan juga mampu memperoleh untung atau benefit yang lebih besar yang kemudian memiliki pengaruh pada kesejahteraan mereka.

Adapun dalam prosedur untuk memberdayakan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustriandan Perdagangan menggunakan strategi yang dapat dilihat dari tiga perspektif berupa:

1. *Enabling*, dimana sebuah metode dalam pemberdayaan

masyarakat yang mencoba membangun lingkungan atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan mengakui potensi setiap orang. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat sama halnya dengan membangkitkan kesadaran bahkan potensi masyarakat guna dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterlibatan masyarakat pengrajin kulit merupakan langkah awal untuk membangkitkan kemandirian masyarakat guna untuk memperluas pengetahuannya potensi yang ada di dalam diri. Program digital marketing adalah salah satu program yang mampu menambah pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat diterapkan dalam proses penjualan. Digital marketing adalah salah satu media yang mampu mengenalkan suatu produk ke berbagai kota tanpa harus melakukan seminar atau event tertentu.

2. *Empowering* dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan penguatan terhadap kapabilitas atau potensi yang dimiliki masyarakat. Fase-fase ini memungkinkan masyarakat untuk menyumbangkan berbagai masukan dan bahkan membuka berbagai peluang yang memberikan pengaruh tambahan bagi masyarakat. Dalam tahap *Empowering*, dilakukan upaya untuk meningkatkan akses

terhadap sumber daya seperti kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, dan informasi yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta tingkat pendidikan dalam hal kemampuan dan kreativitas. Pelatihan dan akses seluas-luasnya terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bervariasi digunakan untuk melaksanakan pemberdayaan bagi para pengrajin. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat menekankan pada penguatan institusi yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan juga penguatan individu.

3. *Protecting* yaitu memberdayakan dengan maksud untuk melindungi. Gagasan pemberdayaan masyarakat memberikan penekanan kuat pada perlindungan dan keberpihakan pada yang lemah, dan hal ini menjadi semakin tergantung pada ketersediaan program.

Beberapa variabel mempengaruhi kemampuan program pemberdayaan masyarakat untuk berhasil atau gagal dalam menjalankan strateginya, perubahan terjadi karena dua faktor yakni eksternal serta internal.

1. Faktor internal ialah totalitas elemen yang ada dalam sebuah komunitas atau kelompok yang dapat memberikan dampak terhadapnya. Perubahan adalah hasil dari proses kerja sama yang ada di masyarakat.

2. Faktor eksternal ialah segala keseluruhan variabel yang terdapat di eksternal organisasi yang mampu memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan organisasi itu sendiri. Aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap implementasi dari program untuk memberdayakan masyarakat pengrajin kulit yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.



BAB V

**FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
DALAM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KULIT OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGANKABUPATEN MAGETAN**

**A. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam
Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit**

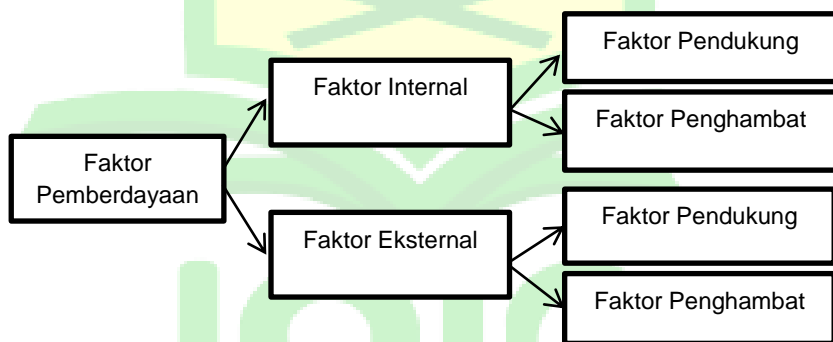
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan merupakan tim yang memberikan wadah untuk melakukan pemberdayaan. Menurut pemaparan dari bapak Darmaji :

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan memilih pengrajin kulit yang diberdayakan karena industri kulit di Kabupaten Magetan adalah salah satu sentra yang berkembang pesat di Kabupaten Magetan, rata rata pengrajin kulit adalah orang yang sudah berumur dan bidang industri jarang diminati di masa sekarang, dengan sumber daya yang melimpah harus di maksimalkan semaksimal mungkin.¹

Beberapa variable mempengaruhi kemampuan program pemberdayaan masyarakat untuk berhasil atau gagal dalam menjalankan strategi yang akan dilakukan. perubahan terjadi

¹Darmaji, Wawancara, 22 Febuari 2023

karna dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah totalitas elemen yang ada dalam sebuah komunitas atau kelompok yang dapat mmeberikan dampak terhadapnya. Perubahan adalah hasil dari proses kerja sama yang ada di masyarakat. Sedangkan faktor eksternal ialah segala keseluruhan variabel yang terdapat di eksternal organisasi yang mampu memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan organisasi itu sendiri. Aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap implementasi dari program untuk memberdayakan masyarakat pengrajin kulit yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dapat disimak dari model dibawah ini :



Skema 5.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam

Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit

1. Faktor pendukung eksternal, yakni lebih mudah bagi pengrajin untuk belajar dan mengetahui apa yang harus

dipelajari karena melimpahnya bahan baku berkualitas tinggi yang mudah didapat untuk pembuatan kerajinan kulit dan keinginan pihak pemberdaya untuk merubah tidak adanya komunikasi yang efektif dan semangat belajar serta aktif bertanya. Hal ini memudahkan pemberdayaan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, pengrajin lebih mudah belajar dan mengetahui apa yang harus dipelajari karena melimpahnya bahan baku berkualitas tinggi yang mudah didapat untuk pembuatan kerajinan kulit dan keinginan pihak pemberdaya untuk mengubah tidak adanya komunikasi yang efektif dan semangat belajar dan aktif dalam bertanya. Hal ini memudahkan pemberdayaan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

2. Faktor penghambat internal dapat dijelaskan dengan adanya kuantitas dari anggota yang jumlahnya relatif sedikit, pemberdayaan memiliki kompleksitas dalam melaksanakan kerjanya, dan keterbatasan dari segi modal atau anggaran.
3. Faktor penghambat eksternal yakni faktor usia karena pihak pemberdayaan tidak muda lagi dan harus bekerja sama dengan masyarakat yang kompeten yang memahami terkait pemberdayaan yang akan di selenggarakan. Pada awalnya

parapengrajin begitu sulit untuk mengubah gaya berjualan mereka, hal ini menyebabkan pemberdayaan ini cukup berjalan lambat hal ini disebabkan juga faktor umur dari pengrajin yang sulit untuk memahami terkait digital marketing. Sedikit sekali yang mau mencoba untuk belajar digital marketing. Mereka yang berupaya dan mereka yang terlebih dahulu perlu diberikan rangsangan.²

B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit

Proses pemberdayaan meliputi proses pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya di dalam masyarakat yang dilakukan terhadap faktor internal komunitas, dan proses fasilitasi dan dukungan sumber daya dari luar masyarakat yang dilakukan terhadap faktor eksternal komunitas.³ Pelaksanaan pemberdayaan di kabupaten Magetan Tengah menemui beberapa kendala. Faktor penghambat atau kendala dalam penelitian ini dibedakan dalam faktor internal dan eksternal.

² Darmaji, *Wawancara*, 22 Februari 2023

³ Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (1 Juni 2011): 15. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>.

Faktor internal yang menjadi kendala dalam pemberdayaan ini adalah sedikitnya peserta yang mengikuti program pemberdayaan ini. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah sulitnya para pengrajin untuk mempelajari digital marketing hal ini disebabkan oleh usia para pengrajin yang tidak muda lagi. Selain itu untuk beradaptasi dengan sesuatu hal yang baru memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Keberhasilan para pengrajin tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang menyertainya. Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan ini mencakup tingkat antusias keikutsertaan para pengrajin karna diberikan rangsangan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.⁴ selain itu adanya suasana yang harmonis serta kekompakan menciptakan rasa semangat dan factor pendukung eksternal . karena melimpahnya bahan baku berkualitas tinggi yang mudah didapat untuk pembuatan kerajinan kulit dan keinginan pihak pemberdaya untuk merubah tidak adanya komunikasi yang efektif dan semangat belajar serta aktif bertanya. Hal ini memudahkan pemberdayaan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, pengrajin lebih mudah belajar dan mengetahui apa yang harus dipelajari karena melimpahnya bahan baku berkualitas tinggi yang mudah

⁴ Darmaji, *Wawancara* 22 Febuari 2023

didapat untuk pembuatan kerajinan kulit dan keinginan pihak pemberdaya untuk mengubah tidak adanya komunikasi yang efektif dan semangat belajar dan aktif dalam bertanya.



BAB VI

DAMPAK PEMBERDAYAN PENGRAJIN KULIT OLEH DINAS PERINDUSTRIAN KABUPATEN MAGETAN

A. Gambaran Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Magetan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan melakukan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit di Kabupaten Magetan khususnya sentra kulit. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan memilih pengrajin kulit untuk diberdayakan karena melihat potensi yang sangat besar dari sentra kulit untuk bisa dikembangkan jauh agar mampu menjadi sentra yang diminati oleh berbagai kalangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan melakukan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit di era digital dengan salah satu cara mengenalkan terkait digital marketing dan melakukan pelatihan untuk mampu memasarkan produk melalui platform yang kini marak di kalangan. Faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan ini adalah salah satunya sumber daya manusia dimana banyak pengrajin yang umurnya sudah berumur dan masih giat untuk beraktifitas, akan tetapi hal ini sulit untuk dilakukan proses pelatihan karena

ketidak pahaman akan digital marketing yang menyebabkan lambatnya proses pembelajaran. Namun bedahalnya dengan pengrajin yang sudah lansialalu dialihkan kepada penerusnya hal ini memudahkan para pengajar karna sedikit paham terkait digital marketing.

Ketidak mampuan untuk belajar mengoperasikannya karena usia atau kurangnya minat. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak individu muda yang dapat mengambil manfaat dari pemasaran digital, mencari pekerjaan saat ini sangat menantang. Oleh karena itu, pemberdayaan ini juga memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada para pengrajin agar mereka dapat berkembang dalam kemampuan mereka untuk mengikuti kemajuan modern dan harus menggunakannya untuk menyederhanakan pekerjaan mereka. Pemasaran digital akan memberikan efek positif dan meningkatkan jangkauan penjualan. Orang-orang pada awalnya khawatir untuk mencobanya. Ketika seorang pengrajin baru menerapkan dan berhasil dalam perdagangannya, yang lain ingin mencobanya. penjualan internet rame Banyak orang tertarik untuk mencobanya setelah melihat hasilnya, yang umumnya bagus tapi tidak sempurna. Meskipun mereka masih belajar dan mengasah kemampuan mereka, mereka ingin sekali mengikutinya. Menjalankan program ini membutuhkan

peningkatan aktivitas selama waktu para pengrajin. Mereka sekarang merasa nyaman dengan strategi baru untuk memasarkan dan menjual barang mereka. mempromosikan barang-barang mereka. Mereka sudah mulai mempraktekkan cara membuat tampilan untuk iklan. Mereka tidak perlu mengirim pekerja karena pembuatannya cukup sederhana dan dapat dilakukan sendiri. Biaya yang dikeluarkan pun lebih sedikit. Mereka juga dapat dengan mudah mengelola penjualan online. Tidak banyak tenaga yang dibutuhkan, dan waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama.

Pengrajin sentra kulit antusias dengan adanya pemberdayaan ini dikarenakan mampu membuat peningkatan provit penjualan, hal ini juga dapat menggali kemampuan pengrajin kulit dan istilah dalam “menjemput bola” bisa diterapkan para pengrajin. Terdapat pula pengrajin yang memiliki hambatan dalam melakukan pelatihan selain yang telah dipaparkan sebelumnya. Beberapa pengrajin yang sudah diatas 40th yang menjalankan usahanyatidak memiliki handphone android. Hal ini menyebabkan pelatihan dan pengenalan terkaitdigital marketing serasa tidak maksimal. Pengrajin menjadi dilema jika tidak mengikutitidak akan mengetahui perkembangan zaman. Berangkat dari fenomena tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Magetan berinisiatif untuk melaksanakan aktivitas pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit untuk para penerusnya, hal ini akan memudahkan bagi para pengajar dan pengrajin untuk mengimplemenkasikan didalam kehidupan sehari hari. Upaya perubahan tersebut mendorong pada perubahan dari yang mulanya masih ekonomi tradisional menjadi ekonomi yang sangat moderen, dari ekonomi yang sangat lemah menjadi ekonomi yang sangat tangguh. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Darmaji bahwa : “para pengrajin berubah dari segi ekonomi ini saya lihat bahwasanya memang butuh untuk diberdayakan supaya mereka dapat menjadi masyarakat yang maju dan berdaya serta dalam melakukan usaha menjadi sosok mandiri. Pelatihan ini lebih kepada untuk memudahkan para pengrajin untuk dapat menjual dan memasarkan produk ke luar kota tidak hanya di Kabupaten Magetan saja.¹ Peningkatan hasil dari penjualan setidaknya bisa digunakan untuk memperluas usahanya atau bahkan membuat variasi yang lain. Hasil berikutnya bisa di tabung agar dapat mencukupi keperluan lainnya sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Islam bahwasanya:

“Alhamdulillah mbak setelah adanya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh dinas perindustrian dan

¹ Darmaji, Wawancara 22 Febuari 2023

*perdagangan kabupaten magetan dapat membantu dan memperluas usaha saya, hal ini sangat mempermudah usaha saya berkembang. Dengan adanya pelatihan pelatihan yang memang diterapkan pada saat pemberdayaan mampu menjadikan peluang usaha baru untuk saya”.*²

Hal ini karna yang menjual bahkan memasarkan produk adalah para pengrajin dan di dampingi oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan. Selain melakukan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit pada era digital marketing dinas perindustrian dan perdagangan magetan juga melakukan pemberdayaan dengan pelatihan pemanfaatan mesin untuk produksi. Namun, ketiadaan media yang digunakan untuk menjual produk mereka menjadi masalah tersendiri bagi para pengrajin kulit di Kabupaten Magetan. Para pengrajin masih mengandalkan strategi pemasaran konvensional. Salah satu tujuan paling populer bagi pelanggan adalah pusat perdagangan di Kabupaten Magetan di Jalan Sawo. Para pengrajin ikut serta dalam pameran regional selain menjual barang-barang mereka di setiap toko. Jumlah informasi yang bisa Anda dapatkan tentang kerajinan kulit dengan menggunakan strategi pemasaran yang khas ini cukup terbatas. Akibatnya, ada kelangkaan pemasaran yang parah untuk

² Islan, Wawancara 02Maret 2023

kerajinan yang sudah dikenal baik oleh wisatawan domestik maupun internas.

B. Analisis Dampak Ekonomi Bagi Pengrajin Kulit di Era Digita Marketing Pasca Pemberdayaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Secara umum, pemberdayaan mengandung arti proses menuju berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya.³Berlandaskan pada hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan, hampir 90% selaras dan sama dengan indikator kesuksesan dari sebuah progam yang berhubungan dengan pemberdayaan yang diungkap oleh gunawan sumodiningrat. Hal diindikasikan dengan:

³ Hastuti, Suhadi Purwantara, dan Nurul Khotimah. “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Lereng Merapi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Laporan Penelitian*, <http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/abstrak%20lepas%20desa%20wisata.pdf>, diakses 27 Februari 2017.

1. Degradasi dari kuantitas penduduk pada kategori miskin. Para pengrajin kulit di Kabupaten Magetan mengalami perubahan setelah melakukan pemberdayaan. Mereka memperoleh hasil penjualan yang meningkat dan para pengrajin dapat memperbesar usahanya. Sehingga memberikan tambahan dari segi pendapatan terhadap keluarga mereka serta memiliki kemampuan yang lebih dalam memenuhi keperluan dalam hidupnya.
2. Berkembangnya suatu peningkatan upaya yang dilaksanakan oleh pengrajin kulit dengan memakai atau menggunakan ketersediaan sumber daya yang telah tersedia serta kemampuan untuk berkembang kearah yang lebih maju guna mengikuti perkembangan zaman.
3. Meningkatnya kepedulian antar sesama pengrajin. Dalam peningkatan kesejahteraan mereka pelaku yang sudah menerima pemberdayaan dari Dinas mereka mengajarkan kepada pengrajin lain guna untuk memperluas ilmu yang telah mereka dapat.
4. Adanya peningkatan kemandirian oleh pengrajin yang ditandai dengan berkembangnya kemajuan usaha yang produktif, serta semakin luasnya interaksi antara pengrajin satu dengan yang lainnya.
5. Peningkatan terhadap kemampuan dari masyarakat serta

pemerataan pendapatan yang diindikasikan melalui pendapatan keluarga miskin yang mengalami peningkatan sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi keperluan hidup. Beberapa para pengrajin yang sudah menerapkan pemberdayaan yang telah diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan beberapa banyak yang sudah membeli sepeda motor dan untuk biaya anak sekolah. Dari indikator dari suatu keberhasilan yang telah dilakukan program pemberdayaan yang telah dipaparkan oleh Gunawan Sumodiningrat dapat kita lihat bahwa pemberdayaan yang dijalankan atau dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dapat memperluas jejaring penjualan dan meningkatkan pendapatan pengrajin.

Dampak ekonomi pasca pemberdayaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan juga dapat dilihat dari produktivitas penjualan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Beberapa daerah yang kaya akan sumber daya alam saling berlomba-lomba untuk mengembangkan setiap sektor yang ada agar bangsa secara keseluruhan dapat maju. Hal yang sama juga terjadi di dunia bisnis. Saat ini, sektor industri berkembang dengan cepat di seluruh dunia, terlihat dari kemajuan teknologi yang semakin

maju.⁴ Tak terkecuali di Indonesia, yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor industri. Struktur ekonomi Indonesia sebagian besar masih mencakup usaha kecil dan kerajinan rumah tangga.

Manusia menciptakan inovasi untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat mempermudah dan menyederhanakan pekerjaan mereka sekaligus meningkatkan hasil. Istilah "manusia industri" digunakan untuk menggambarkan hal ini.⁵ Terkai pendapatan hasil penjualan yang telah dijual melalui program online mengalami perubahan yang cukup baik hal ini tidak membuat para pengrajin kebingungan jika mengalami situasi seperti pandemi. Penjualan pada masa pandemi yang lalu mengalami penurunan setelah adanya program pemberdayaan dari pemerintah menyebabkan kebangkitan kembali Pengrajin juga melakukan Kegiatan yang dilakukan terkait pengolahan yang menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi dari barang mentah sehingga mendapatkan output yang secara nilai lebih tinggi dengan memakai teknologi atau alat tertentu. Salah satu elemen yang paling penting untuk eksistensi sebuah industri adalah modal industri, yang dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau

⁴ Sukirno, Sadono. (2004). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

⁵ Darmaji, Wawancara 22 Febuari 2023

memperluas perusahaan.⁶ Modal adalah alat untuk membantu kemajuan dan perkembangan serta alat atau benda untuk memproduksi barang lain. Hal ini terbukti pada masa pandemic semua para pengrajin mengalami koleb yang sangat drastis. Tidak adanya tambahan modal dari pemerinah yang mengakibatkan para pengrajin harus bertahan dengan menjual sebaian dari asetnya.⁷

Di-era pandemi, pemasaran digital adalah salah satu penyelamat pengrajin. Dengan sendirinya, media sosial memungkinkan promosi barang dan jasa kepada audiens yang lebih luas dan lebih tertarget. Pemasaran media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi organisasi, sama seperti taktik pemasaran digital lainnya. adapun dampak yang baik dari media sosial yakni:

1. Meningkatkan lalu lintas online.
2. Meningkatkan jangkauan pasar.
3. Membangun kesadaran merek.
4. Mengurangi biaya pemasaran.
5. Meningkatkan kredibilitas dan pengenalan merek.
6. Meningkatkan penjualan dan pendapatan untuk bisnis online,

⁶ Islan, Wawancara 02 Maret 2023

⁷ Eko, Wawancara 03 Maret 2023

Sedangkan dampak negative pada digital marketing pada bisnis penjualan adalah

1. Eksposur online untuk bisnis akan meningkat.
2. Mendorong persaingan yang tidak sehat.
3. Satu kesalahan saja dapat merusak reputasi perusahaan Anda.
4. Kemungkinan tabrak lari yang lebih tinggi dengan semua metode pembayaran online.
5. Tidak ada kontak langsung dengan pelanggan.

Salah satu perkembangan teknologi informasi adalah e-commerce, di mana sebuah sistem memberikan layanan kepada pelanggan secara online melalui media jaringan komputer. Dengan maraknya e-commerce di Indonesia, para pelaku bisnis didorong untuk menggunakan teknik pemasaran yang menarik untuk menarik pelanggan yang kemudian melakukan pembelian.⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Ekonomi Bagi Pengrajin Kulit di Era Digita Marketing Pasca Pemberdayaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Magetan sangat berpengaruh dan dapat dikatakan berh

⁸ Hisam sam. (2018). "Digital Marketing" Pengertian Menurut Para Ahli & (Manfaat - Kelebihan - Kekurangan).

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari penelitian diatas maka kesimpulan yangdidapatadalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan memberdayakan yang dilaksanakan dan diinisiasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sudah menjalankan beraneka aktivitas memberdayakan untuk Pengrajin yakni melalui peningkatan dari kualitas pada sumber daya manusia dengan metode ataupun cara melakukan pengadaan aktivitas seminar dengan topik kewirausahaan serta program pelatihan lainnya. Pelaksaan pemberdayaan msyarakat pengrajin kulit menggunakan model mix top down and batom up. Perancangan agenda pemberdaayan dilakukan pembuatan dan diinisiasi dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan dan masyarakat atau pengrajin ditunjuk sebagai pelaksana saja, dengan memberikan kebutuhan pemberdayaan apa saja yang saat ini dibutuhkan. Pada suatu tahap penyadaran partisipasi masyarakat sebagai pengrajin kulit tinggi sehinga memiliki

kecenderungan lebih terhadap bottom up. Untuk tahapan selanjutnya yaitu tahap melakukan kapasitas yang dilaksanakan dan diinisiasi dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten magetan, partisipasi masyarakat rendah karna dalam kegiatan pemberdayaan kurangnya sumber daya manusia yg memiliki keterampilan yang dipunyai yang kemudian mempunyai kecenderungan lebih terhadap model top down. Lalu selanjutnya di tahapan pemberdayaan lebih kepada model bottom up dikarenakan masyarakat dilakukan penuntutan agar memiliki kemandirian yang lebih tinggi. Strategi yang digunakan pada pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit di Kabupaten Magetan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan cenderung mengarah pada Aras Mezzo, dimana masyarakat di rayu untuk mengiuti program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh dinas perindustian dan perdagangan kabupaten magetan dengan pelatihan serta motivasi. Pelatihan ini berupa pengenalan dan pelatihan terkait digital marketing guna dapat meningkatkan promosi dan penjualan. Selain itu masyarakat juga diberikan motivasi untuk dapat memanfaatkan keahlian yang sudah di ajakan melali pemberdayaan tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Pengrajin Kulit di Kabupaten Magetan dapat diketahui bahwa faktor pendukung internal yaitu pengrajin kulit cukup aktif dalam kegiatan setiap pemberdayaan, sehingga hubungan antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan tetap harmonis, sedangkan faktor pendukung eksternal banyaknya bahan baku yang berada di Kabupaten Magetan sehingga mempermudah para pengrajin untuk melangsungkan usahanya. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat internal yaitu jumlah anggota yang sedikit dan anggaran untuk pemberdayaan yang terbatas. Sedangkan faktor penghambat dalam eksternal banyaknya usia pengrajin kulit yang rata rata diatas 40th ke atas hal ini menyebabkan pemberdayaan berjalan lambat
3. Dampak ekonomi yang terjadi pasca pemberdayaan yang terjadi adanya peningkatan pendapatan karna telah menerapkan pembelajaran guna untuk menunjang penjualan, serta memperluas pasar penjualan.

B. Saran

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan harus tetap memberikan pemberdayaan bahkan motivasi dan inovasi untuk pengrajin kulit guna untuk memaksimalkan kemampuan pengrajin, selain itu dapat mengevaluasi aplikasi yang sudah ada yaitu “JATIM BEJO” agar diminati UMKM.
2. Para pengrajin harus lebih aktif dalam program pemberdayaan, karna keberhasilan dari suatu pemberdayaan dengan adanya tekad dan kemauan serta niat para pengrajin untuk beubah kearah ekonomi yang lebih baik.
3. Para pengrajin harus mempunyai kemandirian dalam mengelola program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten magetan.
4. Penelitian penulis mengenai pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit hanya merupakan salah satu perspektif dalam ranah ekonomi yang tentunya memerlukan atau membutuhkan tambahan perspektif lainnya. Pembahasannya masih butuh untuk dilakukan pengembangan dalam penelitian lanjutan agar dapat memperlebar pembahasannya sehingga dapat memberikan suatu hasil atau temuan yang memberikan kepuasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. 2014. Peran Pemerintah Kota Serang Dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Tradisional.
- Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 10, no. 1 (1 Agustus 2019): 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>.
- Anam, Khoirul. 2019. “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan UMKM Di Kabupaten Jepara.” *Journal of Politic and Government Studies* 8(3): 211–20.
- Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto, and Ainul Hayat. 2018. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha ‘Emping Jagung’ Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1(6): 1286–95.
- Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Assidiqi, Muhamad Hasbi, dan Woro Sumarni. “Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19,” t.t., 6.
- Astuti, Eka Zuni Lusi. “Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (18 November 2019). <https://>

doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05.

Auliya, Aziza Nur, dan Lukman Arif. "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik" 8, no.1 (2021):10.

Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (October 13, 2017), <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>

BPK Jawa Timur. 2021. "Jatim Bejo Sukses Catatkan Transaksi Rp 1,1 Miliar."

BPS, Jatim. 2021. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2020.

Dani Danuar Tri U. 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang: *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 2, Universitas Diponegoro Semarang

Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," T.T., 8 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampong Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo), "t.t., 6.

Diskopukm Prov. Jatim. 2021. "Jumlah Umkm Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Dan Kabupaten/kota." 43-46.

Djohermansyah Djohan, Problematik Pemerintahan dan Politik Lokal, Cet (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), h.52 *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 Juli 2019, 681. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p02>.

Eko, *Wawancara* 3 maret 2023

El Hasanah, Lak Lak Nahat. “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Studi Pemuda* 4, no.2 (9 Agustus 2018): 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>.

Erni Febrina Harahap and M Si, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3 (2012)

Fahmi, Irham. *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2016. Fuadi, Debi S, Ade Sadikin Akhyadi, dan Lip Saripah. “Systematic Review:

Fitri, *Wawancara* 03 maret 2023

Islan, *Wawancara* 02 maret 2023

Darmaji. *Wawancara*. 22 Febuari 2023

Kominfo Provinsi Jawa Timur. 2020. “Di Tengah Pandemi Covid-19, UMKM Jatim Diharap Segera Bangkit.” Kominfo.Jatimprov.Go.Id 8–9.

Kriswibowo, Arimurti, Khusnul Khothimah, and Rhea Ardhana. 2020. “Effectiveness of Urban Farming Policies and Economic Heroes in Poverty Reduction in

The City of Surabaya.” *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara* 8(1):54–63.

Lestari, Ika Devi, Ditasari Wardani, and Sri Wibawani. 2020. “Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE) Di Kota Surabaya.” *Public Administration Journal of Research* 2(2):195–208.

Liauw, Gasper. *Administrasi Pembangunan Studi Kajian PKL*. Bandung: RefikaAditama,2015.

Lak Lak Nahat El Hasanah, “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 2 (August 9, 2018): 268, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>

Mahmudah, Dede. “Upaya Pemberdayaan Tik Dan PerlindunganGenerasiZDiEraDigital”1, no.1 (2020): 14.

Mardikanto,Totok.2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif KebijakanPublik*.Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nazir,Mohammad.2011.*Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia .Oleh, Disusun, dan Hamami Cahya Prastika. “Peran Pemerintah DaerahDan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah(Umkm) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit DiKabupaten Magetan,”t.t., 215.

Natalia Artha Malau, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan , *Jurnal Ilmiah “INTEGRITAS”*, (Dosen

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar). Vol. 1
No.4, Desember 2015., hal. 1-11

Payne, *Modern Social Work Theory* (Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2004), 204.

Piliang, Yasraf Amir. "Masyarakat Informasi Dan Digital;"
2012,14.

Pokdarwis Minang Rua Bahari Desa Kelawi, dan Panji Try
Yatmaja. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam
Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan."

Prasetyo, Ratna Azis. "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan
Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," t.t., 15.

Pratikno, Perumusan Pola Hubungan Pusat Daerah dalam
Rangka Realisasi Otonomi Daerah. Laporan
Penelitian. Fak. Sospol UGM. Yogyakarta 1991

Puady, Munir. *Teori teori Dalam Sosiologi Hukum*.
Jakarta: Kencana, 2011.

Putra, Chandra Kusuma, dan Ratih Nur Pratiwi. "Pengelolaan
Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari
Kabupaten Malang)," t.t., 11.

Rahmah, Itsnaini, M. Elfan Kaukab, and Wiji Yuwono. 2020.
"Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan
UMKM." *Jurnal CAPITAL* 3(2):30-50. doi:
10.33747/capital.v3i2.39.

Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan 2018-2023.

Rusdiana. *Manajemen Operasi*. Bandung: Pusaka Setia, 2011.

Saputro, Oki Dwi, Heryanto Susilo, S Pd, dan M Pd. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek," t.t., 16.

Simandjuntak, "*Sistem Desentralisasi Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Perspektif Yuridis Konstitusional.*"

Simandjuntak, Reynold. "Sistem Desentralisasi Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Perspektif Yuridis Konstitusional." *De Jure: Jurnal Hukum dan Syaria'iah* 7, no. 1 (1 Juni 2015): 57–67. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i1.3512>.

Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (16 Maret 2021): 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>.

Sugeng, *Wawancara* 24 Februari 2023

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Reflika Aditama

Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Sunyoto, Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Tambunan, Tulus. 2009. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: Lembaga Penelitian

Tunda, Amin dkk. "Pemberdayaan Komunitas Nelayan Melalui Pembentukan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Di Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe". *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Kendari: Universitas Halu Oleo, Volume 1 Nomor 1, 2020.

Tungga Daging, I Gede Ari Bona, dan A.A.I.N. Marhaeni. "Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung."

Undang-
Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Wicaksono, Kristian Widya. 2019. "Tipologi Inovasi Sektor Publik Pada Tiga Program Inovatif Pemerintah Daerah Kota Surabaya (Tinjauan Reflektif Terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya

Tahun 2018).” *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* 1(2):196. doi: 10.24198/jmpp.v1i2.19895.

Widjajanti,Kesi.“Model Pemberdayaan Masyarakat.”*Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12,no.1 (1 Juni 2011): 15.<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>.

Widodo,Drs Ec Sugeng.“Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan KulitDi Kabupaten Magetan,” t.t.,12

Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, and Mochamad Rozikin, “Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo),” n.d.





LAMPIRAN

IAIN
PONOROGO

A. LAMPIRAN 1 TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA INFORMAN : BAPAK DARMAJI

TANGGAL : 22 FEBUARI 2023

SUBYEK MATERI WAWANCARA
<ul style="list-style-type: none">○ Profil Disperindag<ul style="list-style-type: none">▪ Bagaimana profil Disperindag Kabupaten Magetan?▪ Apa visi misi Disperindag?▪ Bagaimana struktur organisasi yang ada di Disperindag?▪ Apa saja tugas dan fungsi pokok pegawai Disperindag?○ Peranan Disperindag dalam Pemberdayaan pengrajin kulit di kabupaten magetan<ul style="list-style-type: none">▪ Bagaimana proses pemberdayaan?▪ Pemberdayaan apa yang sudah dilakukan kepada para pengrajin dalam hal peningkatan kemampuan berusaha?▪ Apa yang sudah diberikan kepada indag untuk pengrajin ?▪ Hal apa saja yang sudah dilakukan Disperindag dalam hal pengolahan, pengembangan jaringan dan promosi kepada para Pengrajin?

A. Kendala Disperindag dalam Proses Pemberdayaan pengrajin kulit

1. Jenis kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag



TRANSKIP WAWANCARA

NAMA INFORMAN : BAPAK EKO

TANGGAL : 03 MARET 2023

SUBYEK MATERI WAWANCARA

- Peranan Disperindag dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit di Kabupaten Magetan
 - Bagaimana profi dan sejarah singkat sentra kulit?
 - Bagaimana sejarah awal berdirinya sentra kulit?
- Kendala Disperindag dalam Proses Pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit
 - Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Disperindag dalam terbatasnya sumber daya manusia?
 - Bagaimana cara disperendag memebrikan perubahan dalam perindustrian sentra kulit ?
- Peranan Disperindag dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajjin Kulit?
 - Apakah sudah ada pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Disperindag kepada PKL dalam hal peningkatan kemampuan berusaha?
 - Apakah sudah ada pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Disperindag dalam hal pengolahan, pengembangan jaringan dan promosi?
 - Apa yang anda harapkan setelah mengikuti pemberdayaan ini ?

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA INFORMAN : IBU FITRI

TANGGAL : 03 MARET 2023

<p style="text-align: center;">SUBYEK MATERI WAWANCARA</p>

<p>Peranan Disperindag dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit?</p>

- Sejak kapan ibu mulai jadi pengrajin kulit disini?
- Menurut anda bagaimana proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Disperindag?
- Apakah sudah ada pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Disperindag kepada pengrajin dalam hal peningkatan kemampuan berusaha?

TRANSKIP WAWANCARA

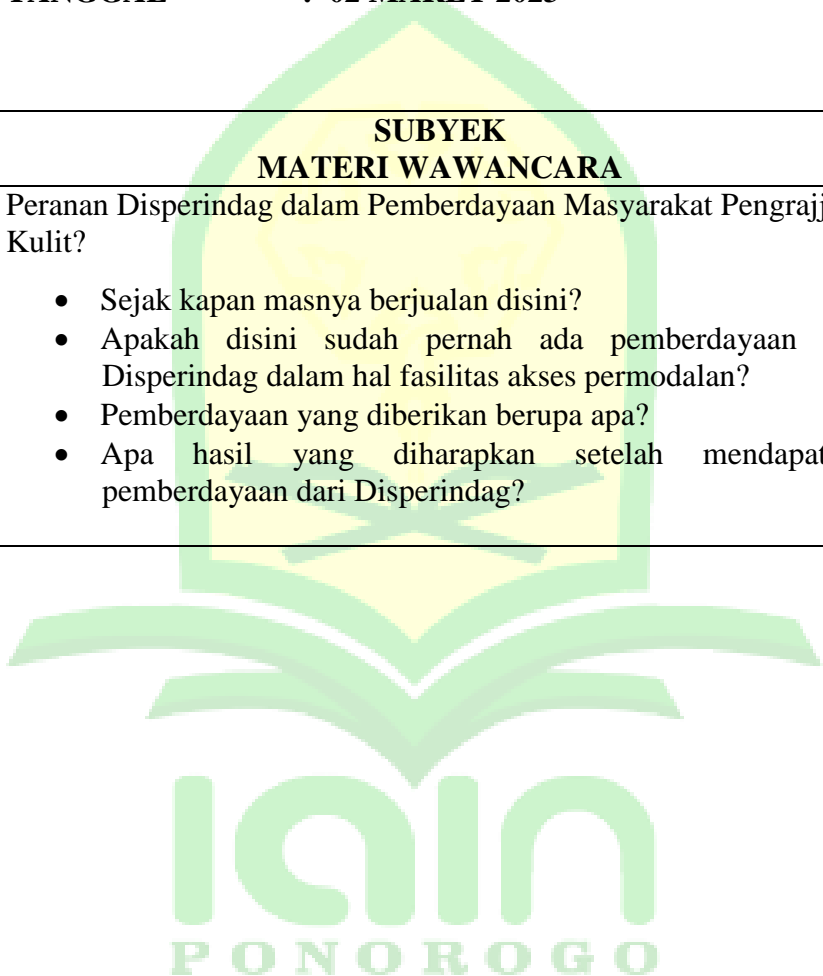
NAMA INFORMAN : BAPAK ISLAN

TANGGAL : 02 MARET 2023

<p style="text-align: center;">SUBYEK MATERI WAWANCARA</p>
--

<p>Peranan Disperindag dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit?</p>

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Sejak kapan masnya berjualan disini?• Apakah disini sudah pernah ada pemberdayaan dari Disperindag dalam hal fasilitas akses permodalan?• Pemberdayaan yang diberikan berupa apa?• Apa hasil yang diharapkan setelah mendapatkan pemberdayaan dari Disperindag? |
|--|



TRANSKIP WAWANCARA

NAMA INFORMAN : BAPAK SUGENG

TANGGAL : 24 FEBUARI 2023

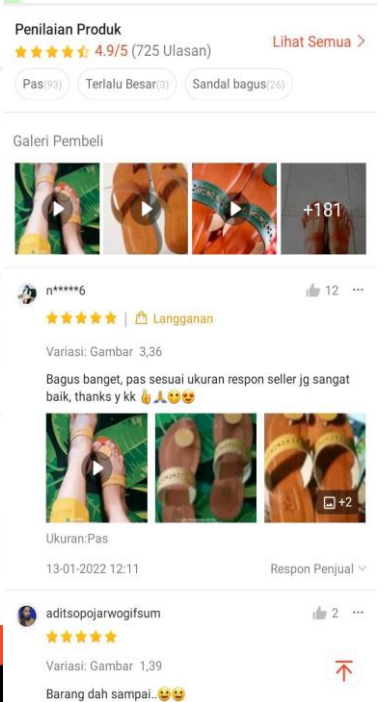
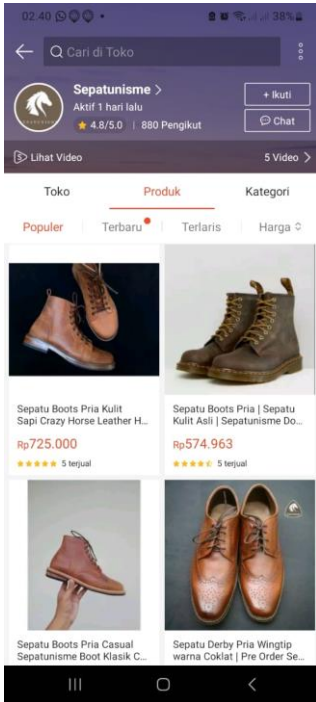
SUBYEK MATERI WAWANCARA

Peranan Disperindag dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kulit?

- Kapan bapak mulai berjualan di sini?
- Apakah sudah ada pemberdayaan dari Disperindag?
- Pemberdayaan apa yang sudah dilakukan dalam hal fasilitas bantuan sarana dagang?
- Pemberdayaan apa yang sudah dilakukan dalam hal pengolahan, pengembangan jaringan dan promosi?
- Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag?
- Apa hasil yang diharapkan dengan adanya pemberdayaan tersebut?

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI

PENJUALAN MELALUI DIGITAL MARKETING



Nata Official Store >
Aktif 6 jam lalu
★ 4.9/5.0 | 1,8RB Pengikut

+ Ikuti
Chat

Toko **Produk** Kategori

Populer | Terbaru | Terlaris | Harga ↕



Sandal Kulit Wanita - Nata Magetan
Rp65.000
★★★★★ 1,6RB terjual



Sandal Kulit Wanita - Nata Magetan
Rp66.000
★★★★★ 568 terjual




Sandal Kulit Wanita - Nata Magetan
Rp65.000
★★★★★ 252 terjual



Sandal Kulit Wanita - Nata Magetan
Rp66.000
★★★★★ 249 terjual

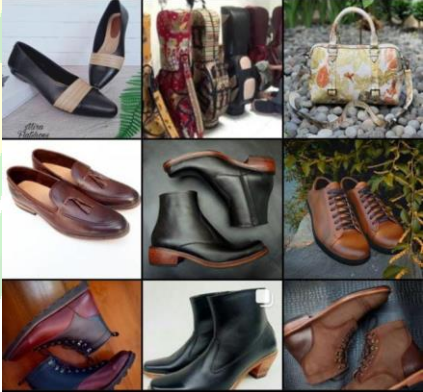
← **praktisfootwear.id**



12 Postingan
152 Pengikut
1.040 Mengikuti

Sepatu Kulit Asli Magetan
Handmade
Magetan, Jawa Timur #Indonesia
Trusted
Fast Respon : +62 878-7... selengkapnya
www.bukalapak.com/praktisfootwear

Ikuti Kirim Pesan



PONOROGO

PROSES PRODUKSI DOKUMENTASI

